

**HASIL BELAJAR IPS SISWA PENERIMA KARTU
JAKARTA PINTAR SMP NEGERI 14 JAKARTA
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII Semester Pertama)**



**Lucy Santa Katarina
4915131377**

**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

LUCY SANTA KATARINA, Hasil Belajar IPS Siswa Penerima Kartu Jakarta Pintar SMP NEGERI 14 JAKARTA (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII Semester Pertama). Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII Penerima Kartu Jakarta Pintar di SMP Negeri 14 Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melihat, mengamati dan mencatat proses pembelajaran IPS di dalam kelas. Wawancara dilakukan terhadap guru IPS, koordinator TU dan siswa penerima Kartu Jakarta Pintar di SMP Negeri 14 Jakarta. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar berupa foto yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS yang rendah pada siswa yang menerima Kartu Jakarta Pintar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penerimaan bantuan KJP sudah tepat sasaran di SMP Negeri 14 Jakarta dan hasil belajar IPS yang didapat oleh siswa penerima Kartu Jakarta Pintar cukup rendah. Guru menjadi fasilitator yang baik tetapi perannya sangat terbatas dalam mendidik anak di sekolah. Orang tua acuh tak acuh terhadap pendidikan anaknya. Siswa tidak memiliki ketertarikan, minat dan motivasi dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS. Ketidaktertarikan siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran IPS membuat hasil belajar IPSnya menjadi rendah.

Kata kunci: Hasil belajar IPS, Kartu Jakarta Pintar

ABSTRACT

LUCY SANTA KATARINA, Learning Outcomes of IPS Students of Jakarta Smart Card Recipient SMP NEGERI 14 JAKARTA (Case Study In Grade VIII First Grade Students). Essay. Department of Social Sciences Education (IPS), Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, 2017.

This study aims to analyze the learning outcomes of IPS In Grade VIII Students of Smart Jakarta Card Receiver at SMP Negeri 14 Jakarta. The method used in this research is qualitative method. Source of data comes from primary and secondary data. Technique of data collecting done through observation, interview, and documentation. Observation is done by looking at, observing and recording IPS learning process in the classroom. Interviews were conducted on IPS teachers, TU coordinators and students of Jakarta Smart Card recipients at SMP Negeri 14 Jakarta. Documentation is done by taking pictures in the form of photos related to the research. The results of this study indicate that the low IPS learning outcomes in students who received the Smart Jakarta Card is caused by two factors: internal factors and external factors. The conclusion of the results of this study is the acceptance of KJP assistance has been Targeted at SMP Negeri 14 Jakarta and the result of IPS learning obtained by the students who received the card Jakarta Pintar is quite low. Teachers become good facilitators but their role is very limited in educating children in school. Parents are indifferent to their children's education. Students do not have interest, interest and motivation in learning especially on social studies subjects. Students' disinterest in learning especially IPS subjects make the learning outcomes of IPS become low.

Keywords: IPS learning result, Jakarta Smart Card

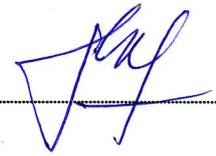
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si
NIP. 196304121994031002

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Muhammad Muchtar, M.Si</u> NIP. 195403151987031002 Ketua		15-08-17
2.	<u>Martini, SH, MH.</u> NIP. 197103031998032001 Sekretaris		10-08-17
3.	<u>Dr. Eko Siswono, M.Si</u> NIP. 195903161983031004 Dosen Pembimbing I		14-08-17
4.	<u>Sujarwo, M.Pd</u> NIP. 198608012014041001 Dosen Pembimbing II		10-08-17
5.	<u>Dr. Desy Safitri, M.Si</u> NIP. 196912042008012016 Penguji Ahli		9-08-17

Tanggal Lulus: 31 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Lucy Santa Katarina

No. Registrasi : 4915131377

Tanda Tangan :



Tanggal : 2017

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lucy Santa Katarina
No. Registrasi : 4915131377
Program Studi : Pendidikan IPS
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS / FIS
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksekutif** (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

Hasil Belajar IPS Siswa Penerima Kartu Jakarta Pintar SMP Negeri 14 Jakarta(Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII Semester Pertama)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal: Agustus 2017
Yang menyatakan



Lucy Santa Katarina
NIM. 4915131377

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Mintalah maka akan diberikan kepadamu, carilah maka kamu akan mendapatkan, ketuklah maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta akan menerima, setiap orang yang mencari akan mendapatkan dan setiap orang yang mengetuk, baginya pintu akan dibukakan...”

(Matius 7: 7-8)

“Jangan terus-menerus “mencari”, ubahlah pola pikirmu untuk berubah “menjadi”. Jangan mencari yang terbaik tetapi jadilah yang terbaik.”

(Lucy Santa Katarina)

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta, yang telah melahirkan dan membesarkanku dengan kasih sayang sampai saat ini serta yang selalu memberi semangat dan mendoakan aku. Untuk adik-adikku tercinta dan seluruh keluargaku dukungan dan doa dari kalian sangat berarti.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi dengan judul Analisis Hasil Belajar IPS Pada Siswa Penerima Kartu Jakarta Pintar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 14 Jakarta) ini disusun untuk melengkapi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu peneliti berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Bapak Drs. Muhammad Muchtar, M.Si selaku Koordinator Pendidikan IPS yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Eko Siswono, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan serta masukan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini kepada peneliti.
4. Bapak Sujarwo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini kepada peneliti.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan IPS yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Ibu Nuryani, M.MPd selaku Kepala SMP Negeri 14 Jakarta yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Hj. Siti Zainah S.Pd dan ibu Maemunah S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS yang telah bersedia untuk diteliti dalam pembelajaran IPS dan membantu selama penelitian.

8. Seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Jakarta, selaku informan inti yang telah menerima kehadiran peneliti dalam membantu peneliti memperoleh data untuk kepentingan skripsi.
9. Keluargaku, khususnya Ayahku Simon Petrus Sinaga dan Ibuku tercinta Angela Merici Nurminta Sihaloho, adik-adikku Astria Elizabeth, Krisna Gregorius, Riska Sesilia dan Dionisius Bonifasia Sinaga serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan baik moral, materil dan memberikan doa yang tiada hentinya untuk kelanacaraku dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat tercinta seperjuangan yaitu Adinda, Reina, Anisa Margareta dan Rosari Dwi Malauntari yang telah menemani suka maupun duka dan selalu memberikan motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan IPS angkatan 2013, terimakasih atas semua momen yang telah terlewati semoga silaturahmi kita dapat terus berjalan.
12. Teman-teman terbaik KMK SF UNJ angkatan 13 yaitu Fransiscus selaku kepala adat, Linda, Sulastri, Angel, Tere, Vina, Chika, Cella, Asmin, Dion, Ocep, Viktor yang telah memberikan kenangan indah serta menginspirasi banyak hal dalam skripsi ini.
13. Sahabat setia dari SMA yaitu Desy Tri Rahmawati, Chandra Bagus Pratama dan Marshelin Mughni Arnata dalam memberikan semangat dan hiburan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman kosan yang selalu memberikannya baik dalam keadaan susah maupun senang, yang selalu menjadi motivator dan pendengar baik dalam segala keluh kesah peneliti. Semoga kita semua selalu dibimbing dan diberkati oleh Allah Yang Maha Kuasa, amin.
15. Semua pihak yang telah mendoakan, memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu namanya, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti dalam mengucapkan terimakasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan kalian. Aamiin

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti memgharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaatbagi yang membaca.Amin.

Jakarta, Agustus 2017

Lucy Santa Katarina

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian.....	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kerangka Konseptual	10
1. Belajar dan Hasil Belajar	10
1.1 Pengertian dan Teori Belajar.....	10
1.2 Tujuan Hasil Belajar	12
1.3 Faktor Ekstern&Intern dalam Belajar	14
1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
2. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	31
2.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	31
2.2 Tujuan Pembelajaran IPS	32

3. Pengertian Siswa.....	34
4. Kartu Jakarta Pintar	34
4.1 Pengertian Kartu Jakarta Pintar.....	34
4.2 Dasar Hukum	36
4.3 Persyaratan Penerimaan KJP	37
4.4 Sasaran dan Kriteria Penerima KJP	38
5. Penelitian Relevan	40

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
B. Metode Penelitian.....	41
C. Sumber data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data.....	47

BAB III HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. DeskripsiTempatPenelitian	
1. Profil SMP Negeri 14 Jakarta	49
2. Visi dan Misi SMP Negeri 14 Jakarta	52
B. DeskripsiSubjekPenelitian	
1. Deskripsi Informan Kunci	53
2. Deskripsi Informan Inti	53
C. Hasil Temuan Berdasarkan Fokus Penelitian	
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	56
a. Faktor Internal.....	57
b. Faktor Eksternal	65
D. Hasil Analisis Data	
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	75
a. Faktor Internal.....	75
b. Faktor Eksternal	79

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi	84
C. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90
DOKUMENTASI.....	193
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	196

DAFTAR TABEL

Tabel1.Penelitian Relevan.....	40
Tabel 2. Hasil Belajar IPS Siswa KJP Kelas VIII	72
Tabel3.Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	90
Tabel4.Pedoman Observasi.....	93
Tabel5.Pedoman Wawancara.....	100
Tabel6.Daftar Nilai Ulangan Harian	180
Tabel7.Daftar Siswa Kelas VIIIPenerima KJP di SMP Negeri 14 Jakarta.....	184

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi SMP Negeri 14 Jakarta.....	49
Gambar 2. Denah Gedung SMP Negeri 14 Jakarta.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	90
Lampiran 2. Pedoman Observasi	91
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	93
Lampiran 4. Hasil Wawancara	100
Lampiran 5. Catatan Lapangan	135
Lampiran 6. Soal Ulangan Harian IPS	152
Lampiran 7. Nilai Ulangan Harian IPS	180
Lampiran 8. Daftar Siswa Kelas VIII Penerima KJP SMP Negeri 14 Jakarta ..	184
Lampiran 9. Dokumentasi	193
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia saat ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat dari berbagai bidang kehidupan. Untuk menghadapi persaingan tersebut maka diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Pembangunan sumber daya yang berkualitas tinggi pada dasarnya adalah untuk menciptakan dan mengembangkan ilmu dan teknologi yang modern sebagai sarana mewujudkan suatu masyarakat yang maju, mandiri, dan sejahtera.¹ Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Pendidikan merupakan elemen penting sebagai investasi jangka panjang yang hasilnya tidak bisa dilihat satu atau dua tahun, tetapi jauh kedepan sebagai suatu investasi produktif, mestinya pembangunan pendidikan harus menghitung dua konsep utama, yaitu biaya (*cost*) dan manfaat (*benefit*) pendidikan. Berkaitan dengan biaya pendidikan ini, menurut Ace Suryadi (dalam Hasbullah) terdapat empat agenda kebijakan yang perlu mendapat perhatian serius, yaitu : (1) besarnya anggaran pendidikan yang

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.1

dialokasikan (*revenue*); (2) aspek keadilan dalam pendayagunaan anggaran; (3) aspek efisiensi dalam pendayagunaan anggaran; dan (4) anggaran pendidikan dan desentralisasi pengelolaan.²

Pada dasarnya mayoritas dari orang tua di Indonesia sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Terlebih lagi di era modernisasi ini, masyarakat diharapkan untuk mempunyai jenjang pendidikan sebagai modal awal dalam menghadapi perubahan-perubahan teknologi yang terjadi di sekitar masyarakat. Salah satu faktor yang menjadi kendala untuk mengenyam pendidikan ialah faktor ekonomi masyarakat Indonesia yang masih tergolong sangat rendah. Sebagai contoh, penyebab mendasar anak putus sekolah adalah bukan dari kurangnya kesadaran para orang tua akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka melainkan dari segi faktor ekonomi keluarga yang sangat rendah. Dengan kata lain, terdapat kaitan yang erat antara beban ekonomi masyarakat dengan biaya pendidikan anak yang cukup mahal. Biaya pendidikan yang cukup mahal dan kesulitan orang tua dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga seringkali membuat anak-anak mereka terpaksa ikut bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Pada akhirnya pendidikan yang seharusnya didapatkan oleh anak-anak tersebut terbengkalai. Alasan ekonomi inilah yang melatarbelakangi menurunnya kesempatan masyarakat khususnya yang memiliki perekonomian menengah kebawah sulit untuk dapat mengakses pendidikan yang bermutu bagi anak-anaknya.

² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 27

Dalam melihat masalah pendidikan yang masih tergolong rendah dan perekonomian masyarakat Indonesia yang mayoritas masih sangat rendah pula, pemerintah mengeluarkan upaya-upaya atau bantuan-bantuan untuk membantu menekan besarnya biaya dalam pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam membantu meringankan biaya pendidikan adalah dengan kebijakan pendidikan yang mendasarkan pada Pasal 31 UUD 1945 yang mengamanatkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-Undang. Maka untuk menjalankan amanat tersebut, pemerintah membuat UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjadi Arah Kebijakan Pendidikan di Indonesia. Arah Kebijakan Pendidikan tersebut didukung dengan UU No.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pada pasal 1 ayat (5) dikemukakan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-perundangan. Maknanya dalam hal ini adalah dengan adanya undang-undang tentang pemerintahan daerah, maka melegitimasi untuk dilakukannya desentralisasi pendidikan.

Desentralisasi pendidikan diartikan sebagai suatu pelimpahan wewenang kepada pemerintah daerah untuk memiliki kemampuan dan kewenangan dalam menentukan arah kebijakan pembangunan di bidang pendidikan, termasuk pemanfaatan segala fasilitas dan sumber pembiayaan yang tersedia.

Pembangunan di bidang pendidikan ini dimaksudkan sebagai upaya sadar dan terencana untuk terwujudnya perubahan-perubahan peningkatan mutu pendidikan, sehingga desentralisasi pendidikan diharapkan dapat membuka peluang bagi peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan kesempatan masyarakat untuk memperoleh pendidikan di setiap daerah, tidak terkecuali di Provinsi DKI Jakarta.

Provinsi DKI Jakarta merupakan ibu kota negara Indonesia, menjadi pusat pemerintahan, pusat perekonomian, pusat industri dan berbagai macam lainnya. Dengan berbagai keunggulan tersebut, Provinsi DKI Jakarta menjadi daerah tujuan utama arus urbanisasi dari seluruh daerah di Indonesia. Oleh karena itu, Provinsi DKI Jakarta memiliki karakteristik masyarakat yang sangat heterogen. Latar belakang yang demikian, menjadikan desentralisasi pendidikan yang dijalankan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berhadapan dengan tugas pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan yang multikarakteristik.

Salah satu yang menjadi prioritas dari kebijakan pembangunan pendidikan di Provinsi DKI Jakarta adalah mencapai pemerataan kesempatan masyarakat untuk memperoleh pendidikan. Oleh karena itu pemerintah DKI Jakarta memberlakukan suatu kebijakan sistem pendidikan yang tertuang dalam membuat Peraturan Daerah (PERDA) no.8 tahun 2006. Didalam perda tersebut berisi tentang masyarakat yang berusia 7 sampai 18 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar sampai tamat. Kemudian di Pasal 16 huruf (f) dijelaskan bahwa pemerintah daerah wajib menyediakan dana guna

terselenggaranya wajib belajar 12 tahun khususnya bagi peserta didik dari keluarga tidak mampu dan anak terlantar.

Sebagai penunjang keberlangsungan program wajib belajar 12 tahun tersebut, pemerintah Provinsi DKI Jakarta memberlakukan kebijakan pemberian dana Biaya Operasional Pendidikan (BOP) dan Bantuan Biaya Personal Pendidikan (BBPP). Khusus BBPP, mekanisme penyalurannya diatur dalam Peraturan Gubernur (PERGUB) no.190 tahun 2012 yang selanjutnya diperbaharui dengan pergub no.27 tahun 2013 tentang bantuan biaya personal pendidikan bagi peserta didik dari keluarga tidak mampu melalui Kartu Jakarta Pintar.

Kartu Jakarta Pintar (KJP) merupakan program strategis untuk memberikan akses bagi warga DKI Jakarta dari kalangan masyarakat tidak mampu untuk mengenyam pendidikan minimal sampai dengan tamat SMA/SMK dengan dibiayai penuh dari dana APBD Provinsi DKI Jakarta. Pemberian Bantuan biaya Personal Pendidikan (BBPP) melalui program Kartu Jakarta Pintar (KJP) dirancang agar siswa dari keluarga tidak mampu/miskin semakin terbantu untuk mengenyam pendidikan dengan baik.

Sangat diharapkan dengan adanya program bantuan KJP ini dapat mempermudah akses pendidikan bagi siswa yang kurang mampu agar dapat memenuhi kebutuhan personal pendidikannya seperti seragam, sepatu, tas, dan bahan praktik lainnya yang merupakan kebutuhan penunjang pendidikan. Para orang tua siswa yang tidak mampupun, tidak diberatkan lagi dengan iuran sekolah setiap bulannya karena secara otomatis untuk pembayaran iuran

sekolah/Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) bagi penerima KJP yang bersekolah di sekolah negeri maupun swasta akan di autodebet dari rekening siswa ke rekening sekolah dengan memenuhi persyaratan dan ketentuan yang ada. Selain itu diharapkan pemberian KJP ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bentuk hasil belajar dan memberikan dorongan untuk meningkatkan prestasi pada setiap pelajaran yang diberikan guru di kelas.

Salah satu sekolah yang menjadi perhatian peneliti adalah SMP Negeri 14 Jakarta. Dimana SMP Negeri 14 Jakarta ini menjadi salah satu yang banyak siswanya terdaftar sebagai penerima dari program bantuan KJP, berdasarkan penuturan Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Jakarta pada tahun 2016 jumlah peserta didik di SMP Negeri 14 Jakarta sebanyak 424 siswa dan yang menerima bantuan KJP sebanyak 226 siswa. Hal ini menandakan bahwa 53,5% mayoritas siswa di sekolah tersebut adalah penerima KJP.³

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) pada bulan September – November 2016 di SMP Negeri 14 Jakarta, bahwa hasil belajar siswa penerima KJP dari setiap kali diadakannya ulangan harian cenderung rendah. Dari 35 siswa yang mengikuti ulangan harian pertama di kelas VIII D, hanya 11 anak yang berhasil mendapatkan nilai diatas batas tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil belajar IPS yang cenderung rendah yang dirasakan oleh seluruh siswa kelas VIII D dirasakan juga oleh seluruh kelas VIII yang lainnya. Hal inidirasa tidak sesuai dengan harapan pemerintah dalam

³ Wawancara Pribadi dengan Bapak Dwi. Selaku Kepala SMP Negeri 14 Jakarta pada 20 Desember 2016.

memberikan akses pendidikan gratis. Selain itu ditemukan gejala-gejala sebagai berikut: [1] Adanya persepsi dari guru, bahwa siswa dari keluarga miskin memiliki tingkatkecerdasan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga kaya; [2] Adanya Persepsi dari guru bahwa asupan gizi yang diperoleh siswa penerima KJP sangat kurang dari kata 4 sehat 5 sempurna sehingga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar IPS rendah; [3] Adanya persepsi dari siswa, bahwa mata pelajaran IPS sangat sulit untuk dipahami karena materinya yang sangat banyak sehingga motivasi siswa untuk belajar IPS cenderung rendah; [4] Siswa terlambat masuk kelas; [5] Siswa tidak berani mengemukakan pendapat dan tidak berani bertanya; [6] Siswa ribut ketika proses belajar; [7] Siswa keluar masuk kelas ketika proses belajar; [8] Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu; [9] Siswamendapatkan nilai sesuai dengan batas ketuntasan bahkan cenderung lebih rendah dari batas ketuntasan; [10] Siswa kurang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan danpengarahan; [11] Tidak semua siswa yang berprestasi bisa mendapatkan KJP dengan latar kondisi ekonomi yang sama.

Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menganalisis hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS pada siswa yang menerima bantuan Kartu Jakarta Pintar (KJP).Bagaimana peran orang tua dalam memanfaatkan dana dari KJP ini dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya dan peran orang orang tua dalam memantau hasil belajar anaknya. Atas dasar alasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil

tema penelitian skripsi dengan judul **“Hasil Belajar IPS Siswa Penerima Kartu Jakarta Pintar SMP Negeri 14 Jakarta, Studi Pada Siswa Kelas VIII Semester Pertama”**

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Mengapa hasil belajar IPS dari siswa yang menerima KJP cenderung rendah?”

C. Fokus Penelitian

Penelitian tentang hasil belajar sangat luas cakupannya. Untuk itu dalam penelitian kali ini, peneliti akan memfokuskan kepada hasil belajar pada mata pelajaran IPS pada siswa yang menerima bantuan Kartu Jakarta Pintar di SMP 14 Jakarta. Fokus penelitian ini mencakup: Menganalisa hasil belajar siswa dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

1. Faktor Internal
2. Faktor Eksternal

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti akan lebih menitik fokuskan ke sub terakhir yaitu menganalisa hasil belajar siswa dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah penelitian dan fokus penelitian maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Jakarta.
- b. Mengetahui hasil belajar dari siswa penerima Kartu Jakarta Pintar dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Jakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan atau wawasan ilmiah tentang fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan dapat diteliti melalui pendekatan transdisiplinartitas yaitu pendekatan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam membahas suatu permasalahan untuk memperoleh jawaban secara komprehensif (lingkup yang luas).

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya. Penelitian ini juga dapat dijadikan kerangka landasan untuk

mengembangkan studi maupun penelitian yang lebih mendalam terkait masalah yang serupa dengan penelitian ini.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan oleh sekolah dalam usahanya melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

3) Bagi Dinas Pendidikan Kota Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mutu pendidikan bagi siswa yang kurang mampu di wilayah Kota Jakarta.

E. Kerangka Konseptual

1. Belajar dan Hasil Belajar

1.1 Pengertian dan Teori Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.⁴ Pada proses belajar dapat melibatkan aspek kognitik, afektik, dan psikomotorik.⁵ Artinya belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap pada masing-

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 38

⁵ *Ibid*, hal. 42

masing individu yang diperoleh melalui pengalamannya sendiri dalam jangka waktu yang lama.

Sementara itu, Slameto menjelaskan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁶ Artinya belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman yang dialami secara langsung.

Bell – Gredler (dalam Slameto) menyimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitude*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.⁷

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁸ Artinya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta belajar akibat proses belajar yang berlangsung secara terus menerus sehingga memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku akibat dari pengalaman yang diperolehnya.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2010), hal. 2

⁷ *Ibid*, hal. 35

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 22

Berbagai definisi tentang belajar telah dikemukakan oleh para ahli, yang semuanya sepakat bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan. Dari beberapa definisi tersebut, dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup: perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁹

1.2 Tujuan Hasil Belajar

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2006), hal. 3

aktual. Hasil belajar merupakan tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.¹⁰

Meskipun pembelajaran dapat terjadi di lingkungan manapun namun satu-satunya pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dilakukan di sekolah. Satu-satunya perbedaan antara pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan lingkungan lainnya adalah adanya tujuan pendidikan yang direncanakan untuk membuat perubahan perilaku.

Belajar menimbulkan perubahan perilaku dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar.¹¹ Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Contohnya seperti setelah mengikuti pelajaran, siswa menyukai pelajaran matematika

¹⁰Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 47

¹¹*Ibid*, hal. 48

yang semula tidak disukainya karena siswa tersebut senang dengan cara guru mengajar.¹²

1.3 Faktor Intern dan Ekstern dalam Belajar

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadinya belajar. Untuk bertindak belajar, siswa menghadapi masalah-masalah secara intern maupun ekstern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak bisa belajar dengan baik. Faktor intern dan ekstern yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut:¹³

1.3.1 Faktor Intern:

a. Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Siswa memperoleh kesempatan belajar, meskipun demikian siswa dapat menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada

¹²Ibid, hlm 49

¹³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2006), hlm. 239

diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar itu sendiri.

c. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan untuk istirahat.

d. Kebiasaan belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain berupa (i) belajar pada akhir semester; (ii) belajar tidak teratur; (iii) menyalahgunakan kesempatan belajar; (iv) bersekolah hanya untuk bergengsi; (v) datang terlambat bergaya pemimpin; (vi) bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman lainnya; (vii) bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat ditemukan di sekolah yang ada di kota besar, kota kecil, maupun di pelosok tanah air. Untuk sebagian, kebiasaan

belajar tersebut disebabkan oleh ketidakmengertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal ini dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin membelajarkan diri. Pemberian nasihat dalam keberhasilan belajar dapat mengurangi kebiasaan kurang baik dan membangkitkan harga diri siswa.

1.3.2 Faktor Ekstern:

a. Guru sebagai pembina siswa belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar pada bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa. Sebagai guru yang bertugas untuk mendidik, ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah.

b. Prasarana dan sarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai

media pengajaran yang lain. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.

c. Kebijakan penilaian

Puncak dari proses belajar adalah pada hasil belajar siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara, dan terjadilah penilaian. Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu, atau bernilai yang datang dari orang lain. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentu keberhasilan hasil belajar tersebut adalah guru. Guru adalah pemegang kunci pembelajaran. Guru menyusun dan mendesain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa.

Hasil belajar dengan ukuran guru, tingkat sekolah dan tingkat nasional. Dengan ukuran-ukuran tersebut, seorang siswa yang keluar dari sekolah dapat digolongkan lulus atau tidak lulus. Kelulusannya ditandai dengan memperoleh nilai baik rendah, sedang, maupun nilai tinggi, sedangkan yang tidak lulus berarti mengulang atau tinggal kelas, bahkan mungkin dicabut hak belajarnya.

d. Lingkungan sosial siswa di sekolah

Tiap siswa berada dalam lingkungan sosial di sekolah. Ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh teman sebayanya. Jika seorang siswa diterima oleh lingkungan sosial di sekolahnya, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar dengan baik. Sebaliknya, jika ia merasa ditolak oleh lingkungan sosial di sekolahnya maka ia akan merasa tertekan dan merasa sulit untuk beradaptasi sehingga tidak dapat belajar dengan baik.

1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.¹⁴

1.4.1 Faktor Intern

Didalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor lagi, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2010), hlm. 54

a. Faktor Jasmaniah

Dalam faktor jasmaniah, kesehatan adalah hal utama yang perlu diperhatikan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.¹⁵

b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu ialah kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.¹⁶

¹⁵*Ibid*, hal.55

¹⁶Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 57

1. Kecerdasan atau Inteligensi

Intelegensi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang memiliki tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain.¹⁷

2. Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.¹⁸ Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi bagian dari perhatian siswa, maka timbullah kebosanan yang membuat siswa tidak suka lagi belajar.

¹⁷*Ibid*, hal. 58

¹⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2010), hlm. 56

3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari, disimpan, karena minat menambah kegiatan untuk belajar.¹⁹

4. Bakat

Bakat menurut Hilgard adalah kemampuan untuk belajar.²⁰ Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat sangat mempengaruhi seseorang dalam belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya pun akan memuaskan. Namun, apabila bahan pelajaran yang dipelajari siswa tidak sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya cenderung tidak baik atau bisa gagal.

5. Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat

¹⁹*Ibid, hal. 57*

²⁰*Ibid, hal. 57*

disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong.

6. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan itu sendiri belum tentu anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu masih diperlukannya latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kegiatannya sebelum belajar.²¹

7. Kesiapan

Kesiapan menurut adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.²² Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

²¹*Ibid, hal. 59*

²²*Ibid, hal 60*

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani (bersifat fisik) dan kelelahan rohani (bersifat psikis).²³ Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus apabila memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama atau konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatiannya.

²³ Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2014), hal. 40

1.4.2 Faktor Ekstern

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan kembali bahwa kualitas hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan, melainkan dipengaruhi pula oleh beberapa faktor belajar yang berasal baik dari dalam diri maupun dari luar individu yang saling berkaitan.

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.²⁴

1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini karena keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam pendidikan anak. Di dalam keluarga, orang tua mendidik anaknya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, namun bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar seperti pendidikan berbangsa,

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2010), hlm. 60

negara, dan dunia. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

2. Relasi antar anggota keluarga

Selain cara orang tua dalam mendidik, relasi antar anggota keluarga dan keadaan ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap belajar anak. Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Wujud relasi itu bisa berupa hubungan dengan penuh perhatian dan kasih sayang, bisa berupa sikap yang terlalu keras, atau bahkan sikap acuh tak acuh. Demi kelancaran belajar anak serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga. Relasi yang baik ini adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak itu sendiri.

3. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya (makan, pakaian, kesehatan dll) juga membutuhkan fasilitas belajar (ruang belajar, meja, kursi, buku-buku dll). Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga

mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dari keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain adalah anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa *minder* dengan teman lainnya, hal ini dipastikan dapat mengganggu belajar anak. Sebaliknya, jika anak terlahir dari keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya akan bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

b. Faktor Sekolah

Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Pendidikan di sekolah diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat. Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang membentuk kecerdasan, minat, bakat pada anak untuk dikembangkan. Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah: kurikulum dan sarana prasarana, relasi guru dengan siswa, metode mengajar guru,

metode belajar siswa dan kebijakan penilaian yang diberikan oleh guru.²⁵

1. Kurikulum dan Sarana Prasarana dalam Pendidikan.

Kurikulum diartikan sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Bahan pelajaran tersebut akan mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik dapat berpengaruh terhadap baik tidaknya terhadap belajar siswa.

Selain kurikulum, sarana dan prasarana dalam pendidikan juga memberikan kontribusi penting dalam proses belajar siswa di sekolah. Sarana pendidikan adalah semua keperluan yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan prasarana pendidikan adalah keperluan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah,

²⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2006), hlm. 249

tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar

2. Relasi guru dengan siswa.

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Didalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, maka siswa akan segan untuk mempelajari mata pelajaran yang diberikan akibatnya pelajarannya tidak maju.

3. Metode mengajar guru.

Metode Mengajar seorang guru sangat mempengaruhi belajar siswa selama proses pembelajaran dikelas, metode mengajar guru yang baik akan menghasilkan belajar siswa yang baik, apabila metodenya kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula.

4. Metode belajar siswa.

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah seperti hanya belajar saat menjelang ujian, mengerjakan tugas rumah di sekolah dll. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat dan efektif serta pembagian waktu yang benar akan berdampak baik bagi hasil belajar siswa.

5. Kebijakan Penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan hasil belajar siswa tersebut, proses belajar terhenti sementara dan terjadilah penilaian. Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu ipandang berharga, bermutu dan bernilai yang datang dari orang lain. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentu keberhasilan belajar tersebut adalah guru. Guru adalah pemegang kunci pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Hasil belajar dinilai dengan ukuran-ukuran guru, tingkat sekolah dan nasional. Dengan ukuran-ukuran tersebut, seorang siswa yang keluar dapat digolongkan lulus atau tidak lulus. Kelulusannya diperoleh dengan nilai rendah, sedang atau tinggi, yang tidak lulus berarti

harus mengulang kembali atau tinggal kelas atau mungkin dapat dicabut hak belajarnya.

c. Faktor Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik pula bagi siswa yang tinggal di lingkungan seperti itu. Seorang anak atau siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan oleh orang-orang sekitarnya. Akibatnya belajarnya akan terganggu dan bahkan anak atau siswa tersebut kehilangan semangat belajarnya karena fokusnya bukan lagi terhadap pelajaran melainkan pada hal-hal negatif yang sering dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Sebaliknya, jika anak atau siswa tinggal di lingkungan yang baik dan terpelajar, orang tua akan mementingkan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya demi cita-cita yang luhur.²⁶

²⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 67

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

2.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah IPS merupakan dari istilah *Social Studies* yang merupakan pendidikan sosial di negara Amerika. Menurut Soemantri, *Social Studies* dibagi menjadi dua jenis, yakni pendidikan IPS untuk persekolahan dan untuk perguruan tinggi.²⁷ Dalam dunia persekolahan, istilah IPS digunakan sebagai nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar sampai menengah. Pelajaran IPS wajib ditempuh siswa dari tingkat SD/MI/SLB sampai SMP/SMPLB/MTs. Pada jenjang SMP/SMPLB/MTs mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.²⁸

²⁷ Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11

²⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 171

Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.²⁹

2.2 Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:³⁰

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

²⁹*Ibid, hal. 173*

³⁰*Ibid, hal. 176*

2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
6. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
7. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
8. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya "*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*" dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
9. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

3. Pengertian Siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka.

4. Kartu Jakarta Pintar

4.1 Pengertian Kartu Jakarta Pintar

Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui Kartu Jakarta Pintar (KJP) adalah pemberian bantuan personal pendidikan untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan menggunakan kartu.

Program ini khusus diperuntukan bagi anak usia SD hingga SMA atau sederajat yang berasal dari keluarga tidak mampu.³¹

Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) adalah program yang diberikan warga usia sekolah miskin yang biaya personal pendidikannya diberikan oleh Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta guna membantu mereka agar tetap dapat mengenyam pendidikan. Pada hakekatnya pelayanan pendidikan terhadap masyarakat miskin menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Tujuan dari program KJP adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan kepastian kepada masyarakat miskin untuk mendapatkan layanan pendidikan minimal wajib belajar 12 tahun agar tercapainya derajat pendidikan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien.

Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) dilaksanakan di seluruh sekolah di DKI Jakarta. Manfaat dan dampak positif yang diharapkan dari adanya program KJP ini antara lain :

1. seluruh warga DKI Jakarta menamatkan pendidikan minimal sampai dengan jenjang SMA/SMK
2. mutu Pendidikan di Provinsi DKI Jakarta meningkat secara signifikan
3. peningkatan pencapaian target APK Pendidikan dasar dan menengah.

³¹ Buku Petunjuk Teknis Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui Kartu Jakarta Pintar

4.2 Dasar Hukum

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Undang-undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Negara Republik Indonesia;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan;
6. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah;
7. Peraturan Gubernur Nomor 130 tahun 2009 tentang Tata Cara Pelaksanaan APBD Provinsi DKI Jakarta
8. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 199 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Nomor 134 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan;
9. Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 27 Tahun 2013 tentang Bantuan Personal Pendidikan Bagi Peserta Didik Tidak Mampu Melalui Kartu Jakarta Pintar;

10. Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 106 Tahun 2012 tentang Penggunaan Data Rumah Tangga Hasil Pendapatan Program Perlindungan Sosial (PPLS).

4.3 Persyaratan Penerima Kartu Jakarta Pintar

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada tahun anggaran 2013 melaksanakan program Kartu Jakarta Pintar dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Warga DKI Jakarta yang dibuktikan dengan Kartu Keluarga atau surat keterangan lain yang dapat dipertanggung jawabkan.
2. Membuat Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) yang diketahui oleh RT, RW, dan Kelurahan Setempat.
3. Terdaftar dan masih aktif disalah satu satuan pendidikan di Provinsi DKI Jakarta
4. Diusulkan oleh sekolah yang telah ditandatangani oleh Kepala Sekolah, Komite Sekolah, dan Kepala Seksi Dikdas/Dekmen Kecamatan setempat yang selanjutnya diajukan ke suku Dinas Pendidikan setempat
5. Menandatangani lembar Pakta Integritas yang telah disediakan.

4.4 Sasaran dan Kriteria Peserta Didik Penerima Kartu Jakarta Pintar

Sasaran penerima program Bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui Kartu Jakarta Pintar adalah peserta didik pada jenjang satuan pendidikan sekolah dasar sampai dengan menengah yang secara personal dinyatakan tidak mampu baik secara materi maupun penghasilan orang tuanya yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar pendidikan.

Berdasarkan sasaran tersebut, maka untuk kepentingan pemenuhan kriteria program pemberian bantuan biaya personal pendidikan bagi peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA melalui Kartu Jakarta Pintar sebagai berikut:

1. Tidak merokok dan atau mengonsumsi narkoba
2. Orang tua tidak memiliki penghasilan yang memadai
3. Menggunakan angkutan umum
4. Daya beli untuk sepatu dan pakaian seragam sekolah/pribadi rendah
5. Daya beli untuk buku, tas, dan alat tulis rendah
6. Daya beli untuk konsumsi makanan/jajan rendah
7. Daya pemanfaatan internet rendah
8. Tidak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berpotensi mengeluarkan biaya.

Selain kriteria diatas apabila kuota masih tersedia, Kepala Satuan Pendidikan bersama dengan Komite Sekolah dapat mengusulkan nama siswa lain yang dianggap pantas dan berhak mendapatkan dana bantuan Biaya Personal Pendidikan melalui Kartu Jakarta Pintar dengan kriteria sebagai berikut:

1. Siswa yang orang tuanya terdaftar sebagai peserta PKH (Program Keluarga Harapan);
2. Siswa yang berasal dari Panti sosial/Panti Asuhan yang dikelola oleh Kementrian Sosial;
3. Siswa yatim dan/atau Piatu;
4. Siswa yang berasal dari rumah tangga yang memiliki Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari kelurahan;
5. Siswa korban musibah bencana alam;
6. Siswa terancam putus sekolah karena kesulitan biaya, atau;
7. Pertimbangan lain (misalnya kelainan fisik, korban musibah berkepenjangan dan siswa bersal dari rumah tangga miskin dan memiliki lebih dari 3 (tiga) orang bersaudara yang berusia di bawah 18 tahun).

5. Hakikat Penelitian Relevan

Tabel 1.3 Penelitian yang Relevan

Nama	Judul Skripsi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Yoani Mega Pertiwi	Implementasi Program Kartu Jakarta Pintar Pada Jenjang Sekolah Dasar (SD) di Jakarta Timur Wilayah II	Kualitatif	Belum tercapainya semua maksud dan tujuan dari pelaksanaan Program Kartu Jakarta Pintar	Sama-sama meneliti tentang Kartu Jakarta Pintar pada jenjang pendidikan	Menganalisis hasil belajar IPS pada siswa yang khususnya adalah penerima bantuan dari Kartu Jakarta Pintar di satu sekolah
Juwita Azizah	Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) dan Siswa Regular Kelas X di SMA Negeri Kota Yogyakarta	Kuantitatif	Terdapat perbedaan prestasi dan motivasi belajar antara siswa KMS dan siswa regular dengan tingkat prestasi dan motivasi belajar dengan kategori sedang	Sama-sama meneliti salah satu upaya pemerintah daerah dalam meringankan biaya pendidikan melalui kebijakan Kartu Menuju Sehat (KMS) di Yogyakarta= kalau di Jakarta adalah Kartu Jakarta Pintar (KJP)	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif, peneliti lebih menekankan pada hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS, hanya meneliti pada satu sekolah

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP 14 Jakarta yang beralamatkan Jl. Matraman Raya No.177, Bali Mester, Jatinegara, Jakarta Timur. Tempat ini terpilih karena SMP tersebut merupakan tempat peneliti melaksanakan PKM dan disamping itu di SMP Negeri 14 Jakarta, siswa penerima bantuan KJP lebih banyak dari jumlah siswa yang tidak menerima bantuan KJP yang ada di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih tiga bulan, terhitung dari bulan februari hingga april 2017. Waktu ini dipilih karena dianggap sebagai waktu yang paling efektif bagi peneliti, sehingga peneliti bisa memfokuskan diri untuk melaksanakan kegiatan penelitian.

B. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian selalu erat hubungannya dengan sebuah metode, karena dalam penggunaan metode pada penelitian harus disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan yang akan dikaji. Keberhasilan sebuah penelitian tidak terlepas dari suatu metode yang digunakan dalam pelaksanaan

pengumpulan data dan analisis data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada pada paradigma naturalistik atau fenomenologi. Ini karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena.³² Proses mengumpulkan informasi atau data penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif senantiasa membina rangkaian cerita yang dapat memberikan gambaran tentang sebab akibat, hubungan antara persoalan-persoalan atau kasus-kasus dalam fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan strategi yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, maknanya peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja. Sehingga biaya dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat.³³

C. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Nasution data primer adalah data data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.³⁴ Sumber data utama dalam

³² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 187

³³ *Ibid*, hal. 207

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta, 2008), hal. 408

penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menentukan sumber data dalam data primer terdiri dari informan kunci dan informan inti.

a. Informan Kunci

Informan kunci adalah pembuka dalam mempermudah proses penelitian atau pencarian data, dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah pihak dari SMP Negeri 14 Jakarta seperti Kepala Sekolah, Guru, dan Staff TU.

b. Informan Inti

Informan inti adalah informan yang ditunjuk oleh informan kunci dan dianggap mengetahui bagaimana permasalahan yang diteliti, dalam penelitian ini yang termasuk dalam informan inti adalah siswa yang menerima Kartu Jakarta Pintar di SMP Negeri 14 Jakarta.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁵ Data-data tersebut didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, terdiri dari data program Kartu Jakarta Pintar. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk menguatkan hasil penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara.

³⁵*Ibid, hal. 408*

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena peneliti harus secara terampil mengumpulkan data agar mendapatkan data yang benar-benar valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi Partisipatif

Salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian. Peneliti berperan serta dalam kegiatan-kegiatan subjek, kegiatan observasi peran serta penelitian ini dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh data yang dibutuhkan.

Observasi langsung ini digunakan untuk menggali data dari subjek secara langsung dari penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang analisis program Kartu Jakarta Pintar dalam Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Jakarta.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung dengan informan yang ditunjang oleh pedoman wawancara dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara lengkap

dan mendetail dari objek yang diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.³⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengamatan dan wawancara. Dokumentasi berfungsi mendapatkan pemahaman mendalam terhadap fokus penelitian. Dokumentasi dilakukan bisa dengan bentuk tulisan, mengambil foto, rekaman suara, rekaman gambar, dokumen pribadi dan catatan lapangan.

Catatan terbagi menjadi menjadi dua bagian yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif berfungsi sebagai gambaran semua kegiatan dalam proses penelitian. Sedangkan, catatan reflektif berfungsi sebagai sudut pandang peneliti terhadap hasil catatan deskriptif serta mengamati tindakan apa yang dilakukan dalam pengamatan dan wawancara selanjutnya.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang berisi segala hasil penelitian lapangan yang diungkapkan secara lengkap dengan menggunakan wawancara, pengamatan, observasi serta seluruh rangkaian

³⁶ Rudio dan Famiola, *Social Mapping: Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2008), hal. 79

proses penelitian yang terjadi. Catatan lapangan dibagi menjadi dua yaitu catatan lapangan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan yang berisi apa adanya temuan penelitian di lapangan, sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisi refleksi si peneliti terhadap semua proses penelitian dan apapun yang ia lihat dan dengar.³⁷

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) pengambilan kesimpulan.³⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara, atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Maksudnya pada tahap ini, peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulan dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

³⁷ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 111

³⁸ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 222

2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang disebut verifikasi adalah tinjauan atau pemikiran kembali pada catatan lapangan yang mungkin berlangsung sekilas atau membutuhkan waktu yang cukup lama. Untuk memaknai data yang diperoleh, selanjutnya ditarik kesimpulan-kesimpulan sesuai dengan tujuan kajian. Tiga tahapan dalam analisis data merupakan bagian yang menyatu sehingga saling berhubungan antara tahapan satu dengan yang lainnya.

F. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dari hasil verifikasi, penting dilakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Dalam penelitian kualitatif, penilaian kualitas penelitian menggunakan kriteria objektivitas, validitas, dan keterandalan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Perpanjangan Keikut-sertaan

Menurut Moleong, bahwa peneliti adalah instrumen itu sendiri. Keikut-sertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikut-sertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikut-sertaan peneliti dalam latar penelitian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Kemudian, dengan semakin lamanya penelitian dilakukan maka peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh.³⁹

2. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, ketekunan pengamatan peneliti sangat diperlukan untuk menemukan ciri-ciri fenomena atau gejala sosial dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan dibandingkan dengan hasil pengamatan selama dilapangan.

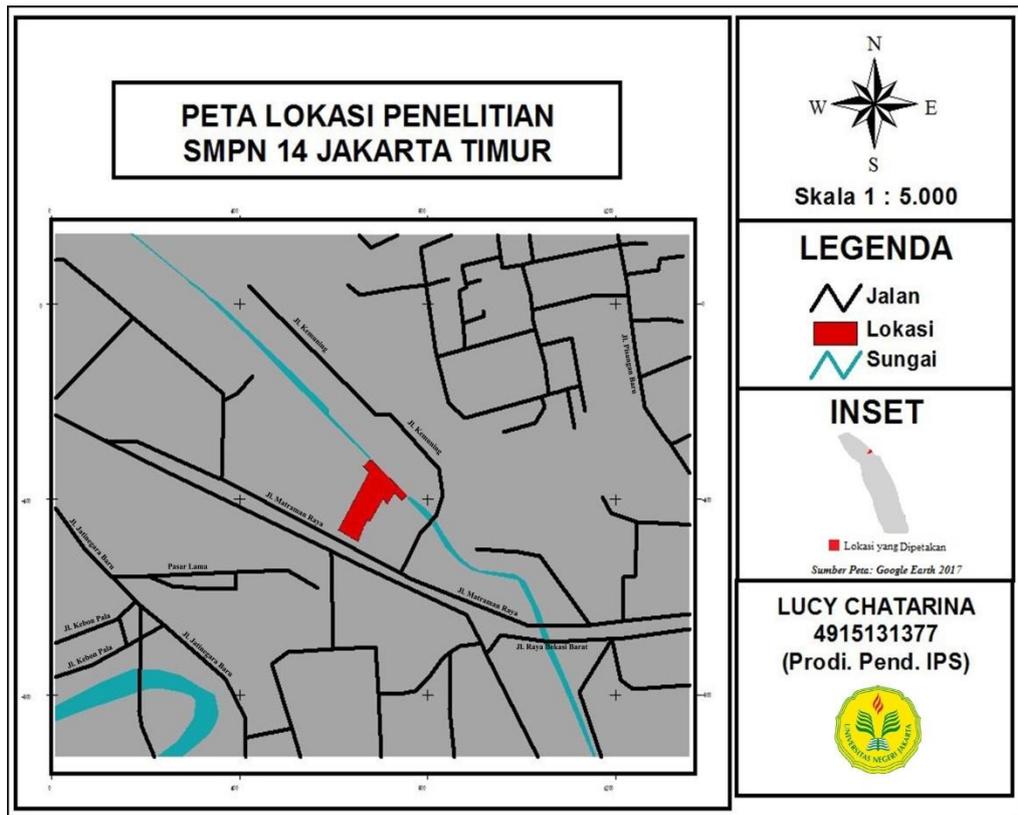
³⁹ Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2007)

BAB III

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

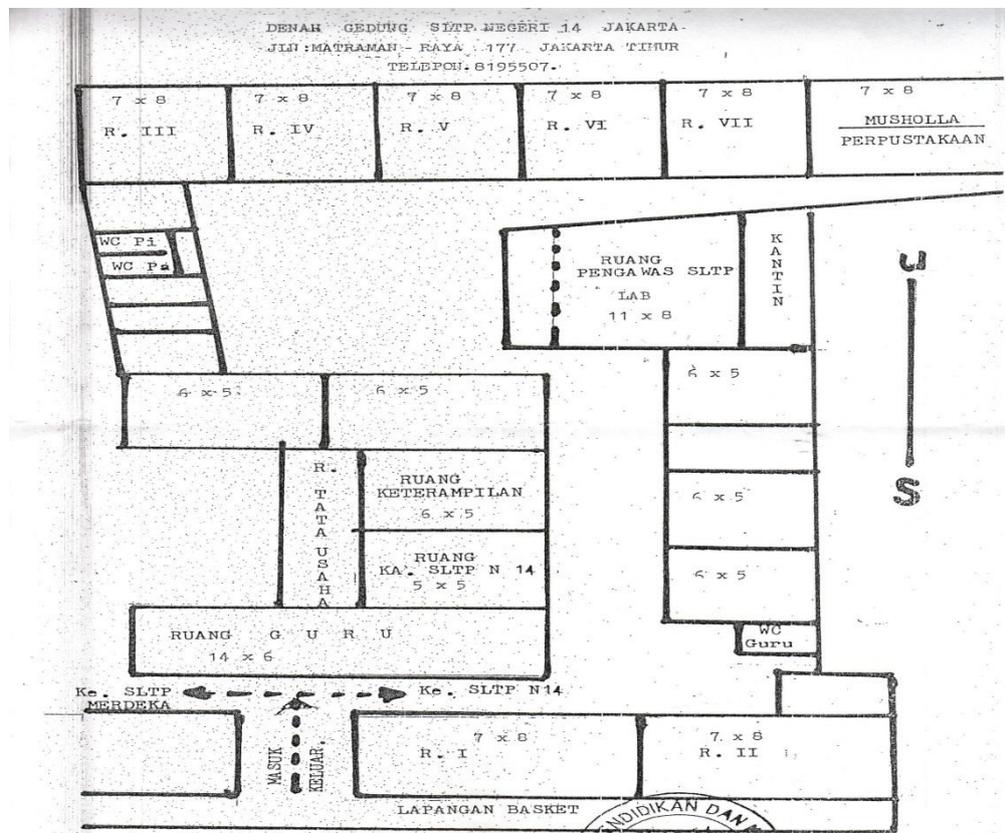
1. Profil SMP Negeri 14 Jakarta



3.1 Peta SMP Negeri 14 Jakarta

SMP Negeri 14 Jakarta berlokasi di Jalan Matraman Raya No.177 Kelurahan Balimester Rt 007/06 Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Batas-batas wilayah SMP Negeri 14 Jakarta, sebelah timur berbatasan dengan pasar dan toko-toko sarana, sebelah selatan berbatasan dengan pasar Jatinegara, sebelah barat berbatasan dengan Pusat Grosir Jatinegara dan sebelah utara berbatasan dengan Jalan Kemuning. Bangunan SMP

Negeri 14 Jakarta merupakan bangunan rumah peninggalan dari orang China yaitu Kuo Min Tang. Keadaan gedung yang semula diprioritaskan untuk tempat tinggal keluarga Tang harus berpindah tangan ke pemerintah setempat sehingga gedung tersebut beralih fungsi menjadi sekolah, tempat proses pembelajaran terjadi. Keadaan gedung yang semula berfungsi sebagai tempat tinggal sebuah keluarga berubah menjadi sebuah sekolah dirasa belum layak untuk terjadinya sebuah proses pembelajaran apabila dilihat dari luas bangunannya. Berikut adalah denah lokasi SMP Negeri 14 Jakarta.



3.2 Denah Lokasi SMP Negeri 14 Jakarta

Terdapat 12 ruang kelas untuk belajar, 1 ruangan untuk Kepala Sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang perpustakaan, 2 laboratorium, 1 ruang ibadah, 1 kantin, 2 toilet guru dan 2 toilet untuk siswa. Luas bangunan yang tidak memenuhi standar nasional untuk dilaksanakannya sebuah lembaga pendidikan membuat SMP Negeri 14 Jakarta melaksanakan program pendidikan seadanya.

Selama menempati bangunan tersebut dilakukan beberapakali renovasi untuk kelayakan sekolah, yaitu pada tahun 1988 dilakukan renovasi untuk pertama kalinya yaitu merenovasi seluruh ruang dan membangun laboratorium IPA. Pada tahun 2011 direnovasi secara besar-besaran yaitu mengganti seluruh atap kelas, mengganti pintu kelas, memasang keramik untuk seluruh ruang kelas, dan laboratorium dibagi menjadi dua bagian yaitu untuk laboratorium komputer dan laboratorium IPA. Pada tahun 2013 ada wacana yang diusulkan oleh Kepala Sekolah Etin Rohetin, MPd yaitu merelokasi SMP Negeri 14 Jakarta ke daerah Pisangan, Kecamatan Matraman. Sekolah melakukan beberapa kali audiensi dengan Bapak Wakil Gubernur waktu itu Bapak Basuki Tjahaya Purnama, oleh konsultan telah diperlihatkan gambar bakal bangunan SMP Negeri 14 Jakarta. Peristiwa tersebut menjadi perhatian pejabat dinas pendidikan DKI Jakarta dan diliput luas oleh media massa tetapi sampai sekarang belum ada kelanjutan dari program tersebut.

Selain itu SMP Negeri 14 Jakarta yang terdiri dari 12 kelas berbagi tempat belajar dengan SD Negeri Balimester 03, sehingga SMP Negeri 14

Jakarta memakai gedung dari pukul 06.30 wib sampai pukul 12.20 wib dan SD Negeri Balimester 03 memakai gedung tersebut mulai dari pukul 12.30 wib sampai pukul 17.30 wib. Keterbatasan gedung untuk menampung siswa ketika akan melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut juga menjadi alasan mengapa SMP Negeri Jakarta belum bisa mendapatkan akreditasi yang memuaskan.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 14 Jakarta

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan, sebuah sekolah tentunya memiliki tujuan dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan dan langkah-langkah tersebut tercantum dalam Visi dan Misi dari SMP Negeri 14 Jakarta. Visi merupakan tantangan sekaligus peluang yang harus direspon oleh keluarga besar SMP Negeri 14 Jakarta, sehingga visi tersebut sesuai dengan arah perkembangan peserta didik. Visi merupakan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang. Namun demikian, visi sekolah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Berikut adalah visi dari SMP Negeri 14 Jakarta :

“Unggul dalam Mutu, Santun dalam Perilaku, Teguh dalam Iman dan Taqwa”

b. Misi

Misi SMP Negeri 14 Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan karakter religius melalui pembiasaan.
2. Menanamkan perilaku jujur, disiplin dan anti korupsi.
3. Mengoptimalkan pengelolaan lingkungan hidup dengan cara guna ulang, mengurangi, mendaur ulang.
4. Mengoptimalkan pembiasaan memelihara dan melestarikan lingkungan hidup.
5. Mengoptimalkan pembelajaran PAIKEM dan bimbingan konseling.
6. Meningkatkan profesionalis guru melalui pendidikan formal, pembiasaan dan sertifikasi guru.
7. Menjalin kerjasama yang harmonis antara sekolah, lingkungan dan masyarakat.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subyek penelitian dibagi menjadi dua golongan, yaitu golongan informan kunci dan golongan informan inti.

a. Informan Kunci

1. Koordinator TU SMP Negeri 14 Jakarta
2. Guru IPS SMP Negeri 14 Jakarta

b. Informan Inti

Subjek penelitian inti adalah siswa kelas VIII A – VIII D. Setelah dilakukan studi pendahuluan pada TU, dan guru mata pelajaran IPS, maka

subjek penelitian yang diambil adalah 5 siswa mengingat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak membutuhkan terlalu banyak subjek agar penelitian yang dikaji dapat mendalam dan terperinci.

1. “N”

Subjek penelitian pertama dari kelas VIII A adalah “N” (Nama samaran yang digunakan) yang lahir pada tanggal 22 November 2002. “N” merupakan anak ke 3 dari 5 bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai pedagang obat tradisional di pasar Jatinegara sedangkan ibunya hanya seorang ibu rumah tangga. Kakak pertama “N” bekerja sebagai tukang ojek *online*. Kakak kedua “N” masih bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. Adik “N” yang pertama masih bersekolah di Sekolah Dasar. Adik terakhir “N” masih balita sehingga ibu “N” harus menjaga adiknya di rumah. Keadaan ekonomi keluarga “N” tidak terlalu baik. Banyaknya biaya tanggungan dalam keluarga dan hanya ayah dan kakak pertamanya saja yang bekerja membuat “N” mau tidak mau mengajukan bantuan KJP kepada pemerintah untuk membantunya agar tetap bisa bersekolah. Setelah mendapat bantuan KJP, “N” tidak merasa kesulitan lagi dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya.

2. “J”

Subjek penelitian yang kedua dari kelas VIII B yaitu “J”. Lahir pada tanggal 17 Januari 2003. “J” adalah anak pertama dan memiliki dua adik yang masih kecil. Kedua adiknya masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Ayah “J” bekerja sebagai tukang sablon pakaian. Ibu

“J” tidak bekerja. Biaya pendidikan yang mahal di Jakarta membuat “J” beserta adik-adiknya mengajukan bantuan KJP kepada pemerintah. Setelah mendapat KJP tersebut, “J” beserta adik-adiknya dapat bersekolah dengan baik tanpa harus membebani kedua orang tuanya.

3. “VA”

penelitian yang ketiga dari VIII C yaitu “VA” yang lahir pada tanggal 28 Mei 2003. “VA” adalah anak ke 3 dari 5 bersaudara. Kakak pertama “VA” bekerja di luar negeri. Kakak kedua “VA” masih bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan sedangkan adik “V” masih kecil dan baru bersekolah di TK. Ayah “VA” adalah pekerja serabutan sedangkan ibu “VA” bekerja sebagai pedagang di pasar. Kakak “VA” yang kedua beserta adiknya tidak mendapatkan KJP. Hal tersebut membuat “VA” mau tidak mau terus mengajukan bantuan tersebut. Setelah mendapat KJP, “VA” dapat bersekolah dengan baik tanpa harus membebani kedua orang tuanya yang fokus membiayai pendidikan kakak “VA” beserta adiknya.

4. “A”

Subjek penelitian yang keempat dari kelas VIII D yaitu “A” yang lahir pada tanggal 13 juni 2003. “A” adalah anak pertama dari 4 bersaudara. Ayah “A” bekerja sebagai penjual sapu sedangkan ibu “A” bekerja sebagai pedagang. Keadaan ekonomi keluarga “A” yang tidak begitu baik dan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk biaya pendidikan “A” dan ketiga adiknya membuat “A” mengajukan bantuan

KJP kepada pemerintah. Setelah mendapat KJP dan sebagai anak pertama, “A” tidak lagi membebani orang tuanya dengan biaya pendidikannya.

5. “C”

Subjek penelitian yang kelima dari kelas VIII D yaitu “C” yang lahir pada tanggal 25 Januari 2003. “C” merupakan anak ke 5 dari 6 bersaudar. Ayah “C” bekerja di bengkel kecil sedangkan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Didalam keluarga “C”, yang masih bersekolah ada 4 orang. Kakak pertama dan keduanya sudah berumah tangga. Kakak ketiga dan keempatnya masih duduk dibangku Sekolah Menengah Kejuruan dan adiknya masih duduk dibangku Sekolah Dasar. Biaya pendidikan yang cukup mahal dan ketidakmampuan orang tua “C” dalam memenuhi semua kebutuhan pendidikan anaknya membuat “C” dan semua saudaranya yang masih bersekolah mengajukan bantuan KJP. Setelah mendapat bantuan KJP, “C” tidak pernah khawatir lagi dengan apapun kebutuhan yang ia butuhkan dalam pendidikannya.

C. Hasil Temuan: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Dalam menganalisis hasil belajar siswa tentu memiliki Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Secara garis besar terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal, namun kedua faktor tersebut terbagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dalam mencipta dan menemukan sesuatu yang kemudian dapat memberikan perubahan dalam diri siswa. Faktor internal tersebut dapat meliputi faktor psikologis dan fisiologis siswa.

a. Faktor Psikologis

Psikologis menyangkut tentang perasaan atau jiwa seseorang dimana keadaan psikologis seseorang dapat memengaruhi proses belajar. Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu ialah kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

1. Kecerdasan atau Intelligensi

Kecerdasan sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah. “N”, “J”, “VA”, “A” dan “C” adalah siswa yang tergolong memiliki tingkat kecerdasan yang tidak tinggi dan tidak rendah pula. Apabila guru sedang menerangkan materi pelajaran IPS, “N”, “J”, “VA”, “A” dan “C” dapat merespon dengan cukup baik, tetapi kecerdasan itu sendiri dapat dipengaruhi dengan faktor lain dan faktor lain itu seperti gangguan dari teman yang ingin mengajak bercanda saat pelajaran berlangsung atau rasa kantuk yang berlebihan dan lain-lain.

Sehingga hal tersebutlah yang membuat kecerdasannya tidak berfungsi secara optimal. Seperti pisau yang tidak pernah diasah, setajam apapun pisau itu apabila tidak pernah diasah maka akan tumpul juga. Begitu pula dengan kecerdasan yang dimiliki setiap anak, apabila kecerdasan tersebut tidak diasah dengan cara belajar maka kecerdasan tersebut tidak akan berfungsi secara optimal sehingga berdampak pada hasil belajar anak yang cenderung rendah.

2. Perhatian

Dalam proses belajar, perhatian menjadi hal penting agar siswa dapat menerima pelajaran yang baik. Untuk mendapatkan perhatian siswa dibutuhkan seorang guru yang membuat suasana belajar terasa menyenangkan, tidak membosankan sehingga membuat tertarik siswa untuk memperhatikan guru ketika sedang memberikan materi pelajaran. Dalam hal ini “VA” tidak menaruh perhatian pada mata pelajaran IPS. Saat peneliti mengamati perilaku “VA” yang sedang belajar, terlihat bahwa dari cara “VA” memperhatikan guru mata pelajaran IPS di kelas, ia cenderung menguap karena mengantuk, terkadang bercanda dan mengobrol dengan teman sebangkunya adalah cara mengusir rasa bosannya pada saat mata pelajaran IPS berlangsung. Dengan demikian “VA” tidak memiliki perhatian terhadap pelajaran IPS sehingga berdampak pada hasil belajarnya.

Hal yang sama dirasakan pula oleh “N” yang merasa mengantuk setiap kali pelajaran IPS sedang berlangsung. Ketika mengantuk, konsentrasi “N” terhadap materi IPS yang disampaikan oleh guru menjadi berkurang. Menurut pengamatan peneliti, ketika guru IPS datang ke kelas dan hanya menyuruh siswanya untuk mengerjakan LKS, “N” sama sekali tidak mengerjakan LKS. Ia tertidur pulas sampai jam pelajaran IPS berakhir. Dengan demikian “N” sama sekali tidak menaruh perhatiannya terhadap mata pelajaran IPS yang akhirnya berdampak pada hasil belajarnya.

3. Minat

Dalam faktor psikologis ini menyatakan bahwa kesesuaian atau ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran tertentu akan mempengaruhi siswa dalam menentukan hasilnya belajarnya. Hal ini dapat dikaitkan dengan minat belajar siswa. Seperti yang dialami “VA” yang mengaku bahwa dia cenderung tidak memperhatikan pelajaran IPS karena tidak memiliki rasa senang atau ketertarikan terhadap pelajaran IPS.

“Tidak suka saja dengan mata pelajaran IPS karena harus membaca.”⁴⁰

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat

⁴⁰Catatan wawancara dengan salah satu informan inti siswa SMPN 14 Jakarta pada hari Selasa, 7 Maret 2017 pukul 09.00 wib

“VA” maka dia menjadi tidak belajar sebaik-baiknya sehingga berdampak pada hasil belajar IPS yang cenderung rendah.

4. Bakat

Bakat adalah suatu kemampuan yang pasti dimiliki setiap individu. Kemampuan tersebut akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Sebagai anak laki-laki, “VA” memiliki bakat dibidang olahraga, hampir semua permainan olahraga dikuasai oleh “VA”. Bakat yang dimiliki “VA” memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran IPS sehingga dia merasa bahwa bakatnya bukan di mata pelajaran IPS melainkan pada mata pelajaran Olahraga. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu faktor alasan hasil belajar IPS “VA” cenderung rendah.

Hal serupa juga dialami oleh “J” yang memiliki bakat di mata pelajaran bahasa Inggris. Ketertarikannya terhadap negara Inggris yang membuat “J” lebih menyukai mata pelajaran bahasa Inggris dibandingkan dengan mata pelajaran IPS. Berbeda dengan “J”, “C” mengaku sudah memiliki bakat menari mulai dari kelas 3 SD.

“Aku lebih suka menari ka karena menari itu indah. Aku sudah menari dari kelas 3 SD. Sekarang juga mengambil ekstrakurikuler menari.”⁴¹

⁴¹ Catatan Wawancara dengan informan inti siswi SMPN 14 Jakarta pad hari Senin, 13 Maret 2017 pukul 07.00 wib

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bakat menari yang dimiliki oleh “C” masih terusdikembangkan di SMP. Perbedaan antara menari dengan mata pelajaran IPS sangatlah jauh. Dimana “C” lebih tertarik menghafalkan sebuah gaya tarian dibandingkan menghafalkan materi pelajaran IPS. Dengan demikian membuat hasil belajar IPS yang didapat cenderung rendah.

5. Motif

Dalam proses belajar, motif dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik, karena dengan mempunyai motif siswa dapat memusatkan perhatian, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan “VA” tidak memiliki dorongan belajar IPS sehingga hasil belajarnya cenderung rendah. Namun, salah satu motif ia harus belajar IPS adalah karena guru mata pelajaran IPS yang mengajar di kelasnya terkenal tegas dan tidak segan-segan memberikan nilai jelek terhadap siswanya. Selain itu, tuntutan nilai yang harus memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai setiap siswa termasuk “VA” sebagai syarat salah satu kenaikan kelas membuat “VA” mau tidak mau harus belajar IPS. Hal demikian tersebut menjadi alasan yang sama yang dirasakan oleh 4 informan inti lainnya.

6. Kematangan

Kematangan yang dimaksudkan disini adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana kemajuan dalam belajar akan berhasil jika anak sudah siap (matang). Kematangan dalam berpikir merupakan salah satu indikator penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Seperti “VA” yang belum memiliki kematangan dalam berpikir. Hal ini disebabkan karena “VA” masih berumur 14 tahun. Dimana anak seusainya belum memiliki kematangan dalam berpikir, kematangan dalam bertindak seperti perilaku dan emosi yang tidak stabil, suasana hati yang berubah-ubah, pemikiran anak-anak seusianya yang ingin bebas untuk bermain, serta pencarian jati dirinya didalam masyarakat. Belum adanya kematangan dalam berpikir yang dimiliki “VA” serta didukung dengan tidak adanya minat serta motif atau dorongan dalam belajar IPS menyebabkan “VA” beranggapan bahwa belajar itu tidak penting. Selain itu “VA” mengaku bahwa ia tidak memiliki cita-cita. Ia hanya berharap kelak dapat menjadi seorang karyawan yang memiliki gaji tetap. Dengan alasan demikian “VA” tidak belajar dan tidak terlalu memikirkan hasil belajarnya terutama dalam pelajaran IPS.

“Aku ingin kerja di Honda karena gajinya tetap.”⁴²

⁴²Catatan wawancara dengan salah satu informan inti siswa SMPN 14 Jakarta pada hari Selasa, 7 Maret 2017 pukul 09.00 wib

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa cita-cita yang dimiliki “VA” adalah menjadi seorang pekerja di Pabrik Honda. Belum adanya kematangan dalam berfikir membuat “VA” berfikir bahwa menjadi pekerja akan mensejahterakan dirinya dimasa depan.

7. Kesiapan

Kesiapan selalu berhubungan dengan kematangan, yang dimaksud kesiapan disini adalah memberi respon atau reaksi, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan yang baru. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Selama proses pembelajaran dikelas, “VA” terlihat tidak siap dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru karena belum adanya kematangan berfikir dalam diri “VA” membuat dia belum siap untuk belajar sehingga tidak adanya reaksi atau respon (pasif) di dalam proses pembelajaran IPS. Hal ini membuat hasil belajar “VA” cenderung rendah.

b. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani biasanya ditandai dengan tubuh yang lemah, letih, lesu karena kehabisan stamina dan kecenderungan untuk

membaringkan tubuh. “VA” mengaku memiliki kebiasaan bergadang yang membuat jam tidurnya tidak cukup untuk anak seusianya. Saat berangkat ke sekolah di pagi hari, ia tidak menggunakan transportasi melainkan berjalan kaki, kedua hal yang menyebabkan “VA” tidak memiliki stamina yang maksimal saat berada di sekolah yang membuat faktor dirinya tidak dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

Kelelahan karena faktor rohani dapat disebabkan karena mata pelajaran IPS yang ditempatkan pada jam pelajaran terakhir. “VA” mengakui bahwa mata pelajaran IPS yang ditempatkan di jam terakhir dan membuat dirinya sudah malas untuk memperhatikan pelajaran karena otaknya sudah merasa lelah menerima pelajaran guru sejak pagi. Kelelahan pada otak yang dialaminya membuat perasaannya menjadi tidak baik untuk belajar IPS sehingga membuat dirinya tidak memperhatikan pelajaran IPS yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar IPSnya sendiri.

c. Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah disini artinya adalah faktor kesehatan yang dimiliki seorang anak dalam menunjang proses belajarnya. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya. “VA” memiliki kesehatan yang baik apabila dilihat dari fisiknya (tidak memiliki cacat tubuh). Namun, karena “VA” memiliki kebiasaan insomnia yang membuat jam tidurnya tidak efisien sehingga kesehatan “VA” sedikit terganggu. Jika jam tidur “VA” kurang dari jam tidur rata-rata pada

umumnya maka pada pagi harinya tubuh “VA” akan terasa lemah, bisa mengakibatkan pusing jika melakukan aktivitas berat seperti olahraga dan pada akhirnya akan mengganggu proses belajarnya di kelas.

2. Faktor eksternal

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Pendidikan pertama yang diterima oleh anak-anak adalah pendidikan dari keluarganya terutama orang tuanya. Hal ini yang menyebabkan keluarga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran anak di sekolah, karena perilaku, cara berpikir, terbentuk dari cara hidup dan gaya hidup di dalam keluarganya. Dengan begitu, pengaruh keluarga sangat besar pada pendidikan seorang anak di sekolah. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga dan keadaan ekonomi keluarga.

1. Cara orang tua mendidik

Keluarga yang dimiliki oleh “A” tergolong masih lengkap dengan ayah, ibu, dan ketiga adiknya. Ayah “A” yang bekerja sebagai penjual perabotan rumah tangga yang berkeliling membuat beliau jarang berada dirumah untuk mendidik ataupun memantau

“A” dalam belajar. Sedangkan ibu “A” bekerja sebagai tukang cuci dirumah tetangga. Ketika kedua orang tua “A” sedang bekerja dan “A” bersekolah maka adik-adik “A” dititipkan di rumah nenek mereka yang bersebelahan dengan rumah mereka. Kesibukan orang tua “A” dalam bekerja membuat mereka jarang memperhatikan anak-anaknya terutama dalam bidang pendidikan.

Setelah pulang bekerja, ayah “A” langsung beristirahat, sedangkan ibu “A” langsung mengurus ketiga adik “A” yang masih kecil. Setelah orang tua “A” berada dirumahpun, “A” sama sekali tidak mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tuanya dalam belajar. Terlebih lagi “A” sudah menerima bantuan berupa KJP sehingga orang tuanya tidak khawatir lagi dengan segala urusan “A” di sekolah. Orang tua “A” membebaskan “A” dalam bermain maupun belajar. Hal demikian yang membuat “A” memilih untuk bermain dan tidak belajar di rumah sehingga menyebabkan hasil belajarnya cenderung rendah khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua “A” acuh tak acuh dengan pendidikan anaknya dan tidak bertanggung jawab terhadap bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

2. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota yang dimiliki oleh “C” sudah cukup baik, dimana orang tua “C” selalu mengingatkan beberapa hal penting kepada “J” seperti mengingatkan untuk belajar ataupun

mengingatkan untuk segera makan. Keluarga “C” sangat peduli terhadap kesehatan maupun pendidikan “C” hanya saja “C” sering tidak menuruti perkataan orang tuanya.

Berbeda dengan “C” yang memiliki orang tua yang sangat peduli terhadap anaknya. “VA” memiliki orang tua yang sangat sibuk sehingga ia sama sekali tidak mendapatkan perhatian yang sama seperti yang didapat oleh “C”. Ayah “VA” yang tidak memiliki pekerjaan tetap membuat beliau harus mencari pekerjaan atau bekerja paruh waktu yang menghabiskan banyak waktunya berada di luar rumah. Ibu “VA” yang bekerja di pasar harus seharian bekerja agar dagangannya habis terjual. Ketika orang tua “VA” pulang kerumah, mereka lebih memilih untuk beristirahat karena merasa lelah telah bekerja seharian dan pada akhirnya “VA” tidak mendapatkan perhatian maupun pengawasan sehingga relasi yang terjalin di keluarga “VA” kurang baik.

3. Keadaan ekonomi keluarga

Ayah “VA” yang tidak memiliki pekerjaan tetap membuat perekonomian keluarga “VA” jauh dari kata cukup. Kebutuhan yang harus dipenuhi dan biaya yang cukup mahal membuat orang tua “VA” harus bekerja banting tulang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kesulitan ekonomi yang dialami oleh keluarganya membuat “VA” tidak mendapatkan fasilitas yang baik seperti asupan gizi yang baik, tidak adanya ruang yang nyaman untuk

belajar dll. Latar belakang ekonomi keluarganya yang membuat “VA” menerima bantuan KJP untuk tetap terus bersekolah.

Hal serupa dirasakan pula oleh “A” yang memiliki kedua orang tua yang sangat sibuk dengan pekerjaannya. Keadaan ekonomi yang mendesak mereka untuk segera memenuhi kebutuhan keluarga membuat “A” menerima bantuan KJP. Disamping membantu “A” untuk tetap bersekolah, dana dari KJP ini digunakan juga untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang sangat mendesak.

b. Faktor Sekolah

SMP Negeri 14 Jakarta adalah tempat “VA” belajar. “VA” bersekolah di SMP Negeri 14 Jakarta karena sekolah tersebut adalah sekolah yang paling dekat jaraknya dari rumahnya. Sekolah tersebut tergolong biasa-biasa saja (tidak terlalu bagus dan tidak terlalu buruk), bisa dikatakan bahwa sekolah tersebut sangat membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah karena terasa belum layak untuk dilaksanakannya proses kegiatan belajar mengajar. Luas lahan yang tidak memenuhi standar nasional, dan sarana prasarana yang tidak lengkap membuat kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 14 Jakarta tidak berjalan optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup: kurikulum, sarana dan prasarana, relasi guru dengan siswa, metode mengajar, metode belajar dan kebijakan penilain.

1. Kurikulum, Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki arti penting dalam pendidikan seperti gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, laboratorium, ruang BK (Bimbingan dan Konseling), halaman sekolah, perpustakaan yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan terhadap anak didik. Di SMP Negeri 14 Jakarta belum memiliki semua sarana dan prasarana yang disebutkan diatas. Keterbatasan lahan dan biaya membuat SMP Negeri 14 Jakarta harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar seadanya. Hal ini berdampak pada motivasi siswa dalam belajar sehingga akan berpengaruh pada hasil belajarnya pula. Seperti yang dialami oleh “VA” dalam pelajaran IPS. “VA” mengaku bahwa mata pelajaran IPS memiliki banyak sekali materi yang sulit untuk dipahami, oleh karena itu “VA” harus memiliki buku lebih dari satu selain LKS (Lembar Kerja Siswa) yaitu buku paket agar lebih mudah memahami materi atau tugas yang diberikan oleh guru. Namun, karena keterbatasan yang dimiliki oleh sekolah, maka tidak semua murid dapat memiliki buku paket IPS. Hal inilah yang menghambat siswa dalam proses belajarnya. Sedangkan kurikulum yang digunakan SMP Negeri 14 Jakarta khususnya pada mata pelajaran IPS di kelas VIII adalah KTSP (Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan). Dimana kurikulum tersebut lebih menekankan pengetahuan yang harus dikuasai anak.

2. Relasi Guru dengan Siswa

Selain sarana dan prasaran, guru juga berperan penting dalam belajar siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut berperan penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Terdapat 2 guru yang mengajar mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Jakarta. Guru IPS yang mengajar di kelas “VA” adalah ibu “SS”. Ibu “SS” adalah guru senior di SMP Negeri 14 Jakarta. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah relasi yang dibangun oleh ibu “SS” dengan “VA” sudah cukup baik, namun metode dalam mengajar yang digunakan ibu “SS” dalam menyampaikan materi belum bervariasi sehingga terkadang terasa membosankan, terlebih lagi tidak adanya selingan seperti memberikan motivasi ataupun lelucon yang bisa mencairkan suasana saat proses belajar berlangsung. “VA” mengaku bahwa ibu “SS” sering kali marah-marah saat masuk kelas dengan berbagai alasan. Sikap yang seperti itulah yang membuat sebagian besar murid termasuk “VA” tidak terlalu menyukai ibu “SS”.

3. Metode Mengajar

Terdapat 2 guru yang mengajar mata pelajaran IPS khususnya pada kelas VIII di SMP Negeri 14 Jakarta yaitu ibu “SS” dan ibu “M”. Dalam mengajar, setiap guru mempunyai gaya

mengajar yang berbeda-beda. Gaya mengajar tersebut akan mempengaruhi metode mengajar guru di kelas. Gaya mengajar ibu “SS” adalah duduk ditempat. Beliau tidak terlalu suka berdiri ataupun berkeliling kelas untuk memantau siswa sehingga dalam menyampaikan materi ibu “SS” lebih sering memutar video ataupun berceramah. Tanpa disadari gaya mengajar ibu “SS” yang cenderung monoton membuat sebagian siswanya merasa bosan.

Gaya mengajar ibu “M” sedikit berbeda dengan ibu “SS”. Dalam menyampaikan materi keduanya sama-sama menggunakan metode ceramah, namun yang membedakannya ialah ibu “M” sering mengkaitkan materi IPS dengan candaan-candaan yang mencairkan suasana. Hal ini membuat sebagian siswa merasa terhibur dengan gaya mengajar ibu “M”. Namun, dalam beberapa hal ibu “M” lebih tegas dibandingkan ibu “SS”.

4. Metode Belajar

Metode belajar disini ialah gaya belajar siswa dalam mempelajari atau menguasai suatu materi yang telah disampaikan oleh guru. Dari kelima informan inti yang diteliti oleh peneliti yaitu “N”, “J”, “VA”, “A” dan “C” memiliki gaya belajar yang sama dan salah. Gaya belajar yang salah disini artinya adalah hanya belajar saat ada ulangan atau ujian saja. Kelima informan tersebut mengaku tidak pernah belajar di rumah, sedangkan di sekolah belajarnya

hanya sebagai formalitas untuk mendapatkan nilai dengan batas tuntas KKM.

5. Kebijakan Penilaian

Kebijakan penilaian yang diberlakukan oleh ibu “SS” adalah dari hasil tugas rumah, LKS, dan ulangan, selain itu ibu “SS” juga menilai dari tingkah laku siswanya. Tingkah laku yang dimaksud disini adalah sopan santun siswa, perilaku siswa saat diterangkannya materi, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan sesuatu dan keaktifan siswa di kelas. Apabila siswa tidak memenuhi syarat tersebut maka siswa tidak akan mendapat nilai tambahan dari aspek sosial tersebut.

Tabel 3.1

Hasil Belajar IPS Siswa Penerima KJP Kelas VIII SMP Negeri

14 Jakarta

No.	Nama Siswa	UH1 SMT1	UH2 SMT1	UH3 SMT1	UTS SMT1
1.	N	56	52	40	40
2.	J	82	70	62	62
3.	VA	62	50	42	40
4.	A	74	70	54	50
5.	C	68	60	52	50

(Sumber: Daftar Nilai IPS Kelas VIII SMP Negeri 14 Jakarta)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dinilai menurut ukuran guru. Peran guru secara profesional

bersifat otonom. Mulai dari ulangan harian pertama sampai uts di semester pertama adalah murni nilai yang diperoleh oleh siswa. Sampai pada penerimaan raport pada semester pertama, guru tidak memberikan nilai tambahan dari aspek sosial siswa yang dicantumkan diatas. Kebijakan penilaian yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 14 ini menjadi salah satu faktor alasan hasil belajar IPS cenderung rendah.

c. Faktor Masyarakat

Rumah yang ditinggalin oleh “VA” berada di sekitaran Pasar Jangkrik, Jatinegara. Daerah tersebut terlihat sangat kumuh dan banyak sekali orang-orang pendatang baru dari berbagai kota yang tidak terpelajar dan bermodalkan nekat untuk mencari nafkah dengan berdagang di daerah tersebut. Terlebih lagi di daerah sekitar rumah “VA” terdapat beberapa anak tongkrongan yang usianya lebih tua dibandingkan dengan “VA” yang tidak bersekolah. Keadaan lingkungan rumah “VA” yang tergolong kurang baik akan berpengaruh terhadap keseharian atau gaya hidup “VA”.

Lingkungan yang kurang baik akan berpengaruh negatif terhadap anak atau siswa. Jika lingkungan rumah “VA” yang berdekatan dengan pasar yang mayoritas adalah pedagang dan anak-anak tongkrongan (bisa disebut preman) maka akan berpengaruh negatif terhadap gaya hidup atau keseharian “VA”. “VA” mengaku bahwa sering kali diajak

bermain oleh anak-anak tongkrongan di pasar pada malam minggu untuk sekedar merokok ataupun bermain kartu (poker, domino).

“Kalau malam minggu atau libur sekolah, teman sering datang kerumah untuk mengajak bermain.”⁴³

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan buruk tersebut membuat “VA” merasa senang dan kecanduan sehingga tidak mementingkan lagi pendidikannya. “VA” juga mengaku bahwa hampir setiap minggu ia melakukan kegiatan tersebut dengan alasan untuk menyegarkan pikirannya. Sedangkan orang tua “VA” tidak tahu menahu soal aktivitas anaknya di luar rumah, bahkan tidak mempermasalahkan anaknya berteman dengan siapa saja. Pemahaman orang tua “VA” yang sedemikian rupa membuat “VA” berteman dengan siapa saja tanpa bisa memilah-milih mana yang baik dan mana yang buruk.

Berbeda dengan “VA”, “A” yang tinggal dekat dengan bantaran sungai di Kampung Pulo. Di Kampung Pulo terdapat banyak sekali anak-anak usia sekolahan yang sama seperti “A”. Hal tersebut membuat “A” lebih senang menghabiskan waktunya untuk bermain bersama dengan teman-temannya. Bermain adalah sesuatu yang baik untuk pertumbuhan anak namun apabila terlalu banyak bermain akan berdampak negatif pula pada prestasinya di sekolah.

⁴³ Catatan wawancara informan inti siswa SMPN 14 Jakarta pada hari Selasa pukul 11.42

D. Analisis Hasil Temuan Berdasarkan Fokus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki tingkat kecerdasan yang normal. Tingkat kecerdasan yang dimiliki subjek penelitian dapat dijadikan suatu modal untuk dapat dikembangkan secara optimal. Menurut Slameto, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar jika ia belajar dengan baik dan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh positif, namun jika faktor lain itu bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap belajarnya maka ia akan gagal dalam belajarnya. Dalam kesehariannya di rumah, subjek penelitian tidak melakukan kegiatan yang dinamakan belajar. Ketika ada tugas rumah tidak pernah dikerjakan dengan alasan sulit ataupun tidak mempunyai buku paket. Ketika ada ulangan harian maupun ujian sekolah tidak pernah belajar. Hal tersebutlah yang menyebabkan kecerdasan subjek penelitian tidak berkembang secara optimal dan gagal dalam proses belajarnya di sekolah.

Perhatian yang dimiliki subjek penelitian tidak tertuju pada mata pelajaran IPS. Menurut Gazali, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi dan jiwa itu semata-mata terjuru kepada suatu objek. Perhatian subjek penelitian tertuju pada mata pelajaran lain yang menjadi hobinya yaitu pelajaran olahraga. Alasan subjek penelitian tidak menaruh perhatiannya pada mata pelajaran IPS dikarenakan materinya yang terlalu banyak dan cara guru yang tidak menarik

dalam menerangkan materi tersebut. Dengan demikian tidak adanya sedikitpun perhatian subjek penelitian dalam mata pelajaran IPS.

Minat yang dimiliki subjek penelitian bertolak belakang dengan mata pelajaran IPS. Dimana minat subjek penelitian adalah mata pelajaran olahraga dan seni tari yang didominasi dengan gerakan fisik sedangkan mata pelajaran IPS didominasi dengan buku-buku tebal yang berisikan materi. Hilgard menyatakan bahwa minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan subjek penelitian tidak merasa senang ketika proses belajar IPS terjadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian tidak memiliki minat untuk belajar tentang IPS dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar IPS.

Motif subjek penelitian terhadap mata pelajaran IPS hanya sebatas untuk mendapatkan nilai sebagai syarat kenaikan kelas. James Drever memberikan pengertian tentang motif sebagai penggerak atau pendorong dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motif subjek penelitian dalam belajar mata pelajaran IPS hanyalah sebatas untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai salah satu syarat kenaikan kelas. Motif yang digunakan oleh subjek penelitian, semata-mata hanya demi ketuntasan nilai pelajaran, tidak benar-benar ingin memahami dan mendalami materi-materi IPS sehingga hasil belajar yang didapat hanya sebatas nilai batas tuntas. Sedangkan Mc.Clellan menyatakan bahwa kebutuhan akan prestasi atau motivasi setiap anak berbeda-beda tergantung kebutuhannya dalam prestasi. Sedangkan subjek penelitian sama sekali tidak membutuhkan prestasi terutama dalam pendidikannya. Dia hanya beranggapan bahwa tidak perlu berprestasi, sudah bisa melakukannya

saja sudah cukup. Hal seperti inilah yang membuat hasil belajarnya cenderung rendah.

Kematangan yang dimiliki oleh subjek penelitian sudah cukup matang. James drever menyatakan bahwa kematangan adalah fase dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Dalam hal tersebut subjek penelitian sudah memiliki kematangan untuk memulai kecakapan yang baru. Namun, kematangan subjek penelitian belum dapat melaksanakan kecakapan yang baru apabila tidak melalui proses belajar. Seperti contoh, subjek penelitian diberi tugas oleh guru untuk bercerita tentang masa cita-cita, walaupun subjek penelitian sudah memiliki kematangan (alat-alat tubuh yang lengkap) namun ia tidak bisa berbicara dengan lantang didepan kelas hal ini menunjukkan bahwa ia harus belajar terlebih dahulu bagaimana harus berbicara dan bercerita didepan kelas. Kematangan disini juga bisa berarti kematangan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini subjek penelitian belum memilikinya dikarenakan usianya yang masih cukup muda dalam berfikir dan bertindak. Subjek penelitian belum memiliki kematangan berfikir dan bertindak karena diusianya yang masih muda, perilaku dan emosinya masih tidak stabil. Dalam menentukan benar atau salahnya suatu hal masih perlu bimbingan dari orang dewasa. Oleh karena itu subjek penelitian tidak mementingkan pendidikannya melainkan hanya menjalankannya sebagai syarat untuk mendapatkan ijazah.

Kesiapan yang dimiliki oleh subjek penelitian belum benar-benar siap. Menurut James Drever, kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau

bereaksi. Seperti pada penjelasan bab sebelumnya bahwa subjek penelitian belum memiliki kesiapan dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS dikarenakan berbagai faktor lainnya seperti belum adanya kematangan dalam berfikir, minat dan bakat yang bukan pada mata pelajaran IPS, serta motif yang salah dalam belajar IPS. Hal tersebut membuat hasil belajar IPSnya cenderung rendah.

Kelelahan yang dialami subjek penelitian yang dapat menghambat proses belajarnya. Faktor kelelahan disini dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kedua kelelahan tersebut dialami langsung oleh subjek penelitian. Kelelahan jasmani yang dialami oleh subjek penelitian ialah memiliki insomnia yang membuatnya tidak bisa belajar dengan baik di pagi hari saat teman-teman lainnya bisa belajar dengan baik. insomnia yang dialami subjek penelitian dan berjalan kaki dari rumah menuju sekolah membuat subjek penelitian sudah merasa kelelahan di pagi hari. Hal tersebut membuat tubuhnya luluh lunglai di meja kelas. Belum lagi pelajaran IPS yang ia dapatkan di jam terakhir sekolah membuatnya kelelahan rohani karena dari pagi sudah diisi dengan pelajaran-pelajaran yang lain.

Keluarga yang dimiliki subjek penelitian dalam membimbing dan memantau pendidikan anaknya tergolong acuh tak acuh. Menurut Widodo tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap kesuksesan anaknya, yaitu dalam hal pendidikan. latar belakang pendidikan yang rendah yang membuat orang tua subjek penelitian acuh tak acuh terhadap pendidikan anaknya. Karena pendidikan orang tuanya yang rendah maka orang tua dari

subjek penelitian menganggap bahwa pendidikan tidak terlalu penting di dalam kehidupan mereka terlebih lagi mata pelajaran IPS yang tidak di UN-kan (Ujian Nasional). Oleh karena pemikiran yang seperti itu, subjek penelitian tidak memiliki motivasi dalam belajar terlebih lagi pada mata pelajaran IPS. Relasi yang terjalinpun sangat kurang antar sesama anggota keluarga dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga tidak adanya perhatian ataupun kasih sayang yang seharusnya didapat sebagai seorang anak.

Cara orang tua dalam mendidik subjek penelitian kurang baik. Orang tua dari subjek penelitian lepas tanggung jawab dari tugasnya dan pemerintah. Tujuan diberikannya bantuan KJP ialah untuk membantu memenuhi kebutuhan belajar anak disekolah, selain itu diharapkan dapat memotivasi anak dalam meningkatkan hasil belajarnya. Namun orang tua dari subjek penelitian hanya menerima bantuan tersebut tanpa ikut membimbing anaknya agar lebih termotivasi dalam belajar. Orang tua hanya membelanjakan dana dari KJP tersebut untuk keperluan anak dan rumah tangga tanpa memperdulikan kesulitan anak dalam belajar. Karena tidak adanya lagi beban orang tua terhadap biaya pendidikan anak yang mahal di ibu kota ini membuat orang tua benar-benar tidak tahu-menahu persoalan anak disekolah, bagaimana anak belajar, kesulitan anak yang dialami dalam belajar dll. Sebagai pendidik pertama dalam keluarga, orang tua harus ikut ambil andil dalam membimbing dan mengarahkan anaknya menjadi pribadi yang lebih baik.

Latar belakang ekonomi yang membuat orang tua harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga membuat subjek penelitian tidak

mendapatkan kontrol atau pengawasan langsung dalam belajar. Belajar ataupun tidak belajarnya subjek penelitian tetap dibiarkan oleh orang tuanya. Hal demikian membuat subjek penelitian semakin menyepelekan arti penting dari belajar. Selain itu, kesulitan ekonomi yang dialami oleh keluarganya membuat subjek penelitian susah belajar didalam rumah karena suasana rumah yang kurang kondusif. Suasana didalam rumah yang tidak kondusif dan tidak adanya pengawasan langsung dari orang tua membuat subjek penelitian malas dalam belajar IPS yang mengakibatkan hasil belajarnya cenderung rendah.

Subjek penelitian juga tidak mendapatkan sarana dan prasarana yang lengkap dari SMP Negeri 14 Jakarta. Mulai dari luas lahan yang tidak memenuhi standar nasional untuk didirikannya sebuah bangunan sekolah, keadaan gedung yang kurang layak, sampai sarana dan prasarana yang masih jauh dari kata lengkap dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Slameto, faktor dari sekolah seperti metode mengajar, keadaan gedung, kurikulum, relasi guru dengan siswa sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar. Dimana semua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain dan tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, semua harus berjalan berdampingan. Artinya baik kurikulum, keadaan gedung, dan cara guru dalam mengajar mempunyai perannya masing-masing yang saling berkaitan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Di SMP Negeri 14 Jakarta, subjek penelitian tidak mendapatkan itu semua. Sarana prasarana yang menunjang pembelajaran IPS masih jauh dari kata lengkap, selain itu juga dapat menghambat proses belajar subjek penelitian khususnya pada mata pelajaran IPS. Begitu juga

dengan metode guru dalam mengajar yang terlalu kaku dalam menyampaikan materi tanpa ada selingan untuk mencairkan suasana (bercanda). Slameto juga mengatakan bahwa guru yang progresif adalah yang berani mencoba metode-metode baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Hal tersebut belum dirasakan oleh subjek penelitian.

Metode belajar siswa yang salah membuat hasil belajar siswa cenderung rendah. Kelima subjek penelitian menggunakan metode belajar yang salah. Tidak pernah belajar di rumah dan hanya belajar di sekolah dengan alasan sebagai formalitas untuk mendapatkan nilai menjadi cara yang salah dalam belajar. Selain itu subjek penelitian juga menggunakan cara belajar kebut semalam dimana keesokan harinya ada ujian dan disitulah ia baru belajar. Hal tersebut berdampak buruk bagi kesehatan dan hasilnya pun tidak akan memuaskan.

Kebijakan penilaian yang diberikan oleh guru tidak dapat memotivasi siswa. Guru mengajukan beberapa aspek dalam penilaian, namun pada akhirnya guru tidak menambahkan nilai siswa sehingga nilai yang didapat oleh siswa sesuai dengan hasil yang dikerjakannya. Menurut Slameto memberikan tambahan nilai kepada peserta didik akan menambah motivasinya dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dalam hal ini guru IPS di SMPN 14 Jakarta belum bisa menerapkannya.

Prosedur pencairan dana Kartu Jakarta Pintar sebagai berikut: Dana KJP hanya dapat digunakan untuk belanja di tokoperengkapan pendidikan

bermesin EDC/ gesek Bank DKI atau jaringan prima (BCA) dengan menggunakan Kartu ATM KJP, Dana KJP tidak dapat ditarik tunai baik di teller maupun di ATM, Dana yang belum digunakan tidak akan hangus dan akan menjadi tabungan siswa. Penggunaan EDC Bank selain Bank DKI dikenakan biaya sesuai ketentuan antar bank.

Teman-teman subjek penelitian yang terdiri dari anak-anak tongkrongan pasar atau preman-preman pasar yang dapat mempengaruhi pergaulan subjek penelitian menjadi tidak baik. Slameto mengatakan bahwa lingkungan masyarakat dapat berpengaruh terhadap belajar siswa. Lingkungan yang kurang baik akan berpengaruh jelek kepada siswa yang berada disitu. Lingkungan rumah subjek penelitian yang berdekatan dengan pasar membuat subjek penelitian berteman dengan anak-anak di sekitar. Anak-anak tersebut adalah anak-anak tongkrongan yang tidak bersekolah dan bahkan lebih tua dari subjek penelitian. Kegiatan subjek penelitian saat berkumpul dengan temannya seperti bermain kartu dan duduk santai sambil merokok terlihat tidak baik. Hubungan pertemanan biasanya akan mempengaruhi pola pikir seseorang termasuk subjek penelitian. Apabila teman yang dimiliki adalah seorang teman yang baik maka akan memberikan pengaruh positif namun apabila teman yang dimiliki adalah seorang teman yang jahat maka akan memberikan pengaruh yang negatif. Namun subjek penelitian selalu menekankan bahwa berteman itu dengan siapa saja. Itulah yang menjadi kendala peneliti untuk menasehati subjek penelitian dalam memilah-milih teman dalam pergaulan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor utama dari faktor internal yang menyebabkan hasil belajar IPS dari siswa yang menerima KJP cenderung rendah berasal dari faktor minat dan bakat. Minat dan bakat ini adalah sesuatu yang disukai dan digemari ataupun kelebihan yang terdapat pada seseorang sehingga sangat mempengaruhi proses belajarnya sampai pada hasil belajar yang didapatkan. Dimana minat dan bakat yang dimiliki subjek penelitian tidak pada mata pelajaran IPS melainkan pada mata pelajaran lain (Olahraga dan Menari) yang cara belajarnya berbeda jauh dengan cara belajar IPS.
2. Faktor utama dari faktor eksternal yang menyebabkan hasil belajar IPS siswa cenderung rendah berasal dari faktor keluarga. Dengan latar belakang ekonomi keluarga, orang tua selalu sibuk dengan urusan mereka sendiri tanpa memperdulikan lagi pendidikan anaknya. Ketika tidak adanya bantuan seperti Kartu Jakarta Pintar (KJP), orang tua mengeluh dan merasa tidak sanggup untuk menyekolahkan anaknya dengan

mahalnya biaya pendidikan di ibu kota, namun sekarang dengan adanya bantuan KJP dari pemerintah, orang tua merasa tidak mempunyai beban lagi terhadap pendidikan anaknya dan lepas tanggung jawab terhadap kewajiban mereka membimbing dan mengawasi anaknya khususnya dalam belajar. Orang tua tidak sadar betapa pentingnya pendidikan dalam menumbuhkembangkan kemampuan anak, bahkan orang tua menganggap pelajaran-pelajaran seperti pelajaran IPS tidak terlalu penting untuk dipelajari. Pemikiran yang salah seperti inilah yang ditiru oleh anak sehingga anak juga menjadi salah dalam berfikir dan menganggap pelajaran IPS itu tidak penting sehingga motivasi untuk belajar menjadi kurang dan berdampak pada hasil belajarnya yang cenderung rendah.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membimbing maupun memantau hasil belajar anaknya tergolong masih sangat rendah. Kepedulian orang tua dalam pendidikan anaknya masih sangat rendah sehingga anak tidak bisa memprioritaskan pendidikannya dan memilih untuk bermain.

2. Bagi Siswa

Siswa tidak memperoleh hasil belajar IPS yang lebih baik dikarenakan kebijakan guru dalam memberikan nilai tidak sesuai dengan aspek penilaian yang sudah dijanjikan oleh guru di awal pertemuan. Siswa merasa tidak senang dengan metode mengajar guru dan kebijakan guru dalam memberikan nilai.

3. Bagi Guru

Guru IPS tidak memiliki banyak media dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak memiliki ketertarikan belajar dalam pembelajaran IPS di kelas. Kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS di kelas membuat guru terlihat tidak mempersiapkan materi dengan matang.

4. Bagi Sekolah

Sekolah tidak menyediakan secara lengkap sarana maupun prasarana yang menunjang proses kegiatan pembelajaran IPS di kelas sehingga siswa belajar IPS dengan keterbatasan yang ada.

Implikasi secara keseluruhan adalah menganalisis hasil belajar IPS pada siswa penerima KJP khususnya kelas VIII. Dengan hal ini siswa terlihat tidak tertarik dengan mata pelajaran IPS dikarenakan cara guru dalam mengajar yang membosankan, ditambah lagi orang tua siswa yang acuh tak acuh terhadap pendidikan anaknya, kebijakan penilaian yang belum adil dan belum lengkapnya sarana dan prasaran dalam menunjang pembelajaran IPS di kelas.

hal tersebutlah yang membuat hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII cenderung rendah.

C. Saran

1. Orang tua

- a) Para orang tua hendaknya menjadi panutan yang bersifat positif bagi anak serta menciptakan relasi yang baik antar sesama anggota keluarga.
- b) Orang tua diharapkan dapat memanfaatkan dana dari KJP secara bijaksana terutama untuk keperluan pendidikan anak-anaknya.

2. Sekolah

- a) Pihak sekolah terutama guru yang mengajar mata pelajaran IPS, ada baiknya meningkatkan pemahaman terhadap karakter siswa-siswinya dan menggunakan berbagai macam metode atau gaya mengajar terutama dalam mata pelajaran IPS sehingga tidak terlihat kaku dan membosankan.
- b) Pihak sekolah ada baiknya menambahkan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran IPS agar proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran IPS dapat berjalan lancar dan berdampak pada hasil belajar yang memuaskan.
- c) Pihak sekolah ada baiknya memantau hasil belajar siswa penerima KJP agar siswa dan orang tua lebih bertanggung jawab lagi dalam penerimaan bantuan berupa KJP tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Buku Petunjuk Teknis Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui Kartu Jakarta Pintar
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Hasbullah. 2007. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moeloeng. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rodakarya.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nusa Putra. 2013. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rudio dan Famiola. 2008. *Social Mapping: Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- S. Nasution. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang dan Peraturan Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2013 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 Tentang Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Republik Indonesia

Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Kebijakan Sistem Pendidikan

Peraturan Gubernur Nomor 27 Tahun 2013 Tentang Bantuan Biaya Personal Pendidikan Bagi Peserta Didik Dari Keluarga Tidak Mampu

LAMPIRAN

Lampiran Pertama

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

ANALISIS HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA PENERIMA KARTU JAKARTA PINTAR

(Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 14 Jakarta)

No	Pokok Masalah	Dimensi	Indikator	Sumber	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpul Data	Ket.
1.	Hasil Belajar IPS	a. Faktor Internal	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor Jasmaniah b. Faktor Psikologis c. Faktor Kelelahan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa b. Guru IPS c. Orang tua siswa d. Teman sebaya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pedoman observasi b. Pedoman wawancara c. Dokumentasi hasil belajar IPS 	
		b. Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor lingkungan keluarga b. Faktor lingkungan sekolah c. Faktor lingkungan masyarakat 				

Lampiran Kedua

PEDOMAN OBSERVASI

ANALISIS HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA PENERIMA KARTU JAKARTA PINTAR

(Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 14 Jakarta Timur)

No.	Tempat	Indikator	Keterangan
1.	Lingkungan Sekolah (SMP Negeri 14 Jakarta)	a. Mengetahui profil sekolah b. Mengetahui profil guru IPS c. Mencari data jumlah siswa penerima Kartu Jakarta Pintar (KJP) d. Mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana di SMP Negeri 14 Jakarta	a. Mengetahui visi misi sekolah b. Mendapatkan data profil guru IPS c. Mendapatkan data jumlah siswa penerima Kartu Jakarta Pintar d. Mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 14 Jakarta e. Mengetahui tanggapan teman sebaya mengenai perilaku siswa yang menerima KJP f. Mengetahui tanggapan teman sebaya mengenai hasil belajar IPS pada siswa yang menerima KJP
2.	Ruang Kelas	Mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya pada mata pelajaran IPS	a. Mengetahui keaktifan siswa penerima KJP dalam kegiatan pembelajaran b. Mengetahui kebiasaan-kebiasaan siswa pada proses pembelajaran

			<ul style="list-style-type: none"> c. Mengetahui hasil belajar siswa penerima KJP dilihat dari nilai ulangan harian dan UTS d. Mengetahui tanggapan guru mengenai hasil belajar siswa penerima KJP e. Mengetahui hambatan dalam proses kegiatan pembelajaran f. Mengetahui kelemahan dan kelebihan guru IPS dalam proses kegiatan belajar mengajar
3.	Lingkungan Rumah Siswa	Mengamati keadaan lingkungan rumah siswa penerima KJP	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui profil orang tua siswa penerima KJP b. Mengetahui tanggapan orang tua siswa penerima KJP mengenai hasil belajar anaknya c. Mengetahui peran orang tua siswa dalam pemanfaatan dana KJP d. Mengetahui peran orang tua dalam membantu meningkatkan hasil belajar anak di sekolah

Lampiran Ketiga

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN KUNCI
ANALISIS HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA PENERIMA KARTU JAKARTA PINTAR
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 14 Jakarta Timur)

No.	Konsep/Fokus	Aspek/Dimensi	Indikator	Butir	Pertanyaan
1.	Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa	1. Faktor internal 2. Faktor eksternal	1. Faktor Jasmaniah 2. Faktor Psikologis 3. Faktor Kelelahan 4. Faktor Lingkungan Keluarga 5. Faktor Lingkungan Sekolah 6. Faktor Lingkungan Masyarakat	22	1. Bagaimana sikap siswa saat mengikuti pelajaran IPS di kelas? 2. Bagaimana motivasi belajar siswa selama mengikuti pelajaran IPS di kelas? 3. Bagaimana konsentrasi siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS di dalam kelas? 4. Apa saja atau bagaimana kebiasaan siswa saat mengikuti pelajaran IPS di dalam kelas? 5. Apakah siswa selalu mengerjakan tugas yang

					<p>diberikan?</p> <ol style="list-style-type: none">6. Apakah siswa termasuk dalam kategori siswa yang aktif selama mengikuti pelajaran IPS di dalam kelas?7. Apakah yang menjadi kendala selama proses pembelajaran berlangsung?8. Apakah sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran IPS sudah cukup lengkap?9. Apa saja yang menjadi kriteria penilaian dalam mata pelajaran IPS?10. Menurut bapak/ibu, apakah terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dengan adanya bantuan KJP?11. Apakah penjadwalan mata pelajaran IPS sudah efisien di sekolah?12. Apakah pergaulan dalam
--	--	--	--	--	--

				<p>berteman pada siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?</p> <p>13. Menurut bapak/ibu, mengapa hasil belajar IPS siswa yang menerima KJP cenderung rendah?</p> <p>14. Bagaimana tindakan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswanya?</p> <p>15. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap peran orang tua dalam memantau belajar anaknya di sekolah?</p> <p>16. Bagaimana tanggapan bapak/ibu guru terhadap lingkungan masyarakat tempat siswa penerima KJP tinggal?</p> <p>17. Bagaimana tanggapan bapak/ibu sebagai orang tua terhadap hasil belajar IPS anaknya di sekolah?</p> <p>18. Apakah anak sering belajar dirumah?</p>
--	--	--	--	--

					<p>19. Apa yang membuat anak sering/susah belajar dirumah?</p> <p>20. Bagaimana cara/peran orang tua dalam memantau hasil belajar anaknya?</p> <p>21. Bagaimana cara orang tua dalam memanfaatkan dana KJP untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak?</p> <p>22. Bagaimana tanggapan bapak/ibu sebagai orang tua terhadap pergaulan anak di lingkungan sekitar rumah?</p>
--	--	--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN INTI
ANALISIS HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA PENERIMA KARTU JAKARTA PINTAR
(Studi Kasus di SMP 14 Jakarta Timur)

No	Konsep/Fokus	Aspek/Dimensi	Indikator	Butir	Pertanyaan
1.	Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa	1. Faktor Internal 2. Faktor Eksternal	1. Faktor Jasmaniah 2. Faktor Psikologis 3. Faktor Kelelahan 4. Faktor Lingkungan Keluarga 5. Faktor Lingkungan Sekolah 6. Faktor Lingkungan Masyarakat	17	1. Apakah anda menyukai pelajaran IPS? 2. Mengapa anda menyukai/tidak menyukai pelajaran IPS? 3. Apa saja hambatan anda dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS? 4. Apakah anda memiliki motivasi dalam belajar IPS? 5. Apakah anda memiliki motivasi untuk meningkatkan hasil belajar IPS? 6. Apakah anda dapat berkonsentrasi terhadap materi IPS yang dijelaskan guru di kelas? 7. Seberapa sering anda belajar dirumah? 8. Apa yang membuat anda sering/jarang/tidak pernah belajar dirumah?

					<ol style="list-style-type: none">9. Bagaimana cara anda dalam menguasai materi IPS?10. Apa yang anda lakukan jika mengetahui nilai IPS anda rendah?11. Menurut anda, bagaimana penjadwalan mata pelajaran IPS di sekolah? apakah sudah cukup efektif?12. Menurut anda, bagaimana cara mengajar guru IPS anda di dalam kelas?13. Menurut anda, apakah guru IPS selalu menerangkan materi IPS dengan cukup jelas?14. Apakah guru IPS anda di kelas sudah menggunakan berbagai media dalam pembelajaran?15. Menurut anda, bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang pelajaran IPS di sekolah?16. Dengan siapakah anda berteman di lingkungan sekitar rumah?17. Seberapa sering anda menghabiskan waktu anda dalam bermain?
--	--	--	--	--	---

Lampiran Keempat

Transkrip wawancara 1

- K : “Permisi ibu, maaf mengganggu waktunya sebentar, saya mahasiswa dari UNJ yang PKM bulan Agustus kemarin dan sekarang sedang melakukan penelitian skripsi.”
- SS : “O, iya iya, penelitiannya tentang apa yah?”
- K : “Judul penelitian saya yaitu analisis hasil belajar IPS pada siswa penerima Kartu Jakarta Pintar bu.”
- SS : “Oh bagus itu, kebetulan di SMP kita hampir semua siswanya menerima KJP, terus apa yang mau ditanya?”
- K : “Iya bu, justru itu saya ingin bertanya mengenai pendapat ibu tentang hasil belajar siswa khususnya siswa yang menerima KJP pada mata pelajaran IPS bu?”
- SS : “Saya kira tidak ada peningkatan yah, sama saja, antara yang siswa yang menerima KJP maupun yang tidak. Sepertinya orang tua tidak peduli gitu dengan hasil belajar anaknya disekolah, yang mereka pedulikan hanya uangnya saja.”
- K : “Kalau dari siswanya sendiri, adakah niat atau motivasi dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS bu?”
- SS : “Menurut saya tidak ada ketertarikan yah, karena didalam IPS itu kan lebih banyak ditekankan pada membaca sedangkan mereka tidak suka membaca dan mungkin juga karena mereka sudah terbuai dengan media sosial.”
- K : “O begitu, jadi karena pengaruh media sosial juga mereka jadi tidak tertarik untuk membaca yah bu. Kalau pada jam pelajaran IPS, bagaimana kebiasaan atau sikap siswa seperti terlihat aktif di dalam kelas?”

- SS : “Menurut saya karena mereka tidak tertarik jadi konsentrasinya setengah-setengah begitu, susah sekali membuat anak-anak itu tertarik dengan pelajaran IPS terlebih lagi karena mereka lebih tertarik dengan media sosial.”
- K : “Menurut ibu, apakah terdapat peningkatan hasil belajar IPS dari awal semester hingga saat ini khususnya pada siswa yang menerima KJP?”
- SS : “Ada yang meningkat, ada juga yang menurun yah. Siswa yang hasil belajarnya menurun itu karena banyak godaan-godaan seperti pergaulan yang mempengaruhi mereka untuk mementingkan penampilan dan bermain.”
- K : “Tapi bu, apakah semua siswa yang menerima KJP di kelas ibu sudah termasuk tepat sasaran?”
- SS : “Iya, saya sudah datang kerumah mereka satu-persatu, rata-rata memang perekonomian orang tua mereka menengah kebawah yah jadi memang harus dibantu dengan KJP.”
- K : “O begitu... . Kembali lagi bu ke pelajaran IPS. Apakah ada hambatan dalam proses pembelajaran khususnya dalam menyampaikan materi IPS ?”
- SS : “Tentu ada, karena mereka susah sekali diajak untuk membaca ya jadi susah. Disuruh mengerjakan LKS saja malas yah apalagi hanya sekedar membaca, Lucy sudah merasakan sendiri kan? Padahal segala sesuatunya pemerintah sudah memberikan yah, sudah enak, semuanya serba gratis. Saya sebagai guru pastinya selalu mendorong dan memotivasi mereka untuk lebih rajin lagi dalam belajar yah. Barangkali dari rumah kali yah, kita bisa bayangkan saja, rumah mereka kan sempit, ada yang hanya satu ruangan saja. Bagaimana bisa belajar kalau kondisinya seperti itu?”
- K : “Baiklah bu hehe, bagaimana dengan kriteria penilaian penilaian IPS bu? Apa saja yang menjadi kriteria dalam penilaian IPS?”

- SS : “ Kriterianya selain dari ulangan, LKS, bisa dilihat dari tingkah laku mereka, sopan santun mereka, pergaulan mereka. Selain dari akademik, non akademik juga menjadi kriteria dalam penilaian yah, kan kita orang IPS yang harus bersosial hehe.”
- K : “Menurut ibu, apakah penjadwalan mata pelajaran IPS di sekolah sudah cukup efektif?”
- SS : “Untuk kelas VIII sih belum efektif yah karena kebanyakan pada jam siang dan salah satu kelas yaitu VIII C jam nya terpotong oleh jam istirahat jadi ya harus mengulang lagi materi yang disampaikan tadi, memakan waktu yang cukup banyaklah.”
- K : “Apakah siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu?”
- SS : “Selalu mengerjakan sih tapi ya itu ngerjainnya asal-asalan jadi hasilnya juga kurang bagus, tapi pasti ada juga yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan ketinggalan ataupun tidak tahu ada tugas.”
- K : “Apakah siswa yang menerima KJP ini termasuk dalam kategori siswa yang aktif di dalam kelas?”
- SS : “Ada yang aktif ada yang tidak, sebagian besar sih aktifnya Cuma ribut yah di kelas hehe.”
- K : “Kalau untuk sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran IPS, apakah sudah cukup lengkap bu?”
- SS : “Sejauh ini untuk buku paket, LKS, peta, globe ada yah di sekolah tapi untuk lab. IPS dan yang lain-lain belum ada di sekolah kita.”
- K : “Sekarang saya ingin bertanya mengenai keluarga siswa yang menerima KJP bu, tanggapan ibu bagaimana peran orang tua dalam mengontrol hasil belajar anaknya di sekolah?”

- SS : “ Peran orang tua sangat rendah yah dalam mengontrol pendidikan anaknya, mereka lebih membebaskan atau membiarkan saja anaknya mau belajar atau tidak, hanya menyuruh saja tanpa ada mendampingi.”
- K : “Berarti siswa yang menerima KJP di SMP Negeri 14 Jakarta sudah tepat sasaran tetapi tidak ada tanggung jawab ya bu dari orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak.”
- SS : “Iya betul sekali. Seperti waktu kemarin itu ada kasus, saya panggil orang tuanya eh tidak datang. Jadi kalau masalah belajar anaknya di sekolah itu orang tua sulit sekali untuk datang tetapi kalau masalah uang, mereka langsung datang pagi-pagi sekali.”
- K : “Jadi menurut ibu, apa yang membuat hasil belajar IPS pada siswa yang menerima KJP itu cenderung rendah?”
- SS : Ya itu, tidak adanya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Orang tua saja tidak peduli apalagi anaknya, kan buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Orang tua tidak peduli pada pendidikan anaknya, tidak mengontrol belajar anaknya, tidak mendampingi anak dalam belajar, tidak mengarahkan ataupun memotivasi anak agar lebih rajin belajar akhirnya hasil belajar anak di sekolah kurang baik.”
- K : “Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan hasil belajar siswa?”
- SS : “Saya sudah ratusan kali menasehati siswa yah, memberikan dorongan agar anak lebih rajin dalam belajar tetapi tidak pernah ada hasil karena orang tuanya tidak sejalan dengan saya. Harusnyakan orang tua dengan guru satu pemikiran sehingga anak dapat termotivasi lebih giat dalam belajar, tetapi yang terjadi disini orang tua lepas tanggung jawab yah terhadap pendidikan anaknya.”
- K : “Kalau begitu apakah ibu ingin memberikan saran untuk siswa atau para orang tua yang menerima KJP khususnya di SMP Negeri 14 Jakarta?”

SS : “Sebaiknya orang tua lebih peduli lagi terhadap pendidikan anaknya, lebih dekat lagi dengan anaknya seperti contoh jangan hanya menyuruh anak belajar tetapi ikut mendampingi anak saat belajar. Orang tua juga jangan mau kalah dengan anak, harus tegas dan mendidik dengan benar. Seperti yang saya lihat sekarang, banyak sekali anak yang berani membantah orang tuanya. Didalam agama juga kan ada cara mendidik anak yang baik bagaimana, dan tentunya harus lebih bertanggung jawab.”

K : “Baiklah bu, mungkin itu saja pertanyaan saya seputar hasil belajar IPS pada siswa yang menerima KJP. Terimakasih banyak atas waktu yang sudah ibu diluangkan kepada saya.”

SS : “Iya sama-sama, semoga bermanfaat yah.”

K : “Baik bu.”

K : Lucy Santa Katarina

SS : Hj. Siti Zaenah S.Pd (Guru IPS)

Transkrip Wawancara 2

K : “Permisi ibu, saya ingin bertanya beberapa hal mengenai hasil belajar IPS khususnya pada siswa yang menerima KJP. Ini terkait dengan skripsi saya.”

M : “Iya boleh, apa yang mau ditanyakan?”

K : “Menurut ibu bagaimana hasil belajar siswa yang menerima KJP khususnya pada mata belajar IPS.”

M : “Hasil belajarnya jelek yah, malas-malas kalau disuruh belajar, ya mungkin juga karena sudah tidak memikirkan apa-apa lagi, sudah gratis semuanya. Tanggung jawab orang tuanya juga tidak ada jadi anak merasa tidak ada beban dengan pendidikannya di sekolah.”

K : “Lalu bagaimana cara ibu dalam meningkatkan hasil belajar siswa?”

M : “Kita sebagai guru sudah banyak menasehati mereka, memberikan dorongan tapi tetap saja tidak ada kemajuan. Peran guru kan terbatas karena hanya di sekolah saja. Seharusnya orang tua yang waktu luangnya lebih banyak bertemu dengan anak bisa mendidik anak lebih baik lagi. Kita sebagai guru serba salah yah, prihatin juga sih sebenarnya. Bingung yang salah dimana, yang mau disalahkan siapa? Mau disalahkan orang tuanya, memang keadaan orang tua seperti itu. Mau salahkan pemerintah yang memberikan bantuan KJP tidak bisa. Kalau anak salah tidak boleh di cubit, dikasih tau malah tidak direspon tapi kalau nilai siswa jelek pasti selalu guru yang disalahkan padahal siswa juga kalau mengerjakan tugas atau ulangan pasti selalu asal-asalan. Jadi itu, serba susah semuanya.”

K : “O jadi begitu bu, serba salah ya bu jadi gue hehe. Kalau di kelas, sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung itu bagaimana ya bu? Apakah ada kebiasaan-kebiasaan tertentu yang dilakukan siswa? Atau bagaimana konsentrasi siswa saat proses belajar berlangsung?”

- M : “Ada siswa yang bisa berkonsentrasi tapi tidak banyak, ada juga yang bereaksi (aktif) tapi tidak banyak juga tapi soal niat dan motivasi paling hanya 10 siswa yang memiliki niat dan motivasi terhadap pelajaran saya ya. Sebenarnya banyak siswa yang pintar yah tapi kelakuannya saja yang kurang baik mungkin karena masih anak-anak kali yah masih mencari jati diri.”
- K : “Kira-kira ibu mengetahui tidak, kenapa mereka tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar?”
- M : “Kadang kalau mereka tidak fokus tidak saya biarkan ya. Saya panggil mereka ke kantor, saya tanya kenapa tadi di kelas tidak bisa konsentrasi belajarnya? Mereka ada yang menjawab belum sarapan, tidak punya uang saku untuk sarapan di sekolah. Faktor dari rumah sih, orang tuanya sibuk bekerja sehingga tidak masak untuk anaknya. Uang juga terbatas hanya untuk ongkos pulang pergi sekolah ya jadi bagaimana? Saya sesekali membantu selebihnya hanya bisa menasehati anak supaya lebih fokus belajar di kelas.”
- K : “Menurut ibu bagaimana dengan sarana dan prasarana di sekolah ini khususnya dalam menunjang pembelajaran IPS?”
- M : “Sarana prasarana di sekolah kita belum memenuhi standar ya. Infokus masih kurang, kalau ada tapi rusak. Lebih memprihatinkan lagi soal kelas, ruangnya sempit. Bagaimana siswa belajar dengan nyaman kalau ruangnya sempit? Panas? Bau? Ya begitulah keadaan SMP kita ini masih jauh dari kata lengkap.”
- K : “Bagaimana dengan kebijakan atau kriteria penilaian ibu khususnya dalam mata pelajaran IPS?”
- M : “ Kriteria penilaian kita sama sih pada umumnya, pasti dilihat dari kognitifnya, kerapian dan kerajinan, komunikasi siswa terhadap sesama teman maupun terhadap guru, sikap mereka di kelas. Kehadiran siswa juga

mempengaruhi penilaian ya, kalau lebih dari 50% tidak masuk berarti tidak bisa naik kelas.”

K : “Ada tidak sih bu faktor penghambat selama terjadinya proses belajar di dalam kelas?”

M : “Pasti ada ya, pasti ada saja siswa yang menyela saat saya sedang menerangkan materi. Ada juga yang suka mengobrol saat pelajaran. Ada yang suka jahil juga ke teman-teman lainnya. Ya namanya anak-anak rasa ingin bermainnya masih tinggilah.”

K : “Menurut ibu, dengan adanya bantuan berupa KJP ini, hasil belajar anak menjadi meningkat tidak?”

M : “Menurut yang saya lihat di SMP kita ini, KJP ini tidak memberikan pengaruh positif ya. Justru dengan adanya KJP ini siswa jadi malas-malasan. Mungkin karena tidak ada beban lagi kali yah, semuanya serba gratis jadi orang tua tidak pusing lagi dengan sekolah anaknya. Orang tua saja tidak peduli dengan pendidikan anaknya, apalagi anaknya sudah pasti tidak peduli juga. Jadi kalau ke sekolah itu hanya untuk bertemu teman, bermain bersama teman bukan belajar.”

K : “Bagaimana dengan penjadwalan mata pelajaran IPS di sekolah, apakah menurut ibu sudah cukup efektif?”

M : “Kalau saya sih khusus kelas 8 sebagian pagi sih jadi cukup efektif.”

K : “Pertanyaan terakhir bu, menurut ibu bagaimana peran orang dalam memantau hasil belajar anaknya? Atau ibu juga bisa memberikan saran supaya lebih baik lagi kedepannya.”

M : “Peran orang tua itu terhadap belajar anaknya acuh tak acuh ya. Mungkin keterbatasan orang tua dalam mendidik karena latar belakang ekonomi jadi terkesan lepas tanggung jawab ya. Padahal sudah menjadi kewajiban orang tua dalam mendidik anak. Kalau harapan sih seharusnya dari semua pihak

ya. Baik dari kami sebagai guru, terutama sih seharusnya dari orang tua dan anak yah. Kami sebagai guru hanya menjadi fasilitator jadi kalau soal pendidikan anak, orang tua harus lebih peduli lagi ya. Kalau hanya guru yang bekerja tidak akan berhasil, kalau orang tua saja yang bekerja tidak akan berhasil, kalau hanya orang tua dan guru yang bekerja tidak akan berhasil pula. Jadi semua pihak harus bekerja sama dan saling membantu ya, baik dari kami sebagai guru, dari orang tua, dan anaknya sendiri.”

K : “Baiklah bu, terimakasih banyak atas waktu dan informasinya mengenai hasil belajar IPS pada siswa yang menerima KJP.”

M : “Iya sama-sama, semoga bermanfaat ya Lucy.”

K : “Iya pasti bermanfaat bu, saya pamit bu.”

K : Lucy Santa Katarina

M : Maemunah S.Pd (Guru IPS)

Transkrip Wawancara 3

- K : “Apakah kamu menyukai pelajaran IPS?”
- C : “Tidak.”
- K : “Kenapa?”
- C : “Malas sama gurunya.”
- K : “Loh, memang kenapa dengan gurunya?”
- C : “Cerewet ka, suka marah-marah di kelas, sok disiplin, sok tegas juga ka.”
- K : “Selain tidak suka dengan gurunya, ada tidak hambatan kamu dalam belajar IPS di kelas?”
- C : “Kelasnya panas, gurunya suka marah-marah, udah itu aja sih ka.”
- K : “O begitu, kalau begitu kamu termotivasi tidak untuk belajar IPS?”
- C : “Kadang-kadang ka.”
- K : “Kenapa? Kok bisa seperti itu?”
- C : “Ya tidak kenapa-kenapa, sesuai *mood* lah ka.”
- K : “Kalau di kelas waktu guru menerangkan materi IPS, kamu bisa berkonsentrasi tidak?”
- C : “Bisa sih ka, tapi kadang-kadang juga haha.”
- K : “Kenapa? Haha.”
- C : “ Kalau teman ada yang berbicara saya tidak bisa berkonsentrasi jadinya saya ikut mengobrol dengan teman saya.”
- K : “Kalau belajar dirumah, sering tidak?”
- C : “Jarang ka, kalau lagi galau doang saya belajarnya.”

- K : “Kalau cara kamu untuk menguasai pelajaran IPS itu bagaimana?”
- C : “Saya paling buka-buka buku doang ka tapi tidak dibaca, cuma melihat gambar-gambarnya saja.”
- K : “Terus bisa langsung hafal semua materinya?”
- C : “Kalau gambarnya bagus, saya baca juga sih ka haha.”
- K : “Apa sih yang buat kamu itu jarang belajar dirumah khususnya belajar IPS?”
- C : “Materi IPS kebanyakan ka jadi malas untuk buka bukunya. Bukunya juga tebal.”
- K : “Apa yang akan kamu lakukan jika mengetahui nilai IPS kamu tidak tuntas?”
- C : “Ikut remedial ka.”
- K : “Menurut kamu penjadwalan mata pelajaran IPS di sekolah sudah efektif belum?”
- C : “Sudah sih ka.”
- K : “Menurut kamu, cara mengajar guru IPS di dalam kelas sudah baik belum?”
- C : “Tidak jelas.”
- K : “Tidak jelasnya bagaimana?”
- C : “Lebih banyak marah-marahnya daripada menerangkan materinya.”
- K : “Menurut kamu, apakah guru IPSnya sudah cukup jelas dalam menerangkan materi?”
- C : “Belum.”

- K : “Kenapa kok belum?”
- C : “Soalnya suka marah-marah ka.”
- K : “Apakah guru IPS di kelas sudah menggunakan berbagai macam media dalam pelajaran?”
- C : “Belum, ceramah terus ka, terus disuruh merangkum.”
- K : “Menurut kamu bagaimana sarana dan prasarana yang ada di sekolah khususnya dalam menunjang proses belajar IPS?”
- C : “Belum, masih serba kekurangan ka.”
- K : “Kalau soal pertemanan nih, kamu berteman dengan siapa saja sih di sekolah maupun di rumah?”
- C : “Sama siapa aja ka yang mau berteman, yang penting orangnya baik.”
- K : “Seberapa sering kamu menghabiskan waktu kamu untuk bermain bersama teman?”
- C : “Terkadang sehabis pulang sekolah langsung bermain dengan teman-teman dari sekolah, kalau malam minggu saya nongkrong bersama teman-teman dekat rumah.”
- K : “Nongkrongnya kemana tuh?”
- C : “Ya dirumah teman ka, nonton juga sering, jalan-jalan juga naik motor.”
- K : “Orang tua membaskan ya kalau kamu bermain?”
- C : “Iya ka.”
- K : “Oke deh, makasih yah.”
- C : “Iya sama-sama ka.”
- C : Citra Nurlina (Subjek Penelitian)

Transkrip Wawancara 4

- K : “Permisi ibu, saya boleh bertanya sebentar seputar hasil belajar “C” di sekolah.”
- MR : “Iya boleh.”
- K : “Jadi “C” menerima KJP di sekolah, bagaimana perasaan ibu?”
- MR : “Ya alhamdulillah yah, senang, jadi berkurang gitu beban biaya keluarga.”
- K : “Bagaimana dengan hasil belajar “C” di sekolah?”
- MR : “Masih ranking sih tapi kesini-kesini menurun gitu.”
- K : “Kira-kira ibu tahu tidak mengapa bisa menurun rankingnya?”
- MR : “Ya paling kebanyakan main.”
- K : “Apakah yang ibu lakukan dalam meningkatkan hasil belajar “C”?”
- MR : “Ya kita sebagai orang tua selalu menyuruh anak supaya belajar.”
- K : “Berarti “C” sering belajar yah bu di rumah?”
- MR : “Kalau saya suruh, dia belajar. Tapi terkadang tidak belajar juga alasannya tidak ada tugas dari sekolah. Kalau ada temannya yang datang ke rumah, udah langsung pergi aja dia sampai lupa belajarnya.”
- K : “Apakah ibu ikut mendampingi “C” ketika dia sedang belajar?”
- MR : “Cuma saya lihat saja, saya juga mau membantu kalau dia tidak mengerti pelajarannya tapi saya saja lulusan SD jadi tidak bisa membantu.”
- K : “O begitu, kalau pemanfaatan dana KJP yang diterima “C” itu untuk apa saja bu?”

MR : “Buat beli baju, sepatu, beli buku, buat uang jajanya, semua kebutuhan sekolahlah pokoknya.”

K : “Mengenai pertemannya, bagaimana bu?”

MR : “Ya saya lihat sih, dia berteman dengan siapa aja yah tidak memandang apa-apa. Ya saya tidak ada masalah selama dia tidak membuat masalah.”

K : “Baiklah bu, itu saja pertanyaan dari saya, terimakasih banyak bu.”

MR : “Iya sama-sama.”

MR : Marlinah (Ibu dari Citra Nurlina)

Transkrip Wawancara 5

- K : “Apakah kamu menyukai pelajaran IPS?”
- VA : “Tidak.”
- K : “Kenapa?”
- VA : “Gaenak pelajarannya.”
- K : “Maksudnya?”
- VA : “Tidak ada seru-serunya. Gurunya membosankan.”
- K : “Apa saja hambatan kamu dalam belajar IPS?”
- VA : “Tidak tahu.”
- K : “Bisa dijelaskan lebih jelas lagi tidak?”
- VA : “Tidak suka saja dengan pelajaran IPS karena harus membaca.”
- K : “Termotivasi tidak untuk belajar IPS?”
- VA : “Tidak ka.”
- K : “Karena tidak suka dengan pelajarannya ya?”
- VA : “Iya.”
- K : “Semakin niat belajar tidak setelah menerima KJP?”
- VA : “Biasa saja.”
- K : “Cita-cita kamu ingin menjadi apa? Kenapa semuanya serba tidak suka?”
- VA : “Ingin kerja di di Honda karena gajinya tetap.”
- K : “Kerjanya sebagai apa?”
- VA : “Yang menjual motor di dealer.”

- K : “Oalah begitu, kita kembali lagi yah mengenai pelajaran IPS. Waktu pelajaran IPS, kamu bisa berkonsentrasi tidak dengan materi yang disampaikan oleh guru? Seperti fokus.”
- VA : “Bisa sih tapi kadang-kadang sesuai suasana hati saya.”
- K : “Apa yang membuat kamu tidak bisa berkonsentrasi atau fokus saat pelajaran IPS berlangsung?”
- VA : “Pelajaran jam terakhir jadi suasanya panas, laper juga, terus dilihatin terus sama pacar.”
- K : “Ciye haha, terus seberapa sering kamu belajar di sekolah maupun di rumah?”
- VA : “Kalau di sekolah belajar, kalau di rumah tidak pernah.”
- K : “Kenapa?”
- VA : “Main.”
- K : “Apa sih yang membuat kamu itu jarang belajar di rumah?”
- VA : “Malas saja kak, suasanya tidak enak. Terkadang disuruh menjaga adik, kadang juga main.”
- K : “Suasanya tidak enak itu maksudnya seperti apa ya?”
- VA : “Ya begitulah...”
- K : “Ruangnya sempit? Tidak ada meja belajar gitu?”
- VA : “Iya.”
- K : “Rumahnya ngontrak atau rumah sendiri?”
- VA : “Ngontrak ka.”
- K : “Bagaimana cara kamu agar bisa menguasai materi IPS?”

- VA : “Baca-baca sih ka.”
- K : “Apa yang akan kamu lakukan jika mengetahui nilai IPS kamu rendah?”
- VA : “Ikut remedial.”
- K : “Menurut kamu, jadwal mata pelajaran IPS sudah cukup efektif belum?”
- VA : “Tidak.”
- K : “Kenapa?”
- VA : “Ada yang jamnya kepotong dengan jam istirahat.”
- K : “Menurut kamu bagaimana cara mengajar guru IPS di kelas?”
- VA : “Tidak enak karena disuruh menulis terus-menerus.”
- K : “Tapi kalau menerangkan, cukup jelas tidak?”
- VA : “Belum, terlalu galak jadi saya perhatiin saja.”
- K : “Apakah guru IPS di kelas sudah menggunakan berbagai macam media dalam mata pelajaran IPS?”
- VA : “Saya kira sudah sih.”
- K : “Menurut kamu, sarana dan prasarana di sekolah sudah lengkap belum khususnya dalam menunjang pelajaran IPS?”
- VA : “Belum.”
- K : “Apa saja yang belum?”
- VA : “Buku paket.”
- K : “Mengenai pertemanan, kamu berteman dengan siapa saja sih?”
- VA : “Sama teman-kelas kelas ka.”
- K : “Kalau dirumah?”

VA : “Sama anak-anak dekat rumah.”

K : “Seberapasing kamu menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman?”

VA : “Pulang sekolah saya selalu sama pacar saya, kalau dirumah mainnya sore, kalau malam minggu atau libur sekolah, teman sering datang ke rumah untuk mengajak bermain.”

K : “Kalau lagi bermain dengan teman, biasanya melakukan apa?”

VA : “Biasanya sih main kartu, main gitar sambil nyanyi.”

K : “Kartu apa nih?”

VA : “Kartu poker, kartu domino, kartu uno.”

K : “Wuah jago juga yah haha, kalau sama pacar?”

VA : “Paling nonton di bioskop.”

K : “Nonton saja nih? Haha.”

VA : “Iya.”

VA : Virga Aditya (Subjek Penelitian)

Transkrip Wawancara 6

K : “Permisi ibu, saya Lucy guru PKMnya “VA” di sekolah, ingin bertanya sebentar mengenai hasil belajar “VA” boleh?”

DR : “Boleh.”

K : “Karena “VA” menerima KJP, bagaimana pendapat ibu mengenai itu?”

DR : “Tentu senang karena semuanya serba gratis dibayar oleh pemerintah. Terlebih lagi kita juga dapet duit, tambah alhamdulillah kita.”

K : “Bagaimana tanggapan ibu mengenai hasil belajar “VA” di sekolah?”

DR : “Ya begitulah, saya mah yang penting anak bisa sekolah, bisa membaca, bisa menulis, bisa berhitung, kalau berprestasi ya alhamdulillah kalau tidak ya tidak apa-apa yang penting sekolah, wajib belajar 12 tahun.”

K : “Apakah “VA” sering belajar di rumah?”

DR : “Sering saya suruh belajar, tapi memang anaknya saja bandel tidak mau mendengarkan jadi ya sudahlah. Namanya kita orang bekerja ya, pulang-pulang pasti capek, jadi saya tidak bisa mendampingi dia belajar gitu.”

K : “Menurut ibu apa yang membuat “VA” susah belajar di rumah?”

DR : “Temannya kali yah, kalau temannya datang kerumah pasti diajak main sampai malam. Kalau malam kan waktunya istirahat jadi saya ga tega, saya suruh tidur aja.”

K : “Menurut ibu, dengan adanya KJP ini dapat membantu “VA” tidak dalam meningkatkan hasil belajarnya khususnya mata pelajaran IPS?”

DR : “Kalau membantu memenuhi kebutuhan sekolah sih iya, kalau belajar tergantung anaknya sih mba.”

K : “Menurut ibu, bagaimana dengan pertemanan “VA” di lingkungan rumah?”

DR : “Dia sih orangnya simpel ya mba, berteman sama siapa saja gitu yang penting baik orangnya cuma karena saya sibuk bekerja jadi saya tidak terlalu tahu.”

K : “Bagaimana dengan pemanfaatan dana KJPnya bu?”

DR : “Ya kalau dia butuh sepatu, tas, baju selalu saya belikan menggunakan uang KJP tersebut, tapi namanya kita jualan ya mba, kadang untung kadang rugi jadi sedikit saya pakai gitu buat nutup modal. Apalagi bapaknya kadang kerja kadang dirumah saja, jadi ya begitulah. Banyak kebutuhan yang harus dipenuhi di rumah.”

K : “Baiklah bu, terimakasih sudah mau memberikan tanggapannya, saya pamit pulang dulu.”

DR : Darsini (Ibu dari Virga Aditya)

Transkrip Wawancara 7

- K : “Apakah kamu menyukai pelajaran IPS?”
- J : “Tergantung ka, kalau materinya sulit tidak suka tapi kalau materinya mudah, saya suka.”
- K : “Kenapa bisa seperti itu?”
- J : “Terkadang kalau ibu “M” sedang menerangkan materi, “JN” (teman sekelasnya) suka berisik membuat saya susah untuk berkonsentrasi jadi malas untuk memperhatikannya lagi. Tetapi kalau materinya tentang sejarah saya suka ka.”
- K : “Ada tidak hambatan kamu dalam belajar IPS?”
- J : “Terkadang ibu “M” kalau menerangkan materi suka bercerita tentang anaknya yang kuliah di Seoul jadi tidak nyambung dengan pelajaran. Waktunya juga terpotong hanya untuk mendengar ibu “M” bercerita.”
- K : “Kamu memiliki motivasi tidak? Atau termotivasi gitu untuk belajar lebih giat lagi dalam pelajaran IPS khususnya setelah menerima KJP?”
- J : “Ada sih ka tapi tergantung sama gurunya di sekolah.”
- K : “Kalau di rumah, seberapa sering kamu belajar? Khususnya belajar IPS?”
- J : “Kalau ada PR saja kak, tapi kalau IPS pasti selalu ada PR ka jadi belajar terus.”
- K : “Bagaimana cara kamu supaya bisa menguasai materi IPS?”
- J : “Baca-baca buku, menghafal materi, memperhatikan guru saat menerangkan materi di kelas tapi tergantung suasana kelas juga ka.”
- K : “Pernah tidak kamu mendapatkan nilai IPS yang rendah?”

- J : “Pernah ka.”
- K : “Lalu bagaimana reaksi kamu? Atau cara kamu dalam mengatasi itu?”
- J : “Malu pasti ka, ya ikut remedial.”
- K : “Menurut kamu, jadwal mata pelajaran IPS di sekolah sudah efektif belum?”
- J : “Selalu di jam terakhir jadi ngantuk ka, panas juga, jadi belum efektif.”
- K : “Menurut kamu, apakah cara mengajar guru di kelas sudah cukup baik? sudah cukup jelas?”
- J : “Sudah ka cuma itu saja suka bercerita kemana-kemana jadi tidak nyambung dengan pelajaran.”
- K : “Bagaimana dengan kebijakan penilaiannya?”
- J : “Terkadang tidak adil ka, kalau mengerjakan LKS yang dilihat bukan jawabannya tapi tulisannya. Kalau tulisannya rapih diberi nilai 75 walaupun banyak yang belum diisi. Saya di isi semua tetapi tulisan saya jelek di beri nilai 75 juga.”
- K : “Apakah guru IPS di kelas sudah menggunakan berbagai macam media pembelajaran dalam menerangkan materi IPS?”
- J : “Sudah ka.”
- K : “Menurut kamu, sarana dan prasarana di sekolah sudah lengkap belum khususnya dalam menunjang materi IPS?”
- J : “Belum, buku paket masih sedikit ka dan kebanyakan rusak. Globe juga tidak ada ka.”
- K : “Mengenai pertemanan, kamu berteman dengan siapa saja di sekolah maupun di rumah?”

J : “Saya berteman dengan siapa saja ka tapi tidak terlalu suka bermain, saya lebih suka bermain sendiri seperti bermain facebook di warnet.”

K : “O begitu, lalu seberapa sering kamu bermain di warnet?”

J : “Terkadang saya suka buka facebook di lab.komputer sekolah ka, kalau ke warnet paling kalau sore hari dan hari libur saja.”

K : “Oke, terimakasih ya.”

J : Jakiya (Subjek Penelitian)

Transkrip Wawancara 8

- K : “Permisi ibu, saya Lucy guru PKMnya “J” di sekolah. Apakah boleh saya sedikit bertanya mengenai hasil belajar “J” di sekolah?”
- MS : “Boleh.”
- K : “Apakah saya boleh tahu, kapan pertama kali “J” mendapatkan KJP?”
- MS : “Dari kelas 4 SD.”
- K : “Sudah cukup lama ya bu, selalu mendapatkan terus sampai sekarang?”
- MS : “Iya, saya selalu mengajukan terus setiap tahun. Lumayan untuk mengurangi beban biaya hidup. Soalnya disini yang bekerja hanya ayahnya saja, itupun nyablon terkadang ramai terkadang sepi juga.”
- K : “Apakah “J” sering belajar di rumah?”
- MS : “Kalau ada PR saja, saya selalu menyuruh dia untuk belajar tetapi kalau tidak ada PR dia bingung mau belajar apa jadi belajarnya kalau ada PR saja.”
- K : “Apakah ibu ikut mendampingi “J” saat belajar? Atau ikut membantu “J” dalam belajar saat ada yang dia tidak mengerti tentang pelajarannya?”
- MS : “Pernah saya bantu cuma waktu saya lihat materinya kok beda dengan waktu saya jaman sekolah, lebih susah. Jadi saya suruh tanya teman yang lain saja kalau dia merasa kesulitan.”
- K : “Bagaimana peran ibu sebagai orang tua dalam memantau hasil belajar “J” di sekolah?”
- MS : “Saya selalu menasehati, selalu mengingatkan dia supaya lebih rajin lagi kalau belajar.”
- K : “Bagaimana dengan pemanfaatan dana KJP yang diterima oleh “J” ?”

- MS : “Untuk belanja kebutuhan dia, terutama kebutuhan sekolah. Saya juga beliin dia susu, daging, beras supaya gizinya baik.”
- K : “Bagaimana tanggapan ibu mengenai kebiasaan “J” yang suka bermain facebook di warnet?”
- MS : “Pernah saya larang mba, saya juga takut kalau anak main facebook, apalagi di tv berita penculikan anak lagi banyak gara-gara facebook. Tapi kata tetangga saya, jaman sudah canggih jadi anak jangan dilarang nanti ketinggalan jaman. Jadi saya bolehin lagi mba, tapi selalu saya pantau jangan sampai kelewat batas.”
- K : “Baiklah bu, mungkin itu saja. Terimakasih banyak sudah meluangkan waktunya bu.”
- MS : “Iya sama-sama.”
- MS : Masturoh (Ibu dari Jakiya)

Transkrip Wawancara 9

- K : “Apakah kamu menyukai pelajaran IPS?”
- A : “Iya.”
- K : “Kenapa? Apa yang membuat kamu menyukai pelajaran IPS?”
- A : “Enak ka, tentang sosial-sosial dan materinya mudah dimengerti,”
- K : “Ada tidak, hambatan kamu dalam belajar khususnya belajar IPS?”
- A : “Gurunya galak, suasana kelas yang panas, kelasnya bau tai kucing, gurunya juga tidak jelas kalau menjelaskan materi.”
- K : “Apakah kamu bisa berkonsentrasi dalam belajar khususnya pelajaran IPS di kelas?”
- A : “Tidak.”
- K : “Kenapa?”
- A : “Ya itu ka, karena panas.”
- K : “Tapi kamu mempunyai semangat dalam belajar tidak? Khususnya belajar IPS?”
- A : “Lumayan.”
- K : “Kenapa? Kok lumayan?”
- A : “Karena suka dengan pelajaran IPS.”
- K : “Seberapa sering kamu belajar di sekolah maupun di rumah?”
- A : “Kalau di sekolah pasti belajar ka, kalau di rumah tidak pernah.”
- K : “Kenapa tidak pernah belajar dirumah?”
- A : “Main sama teman-teman.”

- K : “Bagaimana cara kamu supaya bisa menguasai materi IPS?”
- A : “Mendengarkan dengan baik penjelasan guru di kelas, memperhatikan juga walaupun kelasnya panas.”
- K : “Apakah kamu pernah mendapatkan nilai Ips yang rendah? Apa yang akan kamu lakukan jika mendapatkan nilai IPS yang rendah?”
- A : “Kecewa ka, usaha untuk memperbaiki dengan ikut remedial.”
- K : “Menurut kamu, apakah jadwal IPS di sekolah sudah cukup efektif?”
- A : “Belum, karena kebagian di jam terakhir terus jadi panas.”
- K : “Bagaimana dengan cara guru IPS mengajar di kelas? Apakah sudah cukup baik? Apakah sudah cukup jelas?”
- A : “Belum ka, kalau berisik disuruh merangkum terus. Marah-marah terus ka jadi saya malas.”
- K : “Apakah guru IPS di kelas sudah menggunakan berbagai macam media dalam menyampaikan materi IPS?”
- A : “Belum ka, merangkum terus.”
- K : “Menurut kamu, sarana dan prasarana di sekolah sudah lengkap belum? Khususnya dalam menunjang pelajaran IPS?”
- A : “Belum.”
- K : “Apa saja yang belum?”
- A : “Banyak ka, buku paket masih banyak yang belum kebagian, kalau kebagian juga buku paketnya beda-beda.”
- K : “Mengenai pertemanan, kamu bertemanan dengan siapa saja di sekolah dan di rumah?”

A : “Saya berteman dengan siapa saja ka yang mau berteman saja dengan saya. Teman sekolah banyak, teman di rumah juga banyak.”

K : “Seberapa sering kamu menghabiskan waktu bersama teman?”

A : “Pulang sekolah juga langsung main, kalau libur saya main satu harian.”

K : “Terimakasih yah sudah meluangkan waktunya.”

A : “Iya sama-sama ka.”

A : Akmal (Subjek Penelitian)

Transkrip Wawancara 10

- K : Permissi ibu, saya Lucy guru PKMnya “A” di sekolah. Apakah boleh saya bertanya sedikit mengenai hasil belajar IPS “A” di sekolah?”
- NR : “Iya silahkan.”
- K : “Bagaimana perasaan ibu ketika “A” mendapatkan KJP dari sekolah?”
- NR : “Senang, bisa belanja pake uang KJPnya, beban biaya jadi berkurang.”
- K : “Pemanfaatan dana KJP di gunakan untuk apa bu?”
- NR : “Untuk memenuhi kebutuhan sekolah, beli sergam, sepatu, tas.”
- K : “Menurut ibu, bagaimana hasil belajar “A” di sekolah setelah mendapat KJP? Apakah terdapat peningkatan atau tidak?”
- NR : “Ya biasa-biasa saja.”
- K : “Apakah “A” sering belajar di rumah?”
- NR : “Belajar tapi tidak rajin, kebanyakan main bersama teman. Kalau saya lagi di rumah, dia pasti di rumah juga entah membantu saya menjaga adiknya ataupun belajar. Tapi ketika saya pergi keluar untuk bekerja, pulang-pulang saya sudah tidak melihat “A” lagi dirumah, adiknya di titipin di rumah eyangnya disebelah. Kalau sudah main, dia lupa waktu. Pulang-pulang sudah maghrib. Waktu saya suruh belajar, dia bilanginya capek sehabis bermain jadi mau tidur.”
- K : “Bagaimana tanggapan ibu mengenai pergaulan anak dalam berteman?”
- NR : “Saya sih terserah anaknya saja ya yang penting tidak membuat masalah.”
- K : “Baiklah bu, terimakasih banyak sudah meluangkan waktunya untuk saya.”

NR : “Iya sama-sama.”

NR : Nurhikmah (Ibu dari Akmal)

Transkrip Wawancara 11

- K : “Apakah kamu menyukai pelajaran IPS?”
- N : “Suka tidak suka ka.”
- K : “Maksudnya seperti apa ya?”
- N : “Terkadang malas ka, panas di kelas, berisik juga.”
- K : “Apa yang menjadi hambatan kamu dalam belajar IPS di kelas?”
- N : “Berisik bu di kelas, teman saya suka jalan-jalan di kelas.”
- K : “Kamu miliki niat dalam belajar tidak? Atau termotivasi untuk lebih rajin belajar setelah menerima KJP?”
- N : “Semangat ka.”
- K : “Bisa berkonsentrasi tidak waktu guru sedang menerangkan materi di kelas?”
- N : “Kadang-kadang soalnya teman saya suka jalan-jalan ka jadi mengalihkan perhatian saya.”
- K : “Sebarapa sering kamu belajar di sekolah maupun di rumah?”
- N : “Di sekolah belajarnya kalau ada guru saja kalau di rumah jarang ka.”
- K : “Kenapa?”
- N : “Belajarnya kalau ada PR saja atau besoknya mau ulangan. Kalau kepepet mengerjakan di sekolah ka.”
- K : “Bagaimana cara kamu untuk bisa menguasai materi IPS?”
- N : “Memperhatikan guru saat menerangkan materi.”
- K : “Bagaimana perasaan kamu ketika mengetahui nilai IPS kamu rendah? Apa yang akan kamu lakukan jika mengetahui nilai IPS kamu rendah?”

- N : “Sedih ka, kalau dikasih remedial ya saya ikut remedial ka.”
- K : “Terkadang tidak ada remedial ya?”
- N : “Iya ka.”
- K : “Menurut kamu, jadwal mata pelajaran IPS di sekolah sudah cukup efektif belum?”
- N : “Sudah.”
- K : “Menurut kamu, bagaimana cara mengajar guru IPS di kelas? Apakah sudah cukup baik dalam menerangkan materi?”
- N : “Ya begitu bu, suka marah-marah, suka memberikan pertanyaan. Terkadang enak terkadang gaenak.”
- K : “Apakah guru IPS di kelas sudah menggunakan berbagai macam media dalam menerangkan materi IPS?”
- N : “Sudah ka.”
- K : “Menurut kamu, bagaimana sarana dan prasarana di sekolah khususnya dalam menunjang pelajaran IPS?”
- N : “Belum ka, buku paket kebanyakan tidak mendapatkan.”
- K : “Bagaimana dengan pertemanan kamu di sekolah maupun di rumah?”
- N : “Di sekolah saya berteman dengan teman sekelas saja. Di rumah saya berteman dengan anak-anak dekat rumah saya.”
- K : “Seberapa sering kamu menghabiskan waktu kamu untuk bermain bersama teman?”
- N : “Saya kalau di rumah jarang bermain ka, saya sukanya main game. Kalau ada teman yang datang ke rumah baru saya main. Di sekolah saya main bersama teman-teman sekelas.”

K : “Baiklah kalau begitu, terimakasih ya sudah meluangkan waktunya.”

N : “Iya sama-sama ka.”

N : Noval Khairil Ramadhan (Subjek Penelitian)

Transkrip Wawancara 12

K : “Permisi bapak, saya Lucy guru PKMnya “N” di sekolah. Apakah boleh saya bertanya mengenai hasil belajar IPS “N” di sekolah?”

A : “Iya boleh, silahkan.”

K : “Bagaimana tanggapan bapak mengenai hasil belajar “N” di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPS?”

A : “Sudah cukup bagus.”

K : “Apakah “N” sering belajar di rumah?”

A : “Sering, tanpa disuruh juga belajar sendiri dia.”

K : “Bagaimana perasaan bapak setelah “N” mendapat KJP?”

A : “Alhamdulillah ya, ada bantuan jadi bisa mengurangi beban biaya hidup.”

K : “Bagaimana cara bapak dalam memantau hasil belajar “N” di sekolah?”

A : “Ibunya yang sering menyuruh dia belajar.”

K : “Bagaimana dengan pemanfaatan dana KJP yang diterima oleh “N” ?”

A : “Dibelanjakan untuk kebutuhan dia sekolah seperti beli buku, beli tas, sepatu, seragam, semua kebutuhan sekolah dia lah.”

K : “Bagaimana tanggapan bapak mengenai pertemanan “N” baik di sekolah maupun di rumah?”

A : “Kalau di sekolah sih saya tahu ya siapa-siapa saja temannya karena saya bekerja dekat dengan sekolahnya. Kalau di rumah paling ibunya yang memantau. Tetapi saya berlakukan jam malam untuk dia.”

K : “Terimakasih banyak pak atas waktunya dan bantuannya.”

A : “Iya sama-sama.”

A : Afrizal (Ayah dar Noval)

Lampiran Kelima

CATATAN LAPANGAN 1

- Jenis Kegiatan : Observasi Sekolah
- Hari, tanggal : Senin, 6 Februari 2017
- Jam Pelaksanaan : 08.30 – 10.00 wib
- Deskripsi Kegiatan : Mewawancarai Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Jakarta dan mengamati lingkungan sekolah.

Catatan Deskriptif

Nuryani, M.MPd adalah Kepala SMP Negeri 14 Jakarta Timur yang dijadikan informan dalam penelitian awal. Sebelum memulai wawancara peneliti memberi salam masuk keruangan Kepala Sekolah. Peneliti berbincang-bincang dengan ibu Nuryanilalu menanyakan maksud dan tujuan datang ke sekolah. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan datang kepada informan. Peneliti datang ke sekolah pada tanggal 06 Februari 2017 dengan membawa proposal penelitian dan surat ijin permohonan observasi yang menyusul dikemudian hari. Setelah berbincang dan sepakat dengan ibu Nuryani, peneliti mewawancarai TU untuk meminta data dan nama-nama siswa yang menerima bantuan KJP di SMP Negeri 14 Jakarta.

Catatan Reflektif

Kepala SMP Negeri 14 Jakarta mempersilahkan peneliti untuk meneliti tentang hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII yang menerima bantuan Kartu Jakarta Pintar sebagai bahan evaluasi. Respon Kepala Sekolah terhadap penelitian yang diajukan oleh peneliti sangat baik dan tertarik. Peneliti mendapat berbagai masukan dari kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan observasi dini terkait penelitian yang akan dilakukan.

CATATAN LAPANGAN 2

- Jenis Kegiatan : Wawancara dengan guru IPS
- Hari, tanggal : Senin, 13 Februari 2017
- Jam Pelaksanaan : 08.30 – 11.00 wib
- Jenis Kegiatan : Wawancara dengan guru IPS mengenai hasil belajar siswa penerima bantuan KJP

Catatan Deskriptif

Peneliti datang menemui ibu “N” selaku guru IPS untuk meminta data hasil ulangan harian siswa sebagai salah satu bahan dari penelitian. Ibu “N” menanyakan maksud dan tujuan peneliti meminta nilai hasil ulangan harian siswa. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan meminta hasil ulangan harian siswa. Peneliti merekap hasil ulangan harian pertama sampai ulangan harian keempat. Setelah itu peneliti mewawancarai ibu “N” sebagai salah satu informan kunci dalam penelitian peneliti.

Catatan Reflektif

Ibu “N” sangat terbuka dengan peneliti, beliau dengan senang hati membantu peneliti dengan memberikan segala berkas yang diperlukan oleh peneliti. Beliau juga menyampaikan keluh kesahnya dalam mengajar anak-anak di SMP Negeri 14 Jakarta. Beliau sangat terbuka mengenai permasalahan yang terjadi termasuk hasil belajar siswa khususnya penerima KJP. Beliau sangat mendukung penelitian peneliti dan berharap peneliti menemukan solusi yang tepat.

CATATAN LAPANGAN 3

- Jenis Kegiatan : Wawancara dengan guru IPS
- Hari, tanggal : Selasa, 14 Februari 2017
- Jam Pelaksanaan : 08.30 – 11.00 wib
- Jenis Kegiatan : Wawancara dengan guru IPS mengenai hasil belajar siswa penerima bantuan KJP

Catatan Deskriptif

Saat peneliti datang ke sekolah, peneliti bertemu dengan ibu “M” selaku guru IPS yang sedang menangani salah satu siswa yang datang terlambat. Hampir setiap hari selalu saja ada siswa yang datang terlambat dan jumlahnya lebih dari 10 anak. Setelah selesai menyelesaikan permasalahan siswa yang terlambat, ibu “M” datang menghampiri peneliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan datang menemui ibu “M”. Ibu “M” mempersilahkan peneliti untuk merekap nilai hasil ulangan harian siswa. Setelah selesai merekap nilai, peneliti mewawancarai ibu “M” selaku informan kunci kedua dalam penelitian. Ibu “M” mulai bercerita mengenai pengalaman beliau selama mengajar dan menghadapi perilaku siswa-siswi SMP Negeri 14 Jakarta. Ibu “M” memberikan beberapa petunjuk kepada peneliti dalam menjalankan observasi terhadap siswa nanti.

Catatan Reflektif

Ibu “M” sangat terbuka terhadap peneliti mengenai keadaan siswa penerima KJP baik dilihat dari sikap dan tingkah laku di sekolah maupun dari latar belakang kondisi keluarganya. Ibu “M” memberikan beberapa petunjuk dan saran dalam memudahkan peneliti melakukan observasi terhadap siswa. Ibu “M” berharap dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pada mata pelajaran IPS pada siswa penerima KJP di SMP Negeri 14 Jakarta.

CATATAN LAPANGAN 4

Jenis Kegiatan : Observasi di Luar Kelas

Hari, tanggal : Senin, 20 Februari 2017

Jam Pelaksanaan : 09.00 – 11.00 wib

Jenis Kegiatan : Mengamati tingkah laku subjek penelitian di luar kelas

Catatan Deskriptif

Hari ini peneliti datang ke sekolah tepat di jam istirahat untuk mengamati tingkah laku subjek penelitian. Saat jam istirahat berlangsung, peneliti melihat “VA” dan teman-temannya ke kantin sekolah untuk membeli makanan. Ketika “VA” mengantri untuk membeli makanan, ada beberapa siswa yang tidak sengaja mendorong dari belakang sehingga “VA” terjatuh. Seketika “VA” menjadi marah karena sudah terjatuh. Ternyata yang tidak sengaja mendorong itu adalah kakak kelas “VA”. Walaupun demikian “VA” masih merasa kesal dan tidak terima dengan perbuatan kakak kelasnya. Kakak kelas tersebut tidak meminta maaf atas ketidaksengajaannya dan mulai mengejek “VA” dan memanggil “VA” dengan nama orang tuanya. Kemarahan “VA” menjadi semakin besar. Mengetahui “VA” mulai menunjukkan amarahnya, kakak kelas tersebut pergi berlari meninggalkan “VA” di kantin. “VA”pun mengejar kakak kelasnya. Terjadilah perkelahian mulut antara “VA” dan kakak kelasnya. Akhirnya perkelahian mulut tersebut dileraikan oleh sesama teman kakak kelasnya. Permasalahan tersebut diketahui oleh guru, namun guru menganggap bahwa hal seperti itu adalah hal yang sudah biasa terjadi. Guru sudah terbiasa dengan permasalahan-permasalahan kecil siswa-siswanya yang berujung pada adu mulut sampai pada perkelahian. Guru menganggap bahwa “VA”lah yang bersalah karena tidak bisa mengontrol emosinya. Kesalahpahaman yang terjadi antara “VA” dengan kakak kelasnya membuat guru semakin memberikan persepsi yang kurang baik terhadap keduanya.

Catatan Reflektif

“VA” memiliki emosi yang masih belum bisa di kontrol dengan baik. Emosi yang tidak bisa dikontrol dengan baik dapat mengakibatkan suatu masalah. Masalah yang dialami oleh “VA” membuat “VA” di mata guru terkesan tidak baik. Padahal peneliti beranggapan bahwa “VA” tidak memiliki masalah apapun terhadap kakak kelasnya kecuali emosinya yang masih sulit untuk di kontrol. Kesalahan yang dilakukan oleh kakak kelasnya yang seharusnya diakui dan seharusnya berani untuk meminta maaf kepada “VA” terlewatkan begitu saja karena “VA” lebih menunjukkan amarahnya daripada logikanya maka kesalahpahaman tersebut semakin membuat “VA” terlihat buruk di mata guru terlebih lagi “VA” adalah siswa yang tidak berprestasi dan menerima bantuan KJP di kelas.

CATATAN LAPANGAN 5

- Jenis Kegiatan : Observasi di dalam kelas
- Hari, tanggal : Senin, 6 Maret 2017
- Jam Pelaksanaan : 10.30 – 12.00 wib
- Jenis Kegiatan : Mengamati tingkah laku subjek penelitian dalam belajar khususnya mata pelajaran IPS di kelas

Catatan Deskriptif

Pada hari ini peneliti datang kesekolah untuk mengamati tingkah laku atau kebiasaan belajar IPS “VA” di dalam kelas. Saat guru menerangkan materi, “VA” terlihat memperhatikan dengan baik namun perhatiannya terhadap guru terlihat kosong. Mata tertuju pada guru namun pikirannya entah dimana. Sesekali juga “VA” terlihat menganggukkan kepalanya, terlihat seperti mengantuk. Ketika “VA” mulai memejamkan matanya, teman sebangkunya menepuk pundak “VA” pertanda bahwa “VA” sedang diperhatikan oleh guru IPS. Setelah guru menerangkan materi, guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS dan dikumpulkan pada jam terakhir lalu pergi meninggalkan kelas. Teman-teman lainnya sedang sibuk mengerjakan tugas LKS sedangkan “VA” terlihat santai menunggu temannya selesai untuk dicontek jawabannya. Bahkan, sese kali “VA” mengeluarkan HP dari tasnya dan sibuk bermain HP. Walaupun peraturan sekolah yang tidak memperbolehkan siswa membawa HP, “VA” tetap membawa HP secara diam-diam. Setelah selesai bermain HP, “VA” berpindah duduk ke tempat duduk pacarnya yang satu kelas juga dengan alasan ingin melihat jawaban LKS. Setelah mencontek jawaban dari pacarnya, “VA” terlihat memegang tangan pacarnya secara diam-diam. Setelah itu meminjam HP dari pacarnya. Mereka terlihat bahagia dengan mengabaikan orang-orang disekitarnya dan tanpa memperdulikan dimana mereka sedang berada.

Catatan Reflektif

Jam pelajaran IPS yang dijadwalkan di jam terakhir sekolah membuat “VA” merasa tidak bisa lagi untuk berkonsentrasi. Kekelahan jasmani dan rohani yang dialami “VA” sejak pagi hari sampai siang hari membuat dia tidak terlalu bisa berkonsentrasi dengan baik. Walaupun perhatiannya tertuju pada guru namun terlihat kosong seperti memikirkan hal yang lain. Ketika diberi pekerjaan seperti mengerjakan LKS, “VA” selalu menyontek jawaban dari temannya. Dia tidak pernah mengerjakannya secara sendiri. Di kelas juga tanpa ragu “VA” bermesraan dengan pacarnya tanpa memperdulikan teman-teman disekitarnya yang melihat mereka dan dimana mereka berada.

CATATAN LAPANGAN 6

- Jenis Kegiatan : Wawancara dengan subjek penelitian
- Hari, tanggal : Selasa, 7 Maret 2017
- Jam Pelaksanaan : 09.00 – 13.30 wib
- Jenis Kegiatan : Wawancara dengan subjek penelitian mengenai hasil belajar IPSnya di kelas

Catatan Deskriptif

Pada hari ini peneliti datang ke sekolah tepatnya pada jam istirahat untuk mewawancarai informan inti. Peneliti meminta waktu “VA” selama jam istirahat untuk diwawancara. Informan dengan senang hati meluangkan waktunya. Peneliti memilih tempat yang tidak ramai dari kerumunan siswa yaitu lab.komputer. peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai motivasi dalam belajar IPS sampai hambatan-hambatan yang dirasa selama pembelajaran berlangsung. Awalnya “VA” merasa malu-malu untuk menjawab dan cenderung tidak menjawab namun peneliti memberikan beberapa candaan yang mencairkan suasana sehingga informan inti merasa lebih nyaman. Pertanyaan selanjutnya di jawab lebih rinci oleh “VA”, karena keterbatasan waktu pada jam istirahat membuat peneliti harus bersabar menunggu jam pulang sekolah untuk melanjutkan wawancara. Setelah pulang sekolah peneliti melanjutkan wawancara dengan “VA”. Setelah selesai mewawancarai “VA”, peneliti melanjutkan untuk wawancarai subjek penelitian selanjutnya yaitu “A”. Peneliti menunggu “A” yang sedang mengikuti kegiatan remedial pelajaran IPS. Ketika “A” selesai mengerjakan remedial, peneliti mulai mewawancarai “A”. Pada awalnya “A” terlihat kebingungan saat ingin menjawab pertanyaan dari peneliti. Peneliti berinisiatif untuk membelikan makanan dan minuman untuk mencairkan suasana. Beberapa saat kemudia, ketika peneliti mulai bertanya kembali, “A” mulai menjawab pertanyaan penuh dengan percaya diri. Setelah selesai dengan sesi wawancara, “A” dan peneliti berpamitan pulang.

Catatan Reflektif

Semula “VA” merasa malu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti namun lama-kelamaan informan inti mulai terbuka dan memberikan informasi yang sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Begitu pula dengan “A” yang masih kebingungan saat menjawab pertanyaan peneliti. Setelah peneliti membelikan beberapa makanan dan minuman untuk mencairkan suasana, “A” menjadi lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan peneliti. Jawaban dari informan inti ini hampir semua menjawab permasalahan yang peneliti sedang lakukan.

CATATAN LAPANGAN 7

- Jenis Kegiatan : Observasi ke rumah siswa penerima KJP
- Hari, tanggal : Senin, 13 Maret 2017
- Jam Pelaksanaan : 07.00 – 14.00 wib
- Jenis Kegiatan : Wawancara dengan subjek penelitian mengenai hasil belajar IPS di kelas

Catatan Deskriptif

Hari ini peneliti datang pagi-pagi ke sekolah untuk mewawancarai 3 subjek penelitian sekaligus. Setelah selesai mengikuti kegiatan upacara di sekolah, para guru dan staf TU serta Kepala Sekolah mengadakan rapat. Peneliti langsung memulai sesi wawancara dengan “J”. “J” sangat terbuka terhadap peneliti. Setiap peneliti bertanya, “J” selalu menjawab dengan percaya diri. Sesekali peneliti dan “J” saling bercanda untuk mencairkan suasana agar tidak terlalu terlihat formal. Setelah selesai mewawancarai “J” pada saat guru sedang rapat, peneliti melanjutkan wawancara dengan “A” pada jam istirahat di mushola agar terhindar dari keributan. “A” merasa canggung ketika diwawancarai. Jawaban-jawaban yang dilontarkan “A” juga sangat malu-malu dan tampak berhati-hati dalam memberikan jawaban, namun peneliti memulai dengan candaan-candaan kecil sehingga “A” merasa lebih nyaman. Ketika jam istirahat selesai, “A” berpamitan dengan peneliti untuk masuk kembali ke dalam kelas. Akhirnya peneliti menunggu jam pulang sekolah untuk mewawancarai subjek penelitian selanjutnya yaitu “C”. Setelah bel pulang sekolah berbunyi, peneliti menghampiri “C” yang masih berada di dalam kelas. Peneliti memulai sesi wawancara dengan “C”. “C” sangat terbuka dengan peneliti. Semua pertanyaan yang peneliti tanyakan dijawab dengan penuh percaya diri oleh “C”. Setelah selesai mewawancarai “C”, “C” menawarkan peneliti untuk bermain kerumahnya. Akhirnya peneliti membuat janji dengan “C” untuk datang bermain kerumahnya.

Catatan Reflektif

Sesi wawancara yang pertama antara peneliti dengan “J” berjalan dengan cukup lancar. “J” menjawab semua pertanyaan peneliti penuh dengan percaya diri bahkan “J” tidak sungkan-sungkan untuk bersenda gurau dengan peneliti. Sesi wawancara yang selanjutnya adalah antara peneliti dengan “A”. Pada awalnya “A” terlihat canggung karena hanya ada peneliti dengan dia di mushola tetapi peneliti memulai untuk mencairkan suasana dengan bercanda mengenai kegiatan belajar di kelas dan akhirnya “A” tidak merasa canggung lagi sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Sesi wawancara yang terakhir adalah antara peneliti dengan “C”. Dimana antara “C” dengan peneliti sudah sangat cukup dekat sehingga semua pertanyaan peneliti dijawab dengan mudah oleh “C”.

CATATAN LAPANGAN 8

- Jenis Kegiatan : Observasi ke rumah siswa penerima KJP
- Hari, tanggal : Senin, 20 Maret 2017
- Jam Pelaksanaan : 12.00 – 14.00 wib
- Jenis Kegiatan : Mengamati suasana lingkungan rumah siswa penerima KJP

Catatan Deskriptif

Sepulang sekolah, peneliti menunggu “VA” untuk pulang bersama kerumahnya. Rumah informan inti tidak jauh dari sekolah sehingga peneliti dan informan inti memutuskan untuk berjalan kaki sampai rumah. Dalam perjalanan pulang, informan inti selalu saja berdekatan dan bernesraan dengan pacarnya, walaupun itu sedang di jalan raya. Sesampainya di rumah, peneliti tidak bertemu dengan seorangpun di rumah informan inti. Peneliti diminta untuk menunggu sebentar, sementara itu informan inti berlari keluar rumah untuk memanggil ibunya yang sedang bekerja. Tidak lama kemudian ibu dari informan inti datang dan menyapa peneliti. Sementara itu informan inti pergi dapur untuk menyiapkan minuman. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan datang kerumah beliau. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai peran orang tua dalam memantau hasil belajar IPS pada anak sampai pemanfaatan dana KJP yang diterima dari informan inti. Ibu dari informan inti sangat terbuka dan apa adanya dalam memberikan jawaban kepada peneliti. Setelah selesai mewawancarai, peneliti berterimakasih dan memberikan bingkisan berupa makanan dan minuman serta memohon pamit pulang. Ketika peneliti hendak pulang, informan inti dengan senang hati mengantarkan peneliti sampai tangga halte busway. Di tengah jalan, ketika peneliti hendak menaiki tangga halte, peneliti melihat bahwa informan inti bertemu dengan beberapa temannya di jalan dan berjalan ke lawan arah dari arah jalan pulang rumah informan.

Catatan Reflektif

Rumah yang ditinggali keluarga “VA” terlihat sangat kumuh dan sempit. Peneliti menyadari alasan informan inti tidak memiliki motivasi dalam belajar karena informan inti tidak menerima motivasi atau dorongan atau penyemangat dari keluarga ataupun teman-temannya. Selain itu, suasana rumah yang sedemikian rupa membuat informan inti merasa tidak nyaman belajar di rumah. Orang tua dari informan inti juga sangat terbuka dalam memberikan jawaban yang sesuai dengan fakta yang benar terjadi. Keterbukaan orang tua informan inti membuat peneliti menyadari bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam masa tumbuh kembang anak, terlebih lagi saat anak menginjak usia remaja yang membutuhkan arahan dan bimbingan yang tepat dalam mencari jati dirinya yang sebenarnya.

CATATAN LAPANGAN 9

- Jenis Kegiatan : Observasi ke rumah siswa penerima KJP
- Hari, tanggal : Senin, 27 Maret 2017
- Jam Pelaksanaan : 12.00 – 17.00 wib
- Jenis Kegiatan : Mengamati suasana lingkungan rumah siswa penerima KJP

Catatan Deskriptif

Sepulang sekolah, peneliti memiliki janji dengan “N” untuk datang bermain ke rumahnya, selain itu peneliti juga ingin mewawancarai orang tua “N” mengenai hasil belajar “N” selama kelas VIII dan pemanfaatan dana KJP yang diterima oleh “N”. Sebelum berangkat ke rumah “N”, peneliti dengan “N” mendatangi ayah “N” yang sedang berjualan di pasar dekat sekolah. “N” menceritakan bahwa orang tua “N” baru berada dirumah ketika malam hari saja sehingga peneliti memutuskan untuk mewawancarai orang tua “N” di tempat beliau berjualan dan datang ke rumah “N” hanya untuk melihat suasana di sekitar lingkungan di rumah “N”. Setelah selesai berkunjung ke rumah “N”, peneliti melanjutkan untuk mengunjungi rumah “A”. Peneliti sampai dirumah “A” sekitar pukul 16.00 wib. Peneliti disambut baik oleh ibu “A”. Peneliti menyampaikan niat peneliti berkunjung kerumah. Ibu “A” sangat ramah terhadap peneliti. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai hasil belajar IPS “A” di sekolah dan ibu “A” menjawab dengan bercerita tentang keluh kesahnya memenuhi kebutuhan sekolah “A”. Jawaban yang diberikan oleh ibu “A” sangat membantu sekali penelitian peneliti. Pukul 17.00 peneliti berpamitan kepada “A” dan keluarga dan berterimakasih sudah meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam menjawab penelitian peneliti.

Catatan reflektif

Ayah “N” terlihat sangat ramah terhadap peneliti maupun terhadap anaknya. Ayah “N” menjawab semua pertanyaan peneliti sesuai dengan kenyataan yang dilakukan “N” di rumah. Ayah “N” juga tidak segan-segan memarahi “N” di depan umum untuk menyuruhnya lebih giat lagi dalam belajar. Berbeda dengan “N”, keluarga “A” terlihat lembut dalam mendidik “A”. Ibu “A” juga memberikan beberapa nasehat kepada peneliti untuk lebih giat lagi dalam belajar.

CATATAN LAPANGAN 10

- Jenis Kegiatan : Observasi ke rumah siswa penerima KJP
- Hari, tanggal : Jumat, 10 April 2017
- Jam Pelaksanaan : 11.00 – 14.0 wib
- Jenis Kegiatan : Mengamati suasana lingkungan rumah siswa penerima KJP

Catatan Deskriptif

Setelah pulang sekolah, peneliti memiliki janji dengan “C” untuk berkunjung ke rumahnya. Peneliti dan “C” berjalan kaki menuju rumah “C”. Rumah “C” tidak terlalu jauh dari sekolah tetapi ketika harus ditempuh dengan berjalan kaki maka jaraknya terlihat sangat jauh sehingga peneliti mulai kelelahan. Setelah sampai di rumah “C”, peneliti disambut baik dengan ibu “C”. Peneliti menyampaikan niat peneliti berkunjung ke rumah. Ibu “C” terlihat sangat baik dan mau menjawab pertanyaan peneliti. Pukul 12.30 wib peneliti berpamitan dengan “C” dan keluarga. Peneliti melanjutkan observasi ke rumah subjek penelitian selanjutnya. Pukul 13.00 wib peneliti sampai di rumah “J”. Ibu “J” terlihat baik dan ramah, beliau mempersilahkan peneliti masuk dan menjamu peneliti dengan beberapa makanan dan minuman. Peneliti menyampaikan niat dan maksud peneliti datang ke rumah. Peneliti mulai memberikan pertanyaan mengenai hasil belajar IPS “J” selama di sekolah. Ibu “J” menjawab semua pertanyaan peneliti dengan percaya diri, bahkan ibu “J” menceritakan beberapa kejelekan guru yang ada di sekolah tempat “J” belajar. Ibu “J” juga berharap pada peneliti untuk bisa menjembatani antara guru dengan siswa karena hasil belajar yang didapat oleh “J” selalu rendah. Ibu “J” menyimpulkan bahwa pelajaran IPS seperti pelajaran yang paling sulit dibandingkan dengan pelajaran lain seperti matematika apabila dilihat dari hasil belajar yang diperoleh anaknya.

Catatan Reflektif

Ibu “C” terlihat sangat peduli dengan anaknya, begitu juga pendidikannya. Ibu “C” selalu mengingatkan beberapa hal penting terhadap “C” hanya saja “C” yang selalu mengabaikannya dan menganggap itu tidak penting. Sama halnya dengan ibu “C”, ibu “J” juga sangat peduli terhadap pendidikan anaknya, sampai-sampai ibu “J” mengetahui kejelekan sekolah beserta para gurunya. Ibu “J” menganggap bahwa pelajaran IPS sepertinya lebih sulit dibandingkan pelajaran matematika apabila dilihat dari hasil belajar yang diperoleh anaknya. Ibu “J” merasa kesal dengan guru IPS di sekolah tempat anaknya belajar karena tidak pernah memberikan nilai yang baik kepada anaknya.

SOAL A

Soal IPS Terpadu SMP Kelas 8
Ulangan Harian Bab 1 dan Bab 2
Tahun Pelajaran 2016/2017

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Perbandingan luas daratan dan lautan di Indonesia adalah...
 - a. 1:2
 - b. 2:1
 - c. **1:3**
 - d. 3:1
2. Angin yang berbalik arah setiap setengah tahun sekali sesuai dengan letak matahari disebut...
 - a. Angin lokal
 - b. Angin darat
 - c. **Angin muson**
 - d. Angin laut
3. Pada bulan april-oktober bertiup...
 - a. Angin muson barat
 - b. **Angin muson timur**
 - c. Angin muson selatan
 - d. Angin muson utara
4. Tanah rawa atau gambut hanya cocok untuk tumbuhan...
 - a. Jati
 - b. **Bakau**
 - c. Cemara
 - d. Palma
5. Akibat dari letak geografisnya, iklim indonesia dipengaruhi oleh...
 - a. Angin darat
 - b. **Angin muson**
 - c. Angin laut
 - d. Angin siklon
6. Contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah...
 - a. Hewan, tumbuhan, mineral
 - b. **Air, udara, dan tanah**
 - c. Ayam, daging, telur
 - d. Emas, perak, tembaga
7. Letak indonesia diantara Benua Asia dan Australia serta diantara Samudera Hindia dan dan Samudera Pasifik disebut...
 - a. Letak geologi
 - b. **Letak geografis**
 - c. Letak astronomis
 - d. Letak History
8. Perbedaan khas geologis Indonesia bagian timur dengan Indonesia bagian tengah adalah...

- a. Bagian timur terletak di dangkalan sahur dan bagian tengah di laut dalam
 - b. Indonesia tengah terletak di dangkalan sunda dan bagian timur di laut dalam
 - c. Bagian timur terletak di dangkalan sunda dan indonesia tengah di laut dalam
 - d. Indonesia timur terletak di dangkalan sahur dan bagian tengah di dangkalan sunda**
9. Daerah iklim tropis yang kurang hujan ditumbuhi oleh flora padang rumput disebut...
- a. **Sabana**
 - b. Tundra
 - c. Gurun
 - d. Oasis
10. Perhatikan tabel dibawah ini!
- | | |
|-----------------|-----------------|
| (1) Harimau | (4) Ikan Salmon |
| (2) Gajah | (5) Orang Utan |
| (3) Cendrawasih | (6) Banteng |
- Berdasarkan tabel diatas, yang termasuk tipe hewan asiatis ditunjukkan dengan nomor...
- a. 1, 2, dan 4
 - b. 1, 2, dan 3**
 - c. 4, 5, dan 6
 - d. 3, 4, dan 5
11. Pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh selisih angkakelahiran dan kematian disebut...
- a. Pertambahan penduduk
 - b. Pertumbuhan penduduk
 - c. Pertambahan penduduk umum**
 - d. Pertambahan penduduk khusus
12. Pindahnya sekelompok penduduk atau perorangan dari suatu negara ke negara lain disebut...
- a. Evakuasi
 - b. Emigrasi**
 - c. Imigrasi
 - d. Transmigrasi

13. Metode sensus penduduk yang mencatat penduduk yang bertempat tinggal di daerah tersebut dinamakan metode...
- a. Canvasser
 - b. **De jure**
 - c. De facto
 - d. House holder
14. Adanya daerah permukiman kumuh merupakan dampak...
- a. Emigrasi
 - b. **Urbanisasi**
 - c. Transmigrasi
 - d. Migrasi
15. Cara memperoleh data kependudukan yang paling dapat dipercaya kebenarannya dan lengkap adalah...
- a. Survei
 - b. Registrasi
 - c. **Sensus**
 - d. Penelitian penduduk
16. Provinsi di Indonesia yang mempunyai kepadatan penduduk tertinggi adalah...
- a. DIY
 - b. **DKI Jakarta**
 - c. Jawa tengah
 - d. Jawa Timur
17. Tingkat pendapatan suatu negara merupakan faktor penting untuk melihat kualitas penduduk dari aspek...
- a. Sosial
 - b. Politik
 - c. Budaya
 - d. **Ekonomi**
18. Pendapatan rata-rata setiap orang dalam suatu negara selama satu tahun disebut...
- a. Pendapatan umum
 - b. **Pendapatan perkapita**
 - c. Pendapatan khusus
 - d. Pendapatan murni
19. Dibawah ini adalah faktor geografis yang mempengaruhi bentuk sarana dan prasarana perhubungan, kecuali...
- a. Iklim
 - b. Morfologi
 - c. Geologi
 - d. **Kebudayaan**
20. Berikut ini yang tidak termasuk indikator kualitas penduduk yang bersifat fisik adalah...
- a. Pendidikan
 - b. Kesehatan
 - c. Ekonomi
 - d. **Kerja sama**

Jawablah pertanyaan berikut secara jelas dan tepat!

1. Mengapa hutan hujan tropis dikatakan sebagai jantung dunia? Jelaskan!
 - Hutan hujan tropis sebagai jantung dunia karena didalamnya terdapat beranekaragam pelestarian sumber daya alam seperti flora dan fauna
 - banyaknya tumbuhan yang dapat menyerap karbondioksida sekaligus dapat menghasilkan oksigen
 - hutan juga bisa berfungsi sebagai pengatur tata air, penyerap air
 - akar-akar dari pepohonan dapat menekan air sehingga saat banjir, air tidak terlalu keras ataupun bisa mencegah banjir

2. Apakah fungsi hutan mangrove bagi lingkungan pantai? Sebutkan 3!
 - Menjaga garis pantai agar tetap stabil
 - Melindungi pantai dan tebing sungai dari kerusakan seperti erosi dan abrasi
 - Menahan atau menyerap tiupan angin kencang dari laut
 - Penyaring air laut
 - Sebagai pengolah zat-zat pencemar limbah pabrik

3. Sebutkan bentuk-bentuk piramida penduduk beserta penjelasannya!
 - Piramida muda/ekspansi : menggambarkan bahwa penduduk suatu negara sedang mengalami pertumbuhan
Ciri-cirinya: angka kelahiran tinggi, pertumbuhan penduduk tinggi, terdapat di negara berkembang
 - Piramida penduduk dewasa/stasioner : tingkat kelahiran dan kematian tidak terlalu tinggi, pertumbuhan penduduk muda dan tua seimbang, terdapat di negara maju
 - Piramida penduduk tua/constructive : menggambarkan bahwa sebagian besar penduduk berada pada kelompok tua, jumlah penduduk tua dan muda sangat sedikit, tingkat kelahiran rendah dan tingkat kematian juga rendah

4. Sebutkan permasalahan kependudukan yang ada di Indonesia? Berikan solusi!
 - Besarnya jumlah penduduk
 - Tingkat pertumbuhan penduduk tinggi
 - Struktur penduduk tergolong muda
 - Tingginya arus migrasi
 - Rendahnya kualitas penduduk
 - Upayanya: menjalankan program KB
 - Dilakukannya transmigrasi
 - Peningkatan kualitas penduduk Indonesia

5. Disuatu negara X pada tahun 2015 terdapat penduduk wanita sebanyak 8.000.000 jiwa dan penduduk laki-lakinya sebanyak 6.000.000. hitunglah sex rasionya!

SOAL B

**Soal IPS Terpadu SMP Kelas 8
Ulangan Harian Bab 1 dan Bab 2
Tahun Pelajaran 2016/2017**

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Perbandingan luas daratan dan lautan di Indonesia adalah...
 - a. 1:2
 - b. 2:1
 - c. **1:3**
 - d. 3:1
2. Alat yang digunakan untuk mengukur tekanan udara disebut...
 - a. Higrometer
 - b. Fluviograph
 - c. Termometer
 - d. **Barometer**
3. Gunung-gunung api di Indonesia bagian barat termasuk...
 - a. **Sirkum Mediterania**
 - b. Dangkan Sahul
 - c. Dangkan Sunda
 - d. Sirkum Pasifik
4. Angin yang bersifat panas dan kering adalah...
 - a. Angin musim
 - b. Angin Lembah
 - c. **Angin Fohn**
 - d. Angin Gunung
5. Salah satu ciri tumbuhan yang hidup pada ketinggian 1.000-1.500m diatas permukaan air laut adalah...
 - a. Berdaun lebar
 - b. **Berdaun jarum**
 - c. Tumbuhan lumut
 - d. Berdaun kecil
6. Gunung yang puncaknya terdapat salju abadi di Indonesia bagian timur adalah...
 - a. Gunung Umsini
 - b. Gunung Kwoka
 - c. Gunung Puncak Mandala
 - d. **Gunung Jayawijaya**
7. Contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah...
 - a. Hewan, tumbuhan, mineral
 - b. **Air, udara, dan tanah**
 - c. Ayam, daging, telur
 - d. Emas, perak, tembaga
8. Letak indonesia diantara Benua Asia dan Australia serta diantara Samudera Hindia dan dan Samudera Pasifik disebut...

- a. Letak geologi c. Letak astronomis
 b. **Letak geografis** d. Letak History
9. Perbedaan khas geologis Indonesia bagian timur dengan Indonesia bagian tengah adalah...
- a. Bagian timur terletak di dangkalan sahur dan bagian tengah di laut dalam
 b. Indonesia tengah terletak di dangkalan sunda dan bagian timur di laut dalam
 c. Bagian timur terletak di dangkalan sunda dan indonesia tengah di laut dalam
 d. **Indonesia timur terletak di dangkalan sahur dan bagian tengah di dangkalan sunda**
10. Perhatikan tabel dibawah ini!
- | | |
|-----------------|-----------------|
| (1) Harimau | (4) Ikan Salmon |
| (2) Gajah | (5) Orang Utan |
| (3) Cendrawasih | (6) Banteng |
- Berdasarkan tabel diatas, yang termasuk tipe hewan asiatis ditunjukkan dengan nomor...
- a. 1, 2, dan 4 c. 4, 5, dan 6
 b. **1, 2, dan 3** d. 3, 4, dan 5
11. Pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh selisih angkakelahiran dan kematian disebut...
- a. Pertambahan penduduk
 b. Pertumbuhan penduduk
 c. **Pertambahan penduduk umum**
 d. Pertambahan penduduk khusus
12. Transmigrasi yang disebabkan tekanan penduduk di daerah asal disebut...
- a. Transmigrasi swakarya c. Transmigrasi sektoral
 b. **Transmigrasi umum** d. Transmigrasi bedol desa
13. Rasio ketergantungan penduduk suatu negara dapat dihitung dari komposisi penduduk menurut...

- a. Mata pencaharian c. Agama
 b. **Umur** d. Tempat tinggal
14. Dilihat dari aspek jumlah, penduduk Indonesia pada saat ini menempati urutan ke...
- a. Ketiga c. Kelima
 b. **Keempat** d. Keenam
15. Cara memperoleh data kependudukan yang paling dapat dipercaya kebenarannya dan lengkap adalah...
- a. Survei c. **Sensus**
 b. Registrasi d. Penelitian penduduk
16. Ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang penduduk disebut...
- a. Demokrasi c. demonstrasi
 b. **Demografi** d. Oceanografi
17. Tingkat pendapatan suatu negara merupakan faktor penting untuk melihat kualitas penduduk dari aspek...
- a. Sosial c. Budaya
 b. Politik d. **Ekonomi**
18. Pendapatan rata-rata setiap orang dalam suatu negara selama satu tahun disebut...
- a. Pendapatan umum c. Pendapatan khusus
 b. **Pendapatan perkapita** d. Pendapatan murni
19. Penentuan pusat-pusat kegiatan ekonomi didasarkan pada... yang paling menonjol di daerah tersebut.
- a. **Aktivitas ekonomi** c. Aktivitas budaya
 b. Aktivitas sosial d. Aktivitas agama
20. Dibawah ini adalah faktor geografis yang mempengaruhi bentuk sarana dan prasarana perhubungan, kecuali...
- a. Iklim c. Geologi
 b. Morfologi d. **Kebudayaan**

Jawablah pertanyaan berikut secara jelas dan tepat!

1. Mengapa hutan hujan tropis dikatakan sebagai jantung dunia? Jelaskan!
 - Hutan hujan tropis sebagai jantung dunia karena didalamnya terdapat beranekaragam pelestarian sumber daya alam seperti flora dan fauna
 - banyaknya tumbuhan yang dapat menyerap karbondioksida sekaligus dapat menghasilkan oksigen
 - hutan juga bisa berfungsi sebagai pengatur tata air, penyerap air
 - akar-akar dari pepohonan dapat menekan air sehingga saat banjir, air tidak terlalu keras ataupun bisa mencegah banjir

2. Apakah fungsi hutan mangrove bagi lingkungan pantai? Sebutkan 3!
 - Menjaga garis pantai agar tetap stabil
 - Melindungi pantai dan tebing sungai dari kerusakan seperti erosi dan abrasi
 - Menahan atau menyerap tiupan angin kencang dari laut
 - Penyaring air laut
 - Sebagai pengolah zat-zat pencemar limbah pabrik

3. Sebutkan bentuk-bentuk piramida penduduk dan berikan penjelasannya!
 - Piramida muda/ekspansi : menggambarkan bahwa penduduk suatu negara sedang mengalami pertumbuhan
Ciri-cirinya: angka kelahiran tinggi, pertumbuhan penduduk tinggi, terdapat di negara berkembang
 - Piramida penduduk dewasa/stasioner : tingkat kelahiran dan kematian tidak terlalu tinggi, pertumbuhan penduduk muda dan tua seimbang, terdapat di negara maju
 - Piramida penduduk tua/constructive : menggambarkan bahwa sebagian besar penduduk berada pada kelompok tua, jumlah penduduk tua dan muda sangat sedikit, tingkat kelahiran rendah dan tingkat kematian juga rendah

4. Sebutkan permasalahan kependudukan yang ada di Indonesia? Berikan solusi!
- Besarnya jumlah penduduk
 - Tingkat pertumbuhan penduduk tinggi
 - Struktur penduduk tergolong muda
 - Tingginya arus migrasi
 - Rendahnya kualitas penduduk
 - Upayanya: menjalankan program KB
 - Dilakukannya transmigrasi
 - Peningkatan kualitas penduduk Indonesia
5. Disuatu negara X pada tahun 2015 terdapat penduduk wanita sebanyak 8.000.000 jiwa dan penduduk laki-lakinya sebanyak 6.000.000. hitunglah sex rasionya!
- SR = M

SOAL A

**Soal IPS Terpadu SMP Kelas 8
Ulangan Harian Bab 3 dan Bab 4
Tahun Pelajaran 2016/2017**

1. Flora dan fauna termasuk unsur...
 - a. Fisik
 - b. **Biotik**
 - c. Budaya
 - d. Ekonomi
2. Penyebab pencemaran udara yang paling utama adalah ...
 - a. Industri
 - b. **Kendaraan bermotor**
 - c. Limbah rumah tangga
 - d. Gunung api
3. Fungsi geologis hutan yang utama dalam memelihara kelestarian lingkungan, yaitu...
 - a. Mencegah erosi
 - b. Melindungi hewan
 - c. **Memproduksi O₂**
 - d. Menjadi SDA yang melimpah
4. Berikut adalah contoh pencemaran suara, kecuali ...
 - a. Suara anak kelas 8D
 - b. **Suara HP berdering**
 - c. Suara Kereta Api
 - d. Suara Kendaraan
5. Sungai yang tercemar karena limbah industri termasuk salah satu pencemaran yang merugikan ...
 - a. Tumbuhan
 - b. Manusia
 - c. Hewan
 - d. **Semua jawaban benar**
6. Tingkatan kelompok makhluk pada suatu wilayah adalah...
 - a. Populasi, komunitas, ekosistem, dan individu
 - b. Komunitas, ekosistem, individu, dan populasi
 - c. Ekosistem, individu, populasi, dan komunitas
 - d. **Individu, populasi, komunitas, dan ekosistem**
7. Yang bukan merupakan ciri pembangunan berwawasan lingkungan adalah...
 - a. Menjamin pemerataan dan keadilan
 - b. Berjangka panjang
 - c. Menghargai keanekaragaman hayati
 - d. **Berjangka pendek**

8. Menurut konsep pembangunan yang berwawasan lingkungan, kegiatan pembangunan hendaknya...
- Tidak usah dilakukan jika menimbulkan dampak positif
 - Dilakukan jika menimbulkan dampak positif dan dampak negatif
 - Boleh dilakukan jika menguntungkan
 - Dilakukan dengan cara menekan seminimal mungkin dampak negatif yang akan terjadi**
9. Permasalahan utama yang dialami bangsa Indonesia adalah...
- Pendidikan**
 - Politik
 - Transmigrasi
 - Kepadatan penduduk
10. Angka kematian bayi adalah jumlah kematian bayi dari... bayi lahir hidup yang terjadi dalam satu tahun disuatu daerah tertentu.
- 10000
 - 1000**
 - 100
 - 10
11. Pada tahun 1511, bangsa potugis datang ke Indonesia dan berhasil menguasai Malaka yang dipimpin oleh...
- Cornelis de Houtman
 - Jacob Van Neck
 - Alfonso d'Alburqueque**
 - Deandles
12. Berikut adalah tujuan didirikannya VOC, kecuali...
- Menghindari persaingan antar sesama pedagang Belanda
 - Memperkuat Belanda dalam persaingannya dengan pedagang lain
 - Membantu pemerintah Belanda dalam menghadapi Spanyol
 - Memperbaiki kondisi keuangan Belanda**
13. Tugas utama Deandels di Indonesia adalah...
- Melaksanakan monopoli rempah-rempah di Maluku
 - Memperbaiki dan mengatur pemerintahan di Indonesia
 - Mengisi kekosongan kas negeri Belanda
 - Mempertahankan pulau Jawa dari Inggris**
14. Kebijakan tanak paksa oleh Belanda dimaksudkan untuk...
- Memperluas daerah jajahan Belanda
 - Mengisi kas Belanda yang kosong**
 - Memperkenalkan jenis-jenis tanaman baru

- d. Mengembangkan perdagangan internasional
15. Perang salib belangsung antara tahun...
- a. 1170-1291 **c. 1095-1291**
- b. 1070-1291 d. 1195-1291
16. Tujuan dikeluarkannya UU Agraria 1870 adalah...
- a. Mengatur penggunaan tanah milik petani untuk lahan perkebunan
- b. Mengatur pelaksanaan penanaman tanaman pertanian dan perkebunan**
- c. Melindungi hak milik petani terhadap tanah yang dimilikinya
- d. Memberi kemudahan bagi pemodal asing untuk berdagang di Indonesia
17. Penyebab utama meletusnya perlawanan rakyat Maluku dibawah pimpinan Pattimura adalah...
- a. Rakyat menolak berbagai macam pungutan pajak
- b. Rakyat menolak pelaksanaan kerja rodi**
- c. Campur tangan Belanda dalam pemerintahan Maluku
- d. Sistem monopoli yang diterapkan Belanda
18. VOC meminta izin Adipati Jayakarta untuk mendirikan kantor dagang di...
- a. Muara sungai Ciliwung **c. Batavia**
- b. Benteng Buitenzorg d. Banten
19. Salah satu penyebab pecahnya perang Diponegoro adalah...
- a. Belanda melanggar tapal batas makam leluhur Pangeran Diponegoro**
- b. Belanda sudah terlalu jauh ikut campur urusan kesultanan Yogyakarta
- c. Pangeran Diponegoro sangat membenci Belanda
- d. Pangeran Diponegoro prihatin terhadap penderitaan rakyat
20. Tokoh agama Khatolik yang gigih menyebarkan agama Khatolik di Asia pada abad 16 adalah...
- a. Sebastian El-Cano **c. Paus Fransiskus**
- b. **Fransiskus Xaverius** d. Valentin

Jawablah pertanyaan berikut secara jelas dan tepat!

1. Letusan gunung berapi merupakan kerusakan lingkungan akibat proses alam. Sebutkan masing-masing 2 dampak negatif dan 2 dampak positif dari letusan gunung berapi terhadap lingkungan?
2. Jelaskan arti dari “pembangunan,” “pembangunan berkelanjutan” dan “pembangunan berwawasan lingkungan” ?
3. Sebutkan dan jelaskan isi dari Politik Etis atau Politik Balas Budi yang diterapkan oleh Ratu Wihelmina ?
4. Sebutkan sisi positif yang didapat bangsa Indonesia dengan diterapkannya sistem tanam paksa (minimal 2) ?

Jawaban :

1. Dampak negatif ialah :

- Flora dan fauna mati
- Pencemaran udara akibat asap dari letusan
- Banyak penduduk kehilangan tempat tinggal
- Timbulnya berbagai macam penyakit

Dampak positif ialah :

- Menyuburkan tanah
- Menjadi lahan penambangan pasir
- Bahan material vulkanik bisa menjadi bahan material untuk bangunan

2. => Pembangunan adalah usaha sadar untuk meningkatkan kesejahteraan manusia

⇒ Pembangunan Berwawasan Lingkungan adalah pembangunan yang memperhatikan daya lingkungan dan kelestarian SDA

⇒ Pembangunan Berkelanjutan adalah pembangunan yang dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan memperhatikan AMDAL sehingga pembangunan tersebut dapat dinikmati sekarang dan masa yang akan datang.

3. **irigasi**, yaitu membangun dan memperbaiki pengairan dan bendungan untuk pertanian, **emigrasi**, yaitu mengajak penduduk untuk transmigrasi, **edukasi**, yaitu memperluas bidang pengajaran dan pendidikan.
4. bangsa Indonesia mengetahui berbagai jenis tanaman dari sistem tanam paksa
bangsa Indonesia mengetahui sistem uang yang diterapkan dari sistem tanam paksa

SOAL B

Soal IPS Terpadu SMP Kelas 8
Ulangan Harian Bab 3 dan Bab 4
Tahun Pelajaran 2016/2017

1. Sinar matahari, air, dan tanah termasuk ke dalam unsur...
 - a. Fisik
 - b. Biotik
 - c. Budaya
 - d. Abiotik**

2. Berkurangnya kadar oksigen, menipisnya lapisan ozon, dan bila bersenyawa dengan air hujan akan menimbulkan hujan asam merupakan dampak dari...
 - a. Polusi air
 - b. Polusi suara
 - c. Polusi udara**
 - d. Polusi tanah

3. Fungsi geologis hutan yang utama dalam memelihara kelestarian lingkungan, yaitu...
 - a. Mencegah erosi
 - b. Melindungi hewan
 - c. Memproduksi O₂**
 - d. Menjadi SDA yang melimpah

4. Contoh kerusakan lingkungan akibat kegiatan manusia, kecuali...
 - a. Letusan gunung berapi**
 - b. Pencemaran Air
 - c. Pencemaran Udara
 - d. Pencemaran Suara

5. Manakah dibawah ini yang merupakan contoh dari pencemaran suara...
 - a. Suara anak kelas 8D**
 - b. Suara HP berdering
 - c. Suara kipas angin
 - d. Suara ayam

6. Pembuangan sampah berikut ini dapat menimbulkan polusi tanah,kecuali...
 - a. Plastik
 - b. Daun-daun berguguran**
 - c. Limbah rumah tangga
 - d. Limbah pabrik

7. Tingkatan kelompok makhluk pada suatu wilayah adalah...
 - a. Populasi, komunitas, ekosistem, dan individu
 - b. Komunitas, ekosistem, individu, dan populasi
 - c. Ekosistem, individu, populasi, dan komunitas
 - d. Individu, populasi, komunitas, dan ekosistem**

8. Salah satu ciri pembangunan yang berwawasan lingkungan adalah...
- Melakukan AMDAL setelah pembangunan dilakukan
 - Melakukan AMDAL sebelum pembangunan dilakukan**
 - Tidak perlu menggunakan AMDAL
 - Sebelum pembangunan dilaksanakan terlebih dahulu diteliti potensi SDA
9. Berikut ini usaha pelestarian keanekaragaman hayati, kecuali...
- Melaksanakan reboisasi hutan**
 - Menetapkan kawasan perlindungan
 - Pengembangbiakan satwa langka
 - Pelarangan jual beli satwa langka
10. Angka kematian bayi adalah jumlah kematian bayi dari... bayi lahir hidup yang terjadi dalam satu tahun disuatu daerah tertentu.
- | | |
|----------------|--------|
| a. 10000 | c. 100 |
| b. 1000 | d. 10 |
11. Pelopor negara penjelajah di Indonesia pertama kali adalah...
- | | |
|-------------------|------------|
| a. Potugis | c. Belanda |
| b. Spanyol | d. Inggris |
12. Gubernur jenderal VOC yang pertama adalah...
- | | |
|-------------|------------------------|
| a. J.P Coen | c. Pieter Both |
| b. Speelman | d. Cornelis de Houtman |
13. Tujuan pelayaran Hongi adalah...
- | | |
|--|--|
| a. Menyerang pasukan Hassanudin Maluku | c. Menegakkan monopoli di |
| b. Memblokade Makasar dari Laut | d.Mengawal kapal-kapal dagang VOC |
14. Tugas pokok Deandels adalah...
- Memperkuat pertahanan di negeri Belanda
 - Memperbaiki ekonomi rakyat Indonesia
 - Menerima kekuasaan dari VOC
 - Memperbaiki kondisi keuangan pemerintah Belanda karena kas negara kosong**

15. Perang salib belangsung antara tahun...
- a. 1170-1921
 - b. 1070-1921
 - c. **1095-1921**
 - d. 1195-1921
16. Tujuan dikeluarkannya UU Agraria 1870 adalah...
- a. Mengatur penggunaan tanah milik petani untuk lahan perkebunan
 - b. **Mengatur pelaksanaan penanaman tanaman pertanian dan perkebunan**
 - c. Melindungi hak milik petani terhadap tanah yang dimilikinya
 - d. Memberi kemudahan bagi pemodal asing untuk berdagang di Indonesia
17. Penyebab utama meletusnya perlawanan rakyat Maluku dibawah pimpinan Pattimura adalah...
- a. Rakyat menolak berbagai macam pungutan pajak
 - b. **Rakyat menolak pelaksanaan kerja rodi**
 - c. Campur tangan Belanda dalam pemerintahan Maluku
 - d. Sistem monopoli yang diterapkan Belanda
18. Salah satu penyebab kegagalan *landrent* adalah...
- a. Jumlah pegawai Raffles terlalu banyak
 - b. Luas tanah petani sama
 - c. Tingkat kesuburan tanah antar daerah sama
 - d. **Masyarakat pedesaan belum mengenal sistem uang**
19. Pada masa Raffles, semua tanah dianggap milik...
- a. **Negara**
 - b. Penguasa daerah
 - c. Petani
 - d. Presiden
20. Misionaris Khatolik yang berperan besar dalam menyebarkan agama Khatolik di Maluku adalah...
- a. Dr. Nomensen
 - b. Heurnius
 - c. **Fransiskus Xaverius**
 - d. Sebastian

Jawablah pertanyaan berikut secara jelas dan tepat!

1. Sebutkan upaya-upaya pelestarian lingkungan hidup (minimal 3)?
2. Jelaskan arti dari “pembangunan,” “pembangunan berkelanjutan” dan “pembangunan berwawasan lingkungan” ?
3. Sebutkan dan jelaskan isi dari Politik Etis atau Politik Balas Budi yang diterapkan oleh Ratu Wihelmina ?
4. Sebutkan sisi positif yang didapat bangsa Indonesia dengan diterapkannya sistem tanam paksa (minimal 2) ?

Soal IPS Terpadu SMP Kelas 8
Ulangan Harian Bab 5 dan Bab 6
Tahun Pelajaran 2016/2017

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Latar belakang yang mendorong individu melakukan perilaku menyimpang adalah...
 - a. Mencari perhatian orang dan kasih sayang orang tua
 - b. Terpengaruh oleh teman
 - c. Kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua
 - d. Proses sosialisasi yang tidak sempurna**
2. Pola perilaku individu atau kelompok yang tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial adalah...
 - a. Kepribadian menyimpang
 - b. Tindakan menyimpang
 - c. Perilaku menyimpang**
 - d. Perbuatan menyimpang
3. Tindakan berikut yang tidak tergolong jenis-jenis perilaku menyimpang adalah...
 - a. Memfitnah orang**
 - b. Penyalahgunaan narkoba
 - c. Perkelahian pelajar
 - d. Hubungan seksual diluar nikah
4. Fungsi pranata keluarga yang terpenting adalah...
 - a. Afeksi, reproduksi, rekreasi**
 - b. Afeksi, sosialisasi, enkulturasi
 - c. Afeksi, reproduksi, sosialisasi
 - d. Afeksi, interaksi, rekreasi
5. Unsur ini merupakan unsur utama dalam kehidupan masyarakat dan apabila kehidupan seseorang tidak dilandasi unsur ini maka kehidupannya akan tanpa arah. Unsur yang dimaksud adalah...
 - a. Organisasi kemasyarakatan

- b. Ekonomi
 - c. Pendidikan
 - d. Agama**
6. Cara untuk mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan warga masyarakat disebut...
- a. Kontak sosial
 - b. Sosialisasi
 - c. Pengendalian sosial**
 - d. Tindakan sosial
7. Di usia yang sudah dewasa, penyimpangan perilaku sosial lebih sedikit bila dibandingkan di usia remaja sebab...
- a. Orang yang sudah mencapai usia dewasa merasa malu melakukan tindakan yang menyimpang dari aturan
 - b. Makin bertambah usia seseorang maka makin mantap dalam mengendalikan emosi**
 - c. Di usia dewasa ilmu agamanya lebih kuat
 - d. Keinginan untuk menunjukkan kemampuan diri telah berkurang
8. Tujuan kontrol sosial dalam upaya pencegahan penyimpangan sosial adalah...
- a. Mengendalikan perilaku individu**
 - b. Menekan pelaku penyimpangan
 - c. Menghukum pelaku penyimpangan
 - d. Memojokkan pelaku penyimpangan
9. Kontrol sosial dapat dilakukan dengan tindakan sebagai berikut, kecuali...
- a. Kasih sayang
 - c. Kritikan**
 - b. Tanggung jawab
 - d. Kepercayaan
10. Perkawinan, pengasuhan anak, dan sopan santun dalam pergaulan adalah contoh pranata sosial yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan...
- a. Kekerabatan**
 - c. Pendidikan
 - b. Ekonomi
 - d. Agama
11. Proses keterlibatan seseorang kepada orang lain sehingga menimbulkan dorongan untuk memahami dan ikut merasakan yang dialami orang lain disebut...

- a. Sugesti
b. **Simpati**
c. Akulturasi
d. Asimilasi
12. Berikut ini yang bukan merupakan wujud rasa simpati kepada pelaku dan perilaku menyimpang adalah...
- a. Mendirikan pusat rehabilitas
b. Mengadakan seminar
c. **Mengucilkan perilaku penyimpangan**
d. Mendorong pelaku untuk sadar
13. Berikut ini yang bukan termasuk teknik pengendalian sosial adalah...
- a. Sekolah
b. Teguran
c. Hukuman
d. **Gossip**
14. Kritik sosial yang dikemukakan seseorang secara terbuka oleh seseorang terhadap warga masyarakat yang berperilaku menyimpang disebut...
- a. Sindiran
b. Gosip
c. **Teguran**
d. Hukuman
15. Berikut ini aparat lembaga pendidikan yang berperan sebagai pengendali sosial adalah...
- a. **Guru dan dosen**
b. Pendeta dan guru
c. Kiyai dan dosen
d. Orang tua dan guru
16. Kebutuhan hidup pokok manusia juga disebut...
- a. **Kebutuhan primer**
b. Kebutuhan sekunder
c. Kebutuhan pelengkap
d. Kebutuhan tersier
17. Akar permasalahan ekonomi adalah mempermasalahkan hubungan antara kebutuhan manusia dengan ...
- a. Lingkungan
b. Masyarakat
c. Perusahaan
d. **Alat pemuas**
18. Pengertian langka dalam ilmu ekonomi adalah...
- a. Ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi
b. **Ketidakseimbangan antara alat pemuas dan kebutuhan**
c. Keterbatasan jumlah barang
d. Sulitnya mencari barang
19. Kendaraan bermotor dengan bensin termasuk...

- a. Barang substitusi
 - b. Barang komplementer**
 - c. Barang produksi
 - d. Barang konsumsi
20. Alat pemua kebutuhan yang berwujud pelayanan disebut...
- a. Barang
 - c. Jasa**
 - b. Benda
 - d. Guna
21. Hubungan yang saling menggantikan antara roti dan nasi termasuk...
- a. Barang substitusi**
 - c. Barang komplementer
 - b. Barang produksi
 - d. Barang konsumsi
22. Salah satu cara agar sebuah keluarga dapat menggunakan penghasilannya secara cermat yaitu dengan...
- a. Tidak mengeluarkan uang pada hari-hari tertentu
 - b. Menyusun anggaran pengeluaran dan pendapatan tiap bulan**
 - c. Sebagian besar penghasilannya diusahakan untuk ditabung
 - d. Hanya berbelanja barang dan jasa yang dibutuhkan
23. Andre selalu mengutamakan kebutuhan yang mendesak. Untuk menentukan mendesak dan tidak mendesaknya kebutuhan maka Andre harus menyusun...
- a. Daftar kebutuhan pokok
 - b. Skala prioritas kebutuhan**
 - c. Skala prioritas barang dan jasa
 - d. Daftar kebutuhan yang mendesak
24. Contoh sumber daya alam yang memiliki sifat tidak terbatas yaitu...
- a. Udara**
 - c. Hutan
 - b. Hasil laut
 - d. Hasil tambang
25. Urutan barang kebutuhan dalam skala prioritas yang benar adalah...
- a. Paling mendesak-kurang mendesak-mendesak
 - b. Paling mendesak-mendesak-kurang mendesak**
 - c. Mendesak-paling mendesak-kurang mendesak
 - d. Mendesak-kurang mendesak-paling mendesak

26. Suatu keluarga yang sedang berekreasi ke pegunungan berarti keluarga tersebut sedang memenuhi kebutuhan...
- a. Primer
 - b. Jasmani
 - c. Sekunder
 - d. Rohani**
27. Barang yang dikenal berdasarkan kelangkaannya adalah...
- a. Barang jadi dan setengah jadi
 - b. Barang konsumsi dan produksi
 - c. Barang bebas dan ekonomi
 - d. Barang substitusi dan komplementer**
28. Barang yang diperoleh dengan mengeluarkan pengorbanan disebut...
- a. Barang produksi
 - b. Barang konsumsi
 - c. Barang ekonomi**
 - d. Barang bebas
29. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang...
- a. Berproduksi
 - b. Berdistribusi
 - c. Berkonsumsi**
 - d. Berdagang
30. Kebutuhan yang mutlak adalah kebutuhan yang harus dipenuhi, sering disebut juga dengan kebutuhan...
- a. Primer**
 - b. Sekunder
 - c. Tersier
 - d. Jasmani dan rohani



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 14
Jl. Matraman Raya no.177 Jatinegara, Jakarta Timur 13310
Telp. 021-8195507

ULANGAN TENGAH SEMESTER GANJIL 2016 / 2017
MATA PELAJARAN / KELAS : IPS / VII
WAKTU : 90 MENIT

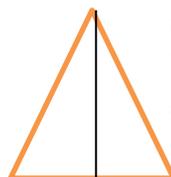
A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Letak suatu negara berdasarkan garis lintang dan garis bujur disebut...
 - a. Letak astronomis
 - b. Garis weber
 - c. Lingkaran khatulistiwa
 - d. Garis Wallace
2. Letak astronomis Indonesia adalah....
 - a. 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT
 - b. 6° LU - 11° LU dan 95° BT - 141° BT
 - c. 6° LU - 11° LS dan 95° BB - 141° BB
 - d. 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BB
3. Angin yang berbalik arah setiap setengah tahun sekali sesuai dengan letak matahari disebut...
 - a. Angin topan
 - b. Angin muson
 - c. Angin kencang
 - d. Angin kemarau
4. Angin muson barat bersifat basah karena berasal dari samudera pasific, maka Indonesia belangsung musim penghujan yaitu pada bulan...
 - a. Januari-Desember
 - b. April-Mei
 - c. April-Oktober
 - d. Oktober-April
5. Angin muson timur bersifat...
 - a. Basah
 - b. Kering
 - c. Pancaroba
 - d. Dingin/Turun Salju
6. Lahan di sekitar lembah-lembah sungai pada umumnya sangat cocok untuk dijadikan lahan pertanian kerana daerah tersebut sangat subur. Hal ini karena tanah yang berkembang adalah jenis tanah...
 - a. Litosol
 - b. Andosol
 - c. Organosol
 - d. Rendzina
7. Perbandingan luas daratan dan lautan di Indonesia adalah...
 - a. 1:2
 - b. 1:4
 - c. 1:3
 - d. 1:5
8. Tuti melakukan perjalanan dari Jakarta pukul 06.00 WIB menuju kota Manado dengan lama perjalanan 3 jam menggunakan pesawat, Tuti sampai ditujuan pukul...
 - a. 10.00 WIB
 - b. 10.00 WIT
 - c. 11.00 WIT
 - d. 12.00 WIT
9. Perhatikan tabel dibawah ini!

(1) Harimau	(4) Ikan Salmon
(2) Gajah	(5) Orang Utan
(3) Cendrawasih	(6) Banteng

Berdasarkan tabel diatas, yang termasuk tipe hewan asiatis ditunjukkan dengan nomor...

 - a. 1, 2, dan 4
 - b. 1, 2, dan 3
 - c. 4, 5, dan 6
 - d. 3, 4, dan 5
10. Contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah...
 - a. Hewan, tumbuhan, mineral
 - b. Air, udara, dan tanah
 - c. Ayam, daging, telur
 - d. Emas, perak, tembaga
11. Pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh selisih angkakelahiran dan kematian disebut...
 - a. Pertambahan penduduk
 - b. Pengurangan penduduk
 - c. Pertambahan penduduk umum
 - d. Pertambahan penduduk khusus
12. Bentuk Piramida dismping menunjukkan...
 - a. Pirmanida Penduduk Muda
 - b. Piramida Penduduk Tua
 - c. Piramida Penduduk Dewasa
 - d. Piramida Penduduk



13. Dilihat dari aspek jumlah, penduduk Indonesia pada saat ini menempati urutan ke...
- Ketiga
 - Keempat
 - Kelima
 - Keenam
14. Jumlah penduduk di negara X pada pertengahan tahun 2014 sebesar 24.500.000 jiwa. Pada tahun tersebut terdapat kelahiran 1.500.000 jiwa dan kematian 700.000 jiwa. Jumlah migrasi masuk (imigrasi) pada tahun tersebut sebesar 50.000 jiwa dan migrasi keluar 25.000 jiwa. Dari data tersebut hitunglah pertumbuhan penduduk alami!
- 800.000 jiwa
 - 850.000 jiwa
 - 900.000 jiwa
 - 950.000 jiwa
15. Provinsi di Indonesia yang mempunyai kepadatan penduduk tertinggi adalah...
- DIY
 - DKI Jakarta
 - Jawa Tengah
 - Jawa Timur
16. Tingkat pendapatan suatu negara merupakan faktor penting untuk melihat kualitas penduduk dari aspek...
- Sosial
 - Politik
 - Budaya
 - Ekonomi
17. Pendapatan rata-rata setiap orang dalam suatu negara selama satu tahun disebut...
- Pendapatan umum
 - Pendapatan khusus
 - Pendapatan perkapita
 - Pendapatan murni
18. Dibawah ini adalah faktor geografis yang mempengaruhi bentuk sarana dan prasarana perhubungan, kecuali...
- Iklim
 - Morfologi
 - Geologi
 - Kebudayaan
19. Berikut ini yang tidak termasuk indikator kualitas penduduk yang bersifat fisik adalah...
- Pendidikan
 - Kesehatan
 - Ekonomi
 - Kerja sama
20. Proses berpindahnya penduduk dari desa-kota disebut...
- Transmigrasi
 - Urbanisasi
 - Emigrasi
 - Imigrasi
21. Flora dan fauna termasuk unsur...
- Fisik
 - Biotik
 - Budaya
 - Ekonomi
22. Berkurangnya kadar oksigen, menipisnya lapisan ozon, dan bila bersenyawa dengan air hujan akan menimbulkan hujan asam merupakan dampak dari...
- Polusi air
 - Polusi udara
 - Polusi suara
 - Polusi tanah
23. Contoh kerusakan lingkungan akibat kegiatan manusia, kecuali...
- Letusan gunung berapi
 - Pencemaran Udara
 - Pencemaran Air
 - Pencemaran Suara
24. Fungsi geologis hutan yang utama dalam memelihara kelestarian lingkungan, yaitu...
- Mencegah erosi
 - Memproduksi O₂
 - Melindungi hewan
 - Menjadi SDA yang melimpah
25. Sungai yang tercemar karena limbah industri termasuk salah satu pencemaran yang merugikan ...
- Tumbuhan
 - Manusia
 - Hewan
 - Semua benar
26. Tingkatan kelompok makhluk pada suatu wilayah adalah...
- Populasi, komunitas, ekosistem, dan individu
 - Komunitas, ekosistem, individu, dan populasi
 - Ekosistem, individu, populasi, dan komunitas
 - Individu, populasi, komunitas, dan ekosistem
27. Berikut ini usaha pelestarian keanekaragaman hayati, kecuali...
- Melaksanakan reboisasi hutan
 - Menetapkan kawasan perlindungan
 - Pengembangbiakan satwa langka
 - Pelarangan jual beli satwa langka
28. Menurut konsep pembangunan yang berwawasan lingkungan, kegiatan pembangunan hendaknya...
- Tidak usah dilakukan jika menimbulkan dampak positif
 - Dilakukan jika menimbulkan dampak positif dan dampak negatif
 - Boleh dilakukan jika menguntungkan
 - Dilakukan dengan cara menekan seminimal mungkin dampak negatif yang akan terjadi

29. Salah satu ciri pembangunan yang berwawasan lingkungan adalah...
- Melakukan AMDAL setelah pembangunan dilakukan
 - Melakukan AMDAL sebelum pembangunan dilakukan
 - Tidak perlu menggunakan AMDAL
 - Sebelum pembangunan dilaksanakan terlebih dahulu diteliti potensi SDA
30. Angka kematian bayi adalah jumlah kematian bayi dari... bayi lahir hidup yang terjadi dalam satu tahun disuatu daerah tertentu.
- 10000
 - 1000
 - 100
 - 10
31. Pelopor negara penjelajah di Indonesia pertama kali adalah dan pada tahun...
- Potugis 1511
 - Portugis 1512
 - Spanyol 1512
 - Spanyol 1522
32. *Gold, Glory, Gospel* adalah tujuan penting kedatangan bangsa... ke Indonesia.
- Jepang
 - Amerika
 - Eropa
 - Australia
33. Tugas utama Deandels di Indonesia adalah...
- Melaksanakan monopoli rempah-rempah di Maluku
 - Memperbaiki dan mengatur pemerintahan di Indonesia
 - Mengisi kekosongan kas negeri Belanda
 - Mempertahankan pulau Jawa dari Inggris
34. Tugas pokok Deandels adalah...
- Memperkuat pertahanan di negeri Belanda
 - Memperbaiki ekonomi rakyat Indonesia
 - Menerima kekuasaan dari VOC
 - Memperbaiki kondisi keuangan pemerintah Belanda karena kas negara
35. Tujuan dikeluarkannya UU Agraria 1870 adalah...
- Mengatur penggunaan tanah milik petani untuk lahan perkebunan
 - Mengatur pelaksanaan penanaman tanaman pertanian dan perkebunan
 - Melindungi hak milik petani terhadap tanah yang dimilikinya
 - Memberi kemudahan bagi pemodal asing untuk berdagang di Indonesia
36. Tujuan pelayaran Hongi adalah...
- Menyerang pasukan Hassanudin
 - Menegakkan monopoli di Maluku
 - Memblokade Makasar dari Laut
 - Mengawal kapal-kapal dagang VOC
37. Perlawanan Rakyat Maluku terhadap Belanda yang berlangsung pada tahun 1817 dipimpin oleh...
- Pattimura
 - Imam Bonjol
 - Raden Mas Said
 - Pati Unus
38. Kebijakan pemerintah Kolonial di Indonesia antara lain, kecuali...
- Kerja Rodi
 - Sewa Tanah
 - Menjadi budak
 - Tanam Paksa
39. Politik Etis sering disebut juga...
- Politik Balas Dendam
 - Politik Balas Budi
 - Politik Belanda
 - Politik Ratu Wihelmina
40. Tokoh agama Khatolik yang gigih menyebarkan agama Khatolik di Asia pada abad 16 adalah...
- Sebastian El-Cano
 - Paus Fransiskus
 - Fransiskus Xaverius
 - Valentin
41. Organisasi massa pertama di Indonesia pada zaman pergerakan nasional yaitu...
- Budi Utomo
 - Indische Partij
 - Sarekat Islam
 - PI
42. Organisasi pergerakan nasional yang bergerak di bidang politik, yaitu...
- Budi Utomo
 - Indische Partij
 - Sarekat Islam
 - PI
43. Faktor terpenting yang melatarbelakangi munculnya kebangkitan nasional Indonesia adalah...
- Perbedaan status ekonomi dan sosial
 - Keluarnya kebijakan politik etis
 - Munculnya golongan terpelajar
 - Bangkitnya nasionalisme di Filipina
44. Organisasi yang pertama kali menggunakan istilah Indonesia adalah...
- Budi Utomo
 - Partai Nasional Indonesia (PNI)
 - Perhimpunan Indonesia (PI)
 - Partai Komunis Indonesia (PKI)
45. Surat kabar yang disebut sebagai pelopor pers nasional adalah...
- Sinar Jawa
 - Perca Barat
 - Pewartu Borneo
 - Medan Priyayi

46. Fungsi pers Indonesia pada masa pergerakan nasional adalah...
- a. Menggerakkan semangat juang
 - b. Mengenalkan Indonesia ke Luar Negeri
 - c. Menyuarakan tujuan organisasi
 - d. Mendorong perekonomian Indonesia
47. Pemerintah kolonial Belanda sangat membutuhkan pegawai rendahan yang berasal dari kaum bumiputera. Oleh karena itu, Belanda membuka sekolah...
- a. Kelas Satu
 - b. Kelas Dua
 - c. MULO
 - d. STOVIA
48. Tokoh yang lebih kita kenal sebagai perintis emansipasi wanita adalah...
- a. Cut Nyak Dien dan Nyi Ahmad Dahlan
 - b. Nyi Ahmad Dahlan dan R.A Kartini
 - c. R.A Kartini dan Dewi Sartika
 - d. Dewi Sartika dan Christina Martha
49. Ibu Pertiwi sedang mengandung seorang anak yang lahir pada tanggal 28 oktober dan sering disebut...
- a. Sumpah Pemuda
 - b. Kongres Pemuda
 - c. Puteri Mardika
 - d. Puteri Indonesia
50. Arti penting Sumpah Pemuda pada tahun 1928 bagi perjuangan bangsa Indonesia adalah...
- a. Memperkuat persatuan dan kesatuan
 - b. Membangkitkan semangat patriotisme
 - c. Mempercepat proses Kemerdekaan RI
 - d. Membangkitkan Kesadaran Nasional

~ Selamat Mengerjakan, Good Luck ☺ ~

Lampiran Kesembilan

DAFTAR NILAI

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

MATA PELAJARAN IPS

KELAS/SEMESTER : VIII A / 1 (SATU)

No.	NAMASISWA	UH 1	UH 2	UH 3	UTS
1	ABDUL WAHAB	56	70	66	76
2	ADI DWI NURCAHYO	66	70	68	70
3	AKBAR ADRIANSYAH	66	68	60	72
4	ANANDA AGESTINALIA	36	48	50	68
5	ANDRIANI	62	60	50	50
6	DEVI PUTRI SASONGKO	30	52	50	62
7	FAHRIAN RAJA SATRIADI	40	52	52	48
8	FERI AFRIAN PRATAMA	64	70	62	72
9	GABRIEL VITRANI RUHULESSIN	40	48	70	72
10	GERRY	62	62	60	70
11	INDAH NURCAHYANI	64	70	70	58
12	INTAN ADELIA SUKMA	56	52	54	50
13	KAESYA ALEA	50	70	64	50
14	MOHAMAD FATHUR	48	50	48	50
15	MUHAMAD FAISAL	62	52	40	54
16	MUHAMAD RIDHO	54	40	54	68
17	MUHAMMAD DEFRIANSYAH	50	52	50	64
18	MUHAMMAD HISYAM	50	68	52	64
19	MUHAMMAD IDRUS	60	64	52	70
20	MUHAMMAD RIZKI	54	52	50	66
21	NIKEN VANIA RAHMAWATI	50	52	50	48
22	NOVAL KHAIRIL	56	52	40	54
23	OKTA VIANI CICI	58	50	52	56
24	PANDU TEGAR PRASETYO	50	50	50	46
25	RAFLY HERLANGGA	64	50	48	50
26	SAKINAH	60	70	50	68
27	SALVA BABY ASMARA	60	64	56	66
28	SATRIA YUSUF PUTRA	60	52	56	66
29	SEPHIA NALENSRA SARI	46	48	50	68
30	SEVIA ANGGRAINI	52	48	48	66
31	SITI HAMDANAH	58	70	68	70
32	SYAIFUL NAJIB	70	70	72	74
33	TASLIYAH INDAH KURNIAWATI	42	50	50	70
34	RANGGA ARRIDWANI	62	60	50	66
35	MUTIA KASBILA	30	62	50	46

DAFTAR NILAI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

MATA PELAJARAN IPS

KELAS/SEMESTER : VIII B / 1 (SATU)

No.	NAMASISWA	UH 1	UH 2	UH 3	UTS
1	ADINDA RAHAYU FATMAWATI	72	72	56	70
2	AGUNG KURNIA	66	76	60	56
3	AHMAD ANDHIKA	54	72	64	50
4	AL HAFIJAH PUTRI	72	68	68	68
5	ARTIKA SARA AH	56	56	70	54
6	EKA TULUS HADI	72	60	70	58
7	ERLANGGA JUNIANSYAH	34	56	64	50
8	ESTEVANIA NURFITRIANI	58	72	60	70
9	FANNY FIRNANDA	70	72	64	54
10	FARHAN SAPUTRA	66	72	60	68
11	FATHAN ARYO FADILLAH	58	62	58	70
12	IDRIS SAPUTRA	54	60	68	52
13	ISHIKA HASNA	58	72	64	52
14	JAKIYA MAHROZA	82	70	62	64
15	JOURDAN ALEXANDER HUTABARAT	44	80	54	64
16	MUCHAMAD ALFIS OKTAVIANO	68	76	60	64
17	MUHAMMAD JAILANI	60	68	68	60
18	NAULAN LUTHFI HADYAN	68	72	58	60
19	NOVA FEBRIYANTI	66	78	54	60
20	NOVAL ALFATHAMA	70	68	70	58
21	OKTAVIANUS YADI	32	52	64	48
22	PUPUT WULAN SARI	70	72	68	62
23	QATRUN NADA	52	64	56	50
24	RACHMADIKA SAMMA	70	60	60	52
25	RAIHANA NABILA	60	72	58	64
26	RISKA AMELIA ZAHRA	54	76	70	68
27	RISYA OCTAVIANI	68	70	68	58
28	RIZKY ALFIANI	50	72	64	56
29	SALMA NABILA PUTRI RAMANIA	70	72	64	54
30	SANDRINA	56	72	68	60
31	YOHANES ALEXANDER	60	56	52	68

DAFTAR NILAI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

MATA PELAJARAN IPS

KELAS/SEMESTER : VIII C / 1 (SATU)

No.	NAMASISWA	UH 1	UH 2	UH 3	UTS
1	ADIL GEMILANG	46	68	68	60
2	ADINDA PUTRI	66	60	54	74
3	AHMAD DONI HENALU	26	56	58	60
4	AHMAD NUR FAHZRI	52	56	46	60
5	AHMAD Satria Abdilah	56	48	54	58
6	ANDIKA KARUNIAWAN	54	56	64	60
7	ARYA ARDIANSYAH	36	52	58	64
8	AULIA SAKINAH	56	68	64	74
9	BAGAS PUTRA WIBOWO	66	60	54	76
10	BINTANG RAMADHAN	50	58	50	62
11	DEA ROSDIANA	64	50	44	60
12	DELA ROSDIANA	68	64	64	74
13	DEVI YOLANDA	54	66	64	70
14	DIAN KHAIRANI	40	60	60	72
15	DIAN KURNIAWAN	62	60	54	68
16	DIVA IRHAMZAH	58	62	46	60
17	DOMU PANDIANGAN	58	58	60	62
18	EKO SEPRASTIYOPUTRO	50	62	46	58
19	EVI ANJANI	36	60	50	66
20	FAKRI MUSTAFA	40	44	50	60
21	FEBI YOLANDA	20	72	58	66
22	FIRZA SAKINA	54	60	54	58
23	HANDI PRAKOSO	54	70	74	62
24	HENDRIK SUHERMAN	38	60	40	56
25	HERNITA JULIYANA	52	60	58	50
26	IRAWAN DWI AKBAR	52	54	36	54
27	JESSICA PATRICIA JUNE	50	66	46	52
28	NAJWA SALSABILILLAH	66	68	60	74
29	NUR FAUZI	50	64	24	50
30	RAHMADINA SALSABILA	70	62	44	40
31	RAIHAN ZULFIKAR	62	66	40	48
32	ROSITA DEWI	30	54	22	46
33	SETLITA RAHAYU	58	56	24	50
34	SHIRIN	68	66	74	48
35	VIRGA ADITYA	62	50	42	48
36	MOH. DAFFA RIZKI	76	66	60	62

DAFTAR NILAI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

MATA PELAJARAN IPS

KELAS/SEMESTER : VIII D / 1 (SATU)

No.	NAMASISWA	UH 1	UH 2	UH 3	UTS
1	AFLY RIYANDI	60	74	60	
2	AHMAD SYAUQI RABBANI	56	72	60	
3	AKMAL	74	70	54	72
4	ALDI KURNIAWAN	72	74	54	78
5	ANISA NUR FEBRIANTI	52	78	60	56
6	ARIL ZIDAN AL HIJRAH	52	78	50	50
7	ARSYA ATSQALANY	78	88	64	72
8	ARTI LESTARI	42	74	58	48
9	ASHRA MANORA	72	74	54	62
10	AULIA AIMANISA	58	74	46	50
11	CITRA NURLINA	68	60	52	50
12	DANANG EKO SAPUTRO	74	80	64	68
13	DINDA PUTRIANA DETRA	38	74	50	58
14	FATAH NOER ARBAIN	62	90	60	78
15	FIRMAN KURNIAWAN	60	74	44	60
16	FITRIYANI KUSUMA DEWI	64	78	68	64
17	HOULZANAH	74	90	54	74
18	KASIAH	54	72	46	50
19	KHOIRIL FIKRI	66	72	60	64
20	MARIANA RISKA WULAN	64	92	64	68
21	MIFTAKHUL JANAH	84	90	70	80
22	MUHAMAD HARIS ALGUSTOMI	70	78	50	70
23	MUHAMAD RIZKY	62	74	64	66
24	NABILA SUCI APRILIANTI	76	76	60	74
25	OKTA VIANTI DWI ASTUTI	72	74	58	60
26	RAIHAN DWI SEPTIAN	52	80	58	64
27	RANGGA SYAIPUTRA	58	70	58	48
28	RAVEYGA PUMA PUTRI	50	80	54	50
29	RAYHANS RAYNALDI RAFLIANSYAH	76	72	58	50
30	REJNHARD GEOSOLLIVAN	32	72	50	50
31	REYNANDA FELIX	70	76	58	68
32	RYAN HARYANTO	58	78	50	70
33	SETYA NUR KHASANAH	72	74	60	72
34	SITI ZAHRA	60	78	68	72
35	ALMA FATEHA	42	80	54	58

Nama Sekolah : SMPN 14 JAKARTA
 Kecamatan : JATINEGARA
 Kota : JAKARTA TIMUR

DATA CALON PENERIMA KJP TAHUN 2016

No	NAMA	JENIS KELAMIN	NJK	KELAS	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	ALAMAT	RT/RW	KELURAHAN	No.SKTM	NO. REKOMENDASI
1	Febi Yolanda	Perempuan	1305035802030002	7	Pauh Kambar, 18-02-2003	JL Pisangan Baru II	12/07	Pisangan Baru	1507/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
2	Salma Nabila Putri	Perempuan	3171065308030001	7	Jakarta, 13-08-2003	JL Pisangan Baru Tengah IV	04/03	Pisangan Baru	1456/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
3	Khoiril Fikri	Laki-laki	3172022504030015	7	Jakarta, 25-04-2003	GG Abud No.22	13/01	Rawa Bunga	1471/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
4	Edwin Septiawan	Laki-laki	3174010209990009	7	Jakarta, 02-09-1999	Tebet Barat GG Trijaya IV	12/07	Tebet Barat	1500/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
5	Hendrik Suherman	Laki-laki	3174012107020013	7	Jakarta, 21-09-2002	KP Melayu Kecil III	11/09	Bukit Duri	14985/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
6	Miftakhul Janah	Perempuan	3174015701031001	7	Jakarta, 17-01-2003	JL Mesjid I	08/02	Kebon Baru	1457/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
7	Bagas Putra Wibowo	Laki-laki	3175010104030006	7	Jakarta, 01-04-2003	JL Kesadaran No.44	07/01	Cipinang Muara	1506/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
8	Muhammad Andrian	Laki-laki	3175010201010004	9	Jakarta, 02-01-2001	JL Pisangan Baru No.10	10/11	Pisangan Baru	1656/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
9	Afly Riyandi	Laki-laki	3175010201030002	7	Jakarta, 02-01-2003	JL Kayu Manis V Lama	04/03	Pisangan Baru	1482/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
10	Muhammad Ilham	Laki-laki	3175010403010002	8	Jakarta, 04-03-2001	Salemba Utan Barat	12/07	Pal Meriam	1571/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
11	Rayhans Raynaldi Rafliansails	Laki-laki	3175010504031001	7	Bogor, 05-04-2003	JL Pisangan Baru	13/05	Pisangan Baru	1472/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
12	Fatah Nuera	Laki-laki	3175010506030006	7	Jakarta, 05-06-2003	JL Kebon Manggis II	05/02	Kebon Manggis	1490/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
13	Ray Valdo	Laki-laki	3175010508010002	9	Jakarta, 05-08-2001	JL Pelukis III	13/05	Pisangan Baru	1638/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
14	Hafidz Ali Sahid	Laki-laki	3175010511000005	9	Jakarta, 05-11-2000	JL Pondok Dayung No.60	06/12	Pisangan Baru	1611/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
15	Mohammad Junied	Laki-laki	3175010604010006	8	Sumenep, 06-04-2001	JL Pisangan Baru	01/11	Pisangan Baru	1549/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
16	Zuryandi Nur Muhammad	Laki-laki	3175010705020003	8	Jakarta, 07-05-2004	JL Pisangan Baru III	04/06	Pisangan Baru	1592/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
17	Aditya Pratama	Laki-laki	3175010706000005	9	Jakarta, 07-06-2000	JL Kayu Manis VI Baru	03/05	Kayu Manis	1627/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
18	Noval Alfathama	Laki-laki	3175010711010009	7	Jakarta, 07-11-2001	JL Duren No.7	04/09	Utan Kayu Utara	1470/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
19	Ahmad Doni Henaulu	Laki-laki	3175010905030001	7	Jakarta, 09-05-2003	JL Kebon Manggis III	11/02	Kebon Manggis	1452/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
20	Julio Zidane	Laki-laki	3175010907010002	8	Jakarta, 09-07-2001	GG Karang Anyar	03/05	Pisangan Baru	1568/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
21	M Rifqi Sudiaman	Laki-laki	3175011004020003	8	Jakarta, 10-04-2002	JL Gugus Depan IV	11/01	Pal Meriam	1582/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
22	Rival Handrian	Laki-laki	3175011005010007	9	Bekasi, 10-05-2001	JL Slamet Riyadi IV	12/04	Kebon Manggis	1649/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
23	Arif Ridwan Prasetyo	Laki-laki	3175011102010001	9	Jakarta, 11-02-2001	JL Kesatrian IV	26/03	Kebon Manggis	1606/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
24	Ferdiansyah	Laki-laki	3175011208020003	8	Jakarta, 12-08-2002	JL Pelukis II	10/05	Pisangan Baru	1554/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
25	Andika Karuniawan	Laki-laki	3175011212030006	7	Jakarta, 12-12-2003	JL Kayu Manis V Lama	05/01	Pisangan Baru	1510/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
26	M Iqbal	Laki-laki	3175011308030001	7	Jakarta, 13-08-2003	JL Pisangan Baru III	10/07	Pisangan Baru	1446/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
27	Dewa Ramadan	Laki-laki	3175011312020001	8	Jakarta, 13-12-2002	JL Kayu Manis I Lama	06/08	Pal Meriam	154/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016

	Putra									
28	M Nouval Ranzani	Laki-laki	3175011406020003	8	Jakarta, 14-06-2002	KP Pisangan Penggilingan	12/04	Penggilingan	1566/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
29	Reynanda Felix Andhyka	Laki-laki	3175011408021001	7	Jakarta, 14-08-2002	Kebon Kelapa Sawit II	04/10	Utan Kayu Selatan	1451/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
30	Fathan Aryo Fadillah	Laki-laki	3175011512020004	7	Jakarta, 15-12-2002	JL Skip	11/14	Pisangan Baru	1466/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
31	Arya Santoso Prasetyo	Laki-laki	3175011605020004	8	Jakarta, 16-05-2002	JL Bunga dalam I	05/09	Pal Meriam	1593/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
32	Walaha Andani	Laki-laki	3175011611010005	8	Jakarta, 16-11-2001	JL Salemba Utan Barat	16/07	Pal Meriam	1588/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
33	Muhammad Jordi	Laki-laki	3175011804020003	8	Jakarta, 18-04-2002	JL Pisangan Baru III	02/06	Pisangan Baru	1539/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
34	Muhammad Jordan	Laki-laki	3175011804020006	8	Jakarta, 18-04-2002	JL Pisangan Baru III	02/06	Pisangan Baru	1531/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
35	Eka Tulus Hadi	Laki-laki	3175011810020008	7	Cirebon, 18-10-2002	JL H Salamun Bedeng	12/05	Pisangan Baru	1508/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
36	Muhammad Rizqi	Laki-laki	3175011906021001	7	Jakarta, 19-06-2002	JL Pisangan Baru Tengah	01/12	Pisangan Baru	1492/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
37	Rafly Herlangga	Laki-laki	3175012202010006	7	Jakarta, 22-02-2001	JL Pisangan Baru	07/11	Pisangan Baru	1493/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
38	Pramudya Fuadi	Laki-laki	3175012203020001	8	Jakarta, 22-03-2002	JL Kayu Manis V Lama	09/02	Pisangan Baru	1586/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
39	Eko Seprasityo Putro	Laki-laki	3175012308001001	7	Jakarta, 23-08-2000	JL Palmeriam V	16/08	Pal Meriam	1455/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
40	Andika Oki Saputra	Laki-laki	3175012310010006	8	Jakarta, 23-10-2001	JL Pisangan Baru	06/12	Pisangan Baru	1587/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
41	Arya Rifqi Rifai	Laki-laki	3175012405020002	8	Jakarta, 24-05-2002	JL Kayu Manis VII	09/06	Kayu Manis	1594/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
42	Ahmad Saddam	Laki-laki	3175012409020001	8	Jakarta, 24-09-2002	JL Pisangan Baru II	13/07	Pisangan Baru	1550/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
43	Lerlangga Renaldo P	Laki-laki	3175012411010006	9	Jakarta, 24-11-2001	JL Pisangan Baru No.12	08/10	Pisangan Baru	1655/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
44	Muhammad Rayhan Alif	Laki-laki	3175012501030001	8	Jakarta, 25-01-2003	JL Pisangan Baru	06/05	Pisangan Baru	1546/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
45	Erlangga Juniansyah	Laki-laki	3175012506020003	7	Jakarta, 25-06-2002	JL Pisangan Baru III	07/06	Pisangan Baru	1518/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
46	Muhamad Irsad	Laki-laki	3175012606010002	9	Jakarta, 26-06-2001	JL Pisangan Baru	05/13	Pisangan Baru	1623/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
47	Muhammad Rizky	Laki-laki	3175012607030007	7	Jakarta, 26-07-2003	JL Pisangan Baru	04/08	Pisangan Baru	1441/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
48	Ibnu Bayhaqi	Laki-laki	3175012609020003	8	Jakarta, 26-09-2002	JL Kayu Manis IV	10/03	Kayu Manis	1545/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
49	Aldi Kurniawan	Laki-laki	3175012610020002	7	Jakarta, 26-10-2002	JL Bunga dalam II	01/09	Pal Meriam	1453/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
50	Noval Khairil Ramadhan	Laki-laki	3175012611020002	7	Jakarta, 26-11-2002	JL Pisangan Baru III	05/06	Pisangan Baru	1504/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
51	Noval Dwi Ramadhan	Laki-laki	3175012711010001	8	Jakarta, 27-11-2001	JL Pisangan Baru No24	04/13	Pisangan Baru	1561/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
52	Virga Aditya Mahendra	Laki-laki	3175012805031001	7	Boyolali, 28-05-2003	JL Pisanan Baru No3	08/05	Pisangan Baru	1501/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
53	Wisnu Chandra Syahputra	Laki-laki	3175012810020003	8	Bogor, 28-10-2002	JL Pisangan Baru	07/14	Pisangan Baru	1552/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016

54	Adiet Surya Pratama	Laki-laki	3175012812010003	8	Jakarta, 28-12-2001	JL Pisangan Baru	07/05	Pisangan Baru	1555/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
55	Mohammad Ibnu Ramadhan	Laki-laki	3175012812991002	9	Tegal, 28-12-1999	Kebon Kelapa UKS	08/09	Utang Kayu Selatan	1618/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
56	Domu Pandiangan	Laki-laki	3175013004031004	7	Jakarta, 30-04-2003	JL Pisangan Baru III	04/05	Pisangan Baru	1443/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
57	Mochamad Garin Nugraha	Laki-laki	3175013112010001	8	Jakarta, 31-12-2001	JL Pisangan Baru	04/12	Pisangan Baru	1537/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
58	Rizky Alfiani	Perempuan	3175014206031001	7	Jakarta, 02-06-2003	JL Pisangan Baru	02/08	Pisangan Baru	1469/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
59	Febri Rizki Lestari	Perempuan	3175014302010002	9	Jakarta, 03-02-2001	JL Pisangan Baru III NO7	13/05	Pisangan Baru	1620/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
60	Siti Hamdanah	Perempuan	3175014304030002	7	Jakarta, 03-04-2003	JL Buna Belakang I	07/09	Pal Meriam	1458/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
61	Zahra Anwar	Perempuan	3175014307021001	8	Jakarta, 03-07-2002	JL Kayu Manis VIII	05/08	Kayu Manis	1547/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
62	Niken Seren Viola	Perempuan	3175014309010001	8	Jakarta, 03-09-2001	JL Kayu Manis V Lama	01/03	Pisangan Baru	1520/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
63	Hani Seftia	Perempuan	3175014309020005	8	Jakarta, 03-09-2002	JL Pisangan Baru III	09/07	Pisangan Baru	1548/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
64	Whidi Puspaningrum	Perempuan	3175014401001001	9	Jakarta, 04-01-2000	JL Tegal I E	12/04	Pal Meriam	1633/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
65	Estevania Nurfitriani	Perempuan	3175014401030005	7	Jakarta, 04-01-2003	JL Bunga Dalam	02/09	Pal Meriam	1442/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
66	Sephia Nalendra sari	Perempuan	3175014409030002	7	Jakarta, 04-09-2003	JL Pelukis II	10/05	Pisangan Baru	1480/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
67	Houlzanah	Perempuan	3175014410020005	7	Jakarta, 04-10-2002	JL Kayu Mani V A	04/03	Pisangan Baru	1467/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
68	Arinda Fibrandi	Perempuan	3175014507021004	8	Jakarta, 05-07-2002	JL Salemba Tegal I E	04/07	Pal Meriam	1564/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
69	Melyana Muarofa	Perempuan	3175014805010001	9	Jakarta, 08-05-2001	JL Kayu manis IX	11/09	Kayu Manis	1646/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
70	Ayu Agus Tina	Perempuan	3175014808990003	8	Jakarta, 08-08-1999	Kebon Kelapa Tinggi	02/08	Utang Kayu Selatan	1532/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
71	Indah Tiara Amanda	Perempuan	3175014811010007	8	Jakarta, 08-11-2001	JL Pisangan Barui no15	13/14	Pisangan Baru	15676/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
72	Alya Melviana Yusuf	Perempuan	3175015005001002	9	Jakarta, 10-05-2000	JL Salemba Utan Barat No18	13/07	Pal Meriam	1636/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
73	Indah Nurcahyani	Perempuan	3175015008030001	7	Jakarta, 10-08-2003	JL Kayu Manis VII	04/07	Kayu Manis	1445/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
74	Fanny Firnanda	Perempuan	3175015202030004	7	Jakarta, 12-02-2003	JL Pisangan Baru No19	12/14	Pisangan Baru	1496/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
75	Mariana Rika Wulantirta	Perempuan	3175015203030001	7	Jakarta, 12-03-2003	JL Kayu Manis V Lama	01/01	Pisangan Baru	1505/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
76	Fara Azzahra	Perempuan	3175015205010001	9	Jakarta, 12-05-2001	JL Pisangan Baru III	10/06	Pisangan Baru	1645/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
77	Arti Lestari	Perempuan	3175015302030004	7	Ciamis, 13-02-2003	JL Pisangan Baru II	13/07	Pisangan Baru	1447/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
78	Diva Irhamzah	Perempuan	3175015312020010	7	Jakarta, 13-12-2002	JL Pisangan Baru No12	09/11	Pisangan Baru	1449/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
79	Aldhea Kusmulya Deviar	Perempuan	3175015412000006	9	Jakarta, 14-12-2000	JL Kayu Manis VIII No18	03/07	Kayu Manis	1637/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
80	Hernita Juliana	Perempuan	3175015506030005	7	Jakarta, 15-06-2003	JL Pisangan Baru III	09/07	Pisangan Baru	1513/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016

81	Yulia Septiani Bahri	Perempuan	3175015509020009	7	Jakarta, 15-09-2002	JL Pisangan Baru III	07/04	Pisangan Baru	1463/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
82	Lina Chaironi	Perempuan	3175015601010008	9	Jakarta, 16-01-2001	JL Bunga Belakang I	07/09	Pal Meriam	1625/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
83	Anisa Nur Febrianti	Perempuan	3175015702030001	7	Jakarta, 17-02-2003	JL Pisangan Baru II D	04/07	Pisangan Baru	1516/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
84	Fanisa hidayah	Perempuan	3175015707020005	8	Jakarta, 17-07-2002	JL Pisangan Baru I No17	08/08	Pisangan Baru	1572/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
85	Eva Fariha	Perempuan	3175015803020002	8	Jakarta, 18-03-2002	JL Kayu Manis IX No24	06/09	Kayu Manis	1590/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
86	Melati Handayani	Perempuan	3175015807010005	9	Jakarta, 18-05-2001	JL Salemba Tegalan IV	10/04	Pal Meriam	1634/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
87	Annisa Yuliana Susilawati	Perempuan	3175015807010006	9	Jakarta, 18-07-2001	JL Kayu Manis V A	01/03	Pisangan Baru	1661/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
88	Adinda Rahayu Fatmawati	Perempuan	3175015808031001	7	Jakarta, 18-08-2003	JL Pisangan Baru No15	01/03	Pisangan Baru	1486/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
89	Nikadek Putri Wulandari	Perempuan	3175015809011002	9	Jakarta, 18-09-2001	JL Kayu Manis IX no7	07/09	Kayu Manis	1607/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
90	Resti Octavia Putri	Perempuan	3175015810020001	8	Jakarta, 18-10-2002	JL Pisangan Baru	09/07	Pisangan Baru	1601/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
91	Novi Septiana	Perempuan	3175016009000003	8	Jakarta, 20-09-2000	JL Pisangan Baru GG Kembang	14/05	Pisangan Baru	1570/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
92	Cahaya Anindita mohriza	Perempuan	3175016103000002	9	Jakarta, 21-03-2000	JL Kayu manis VI Baru	04/05	Kayu Manis	1608/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
93	Vonny Leonita	Perempuan	3175016110011002	9	Jakarta, 21-10-2001	JL Bunga Dalam	03/09	Pal Meriam	1640/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
94	Elsa Putri haryanti	Perempuan	3175016209000005	9	Jakarta, 22-09-2000	JL Kesatrian V D	24/03	Kebon Manggis	1621/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
95	Fajriani	Perempuan	3175016303010006	8	Jakarta, 23-03-2001	JL Salemba Tegalan IV	08/04	Pal Meriam	1569/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
96	Puspita Sari	Perempuan	3175016305020007	8	Jakarta, 23-05-2002	JL Pisangan Baru Tengah no17	02/14	Pisangan Baru	1580/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
97	Firza Sakina	Perempuan	3175016307030001	7	Jakarta, 23-07-2003	JL Kayu Manis V Lama	04/03	Pisangan Baru	1437/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
98	Citra Nurlina	Perempuan	3175016501031001	7	Jakarta, 25-01-2003	JL Kayu Manis VII	09/06	Kayu Manis	1450/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
99	Santi	Perempuan	3175016502980002	9	Jakarta, 25-02-1998	JL Kayu Manis VI	03/05	Kayu Manis	1642/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
100	Raveyga Puma Putri	Perempuan	3175016506030006	7	Jakarta, 26-06-2003	JL Tegalan I E	12/04	Pal Meriam	1473/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
101	Dinda Bestari	Perempuan	3175016607000002	9	Jakarta, 26-07-2000	JL Kayu Manis VIII	10/07	Kayu Manis	1622/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
102	Meutia Qatrunada Hartono	Perempuan	3175016609020002	8	Jakarta, 26-09-2002	JL Pisangan Baru III no16	10/06	Pisangan Baru	1543/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
103	Nur Fauzi	Laki-laki	3175016702030003	7	Jakarta, 27-02-2003	JL Pisangan Baru	09/11	Pisangan Baru	1511/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
104	Salsa Bila	Perempuan	3175016705020009	8	Jakarta, 27-05-2002	JL Pisangan Baru III	04/05	Pisangan Baru	1533/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
105	Widya Suardi	Perempuan	3175016709020007	8	Jakarta, 27-09-2002	JL Pisangan Baru Tenga	05/11	Pisangan Baru	1576/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
106	Novia Istiyanti	Perempuan	3175016711000006	9	Jakarta, 27-11-2000	JL Pisangan Baru III no19	05/05	Pisangan Baru	1630/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
107	Isnaeni Saripatunisa	Perempuan	3175016801020004	8	Subang, 28-01-2002	JL Pisangan Baru III	06/05	Pisangan Baru	1557/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
108	Novia Ramadhianty	Perempuan	3175016811001001	9	Jakarta, 28-01-2000	JL Kayu Manis VII	08/07	Kayu Manis	1624/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
109	Dina Ayu Chandra	Perempuan	3175016901010008	8	Jakarta, 29-01-2001	JL Kayu Manis V baru	10/04	Kayu Manis	1534/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016

110	Devi Yolanda	Perempuan	3175016909020001	7	Cileles, 29-09-2002	JL Pisangan Baru I	11/08	Pisangan Baru	1436/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
111	Oktavianti Dwi Astuti	Perempuan	3175016910030001	7	Jakarta, 29-10-2003	JL Kayu manis IX No30	10/09	Kayu Manis	1488/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
112	Anggi Rizka Saphira	Perempuan	3175017011010002	8	Jakarta, 30-11-2001	JL Skip Ujung	03/07	Utang Kayu Selatan	1558/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
113	Allaluna	Perempuan	3175017011010005	9	Jakarta, 30-11-2001	JL Pisangan Baru (Pelukis)	10/05	Pisangan Baru	1631/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
114	Muhammad Baihaki Fajri	Laki-laki	3175020202990002	9	Jakarta, 02-02-1999	JL Rawamangun Muka	03/14	Rawamangun	1659/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
115	Aril Zidan Al Hijrah	Laki-laki	3175030303030004	7	Jakarta, 03-03-2003	JL Tanjung Lengkong	15/07	Bidaracina	1497/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
116	Akas	Laki-laki	3175030402010005	9	Jakarta, 04-02-2001	JL Kemuning	05/01	Rawa Bunga	1643/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
117	Royhan	Laki-laki	3175030706010003	8	Jakarta, 07-06-2001	JL Kampung Pulo	01/09	Kampung Melayu	1565/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
118	Raihan Zulfikar	Laki-laki	3175030708030002	7	Jakarta, 07-08-2003	JL Cipinang Pulo	01/12	Cipinang Besar Utara	1464/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
119	Agung Kurnia Ramadhan	Laki-laki	3175030712010013	7	Jakarta, 07-12-2001	Tanjung Lengkong	14/06	Bidaracina	1468/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
120	Deri Wisnu Bayu	Laki-laki	3175030802020001	8	Jakarta, 08-02-2002	JL Swadaya II No38	16/06	Rawa Bunga	1528/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
121	Indra Raya Pasifik	Laki-laki	3175030807010005	9	Metro, 08-07-2001	JL Tanah Manisan	08/03	Cipinang Cempedak	1632/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
122	Rachendra Firgiawan	Laki-laki	3175030808020009	8	Jakarta, 08-08-2002	JL Jatinegara Barat	10/03	Kampung Melayu	1581/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
123	Ahmad Nur Fazri	Laki-laki	3175031100601005	7	Jakarta, 10-06-2001	JL Kampung Pulo	08/02	Kampung Melayu	1460/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
124	Muhamad Faisal	Laki-laki	3175031011010009	7	Jakarta, 10-11-2001	JL Bekasi Barat VI	01/02	Rawa Bunga	1503/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
125	Satria Yusuf Putra	Laki-laki	3175031101030004	7	Jakarta, 11-01-2003	JL Jatinegara Barat 160	06/01	Kampung Melayu	1515/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
126	Nicho Theo Saputra	Laki-laki	3175031211981004	9	Bekasi, 12-11-1998	GG Banten XI	07/04	Bali Mester	1610/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
127	Ahmad Andhika Fahrezi	Laki-laki	3175031304031001	8	Jakarta, 13-04-2003	JL Kebon Sayur I	08/03	Bidaracina	1527/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
128	Sheva Ardiansya	Laki-laki	3175031305010005	8	Jakarta, 13-05-2001	JL Kemuning Bendungan	08/01	Rawa Bunga	1595/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
129	Akmal	Laki-laki	3175031306030011	7	Jakarta, 13-06-2003	JL Kampung Pulo	03/08	Kampung Melayu	1517/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
130	Muchamad Alfis Oktaviano	Laki-laki	3175031131002005	7	Jakarta, 13-10-2002	JL Otista III Dalam	07/01	Cipinang Cempedak	1475/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
131	Farden Ardyagasta	Laki-laki	3175031310020007	8	Lamongan, 13-10-2002	JL Permata I	10/06	Kampung Melayu	1538/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
132	Muhamad Jaelani	Laki-laki	3175031311020010	7	Sukabumi, 13-11-2002	JL Bhineka II	11/09	Cipinang Cempedak	1489/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
133	Mohammad Rifqi	Laki-laki	3175031411011002	8	Jakarta, 14-11-2001	Tanah Manisan	08/03	Cipinang Cempedak	1585/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
134	Iqbal Saepulloh	Laki-laki	3175031501000005	8	Jakarta, 15-01-2000	GG Banten VII	02/05	Bali Mester	1551/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
135	Riadi Permadi Kusumah	Laki-laki	3175031503010004	9	Tasikmalaya, 15-03-2001	JL Kampung Pulo	02/03	Kampung Melayu	1647/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
136	Muhamad Ray Sabii	Laki-laki	3175031506020004	8	Jakarta, 15-06-2002	Kampung Pulo	08/03	Kampung Melayu	1522/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
137	Aril Vincentari	Laki-laki	3175031511020003	8	Jakarta, 15-11-2002	JL Kampung Pulo	07/03	Kampung Melayu	1589/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016

	Akbar									
138	Josea Axelleo Fuji	Laki-laki	3175031602012009	9	Depok, 16-02-2001	JL Cipinang Muara Raya No11	18/03	Cipinang Muara	1447/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
139	Adi Dwi Nurcahyo	Laki-laki	3175031611020010	7	Jakarta, 16-11-2002	JL Otista 78	07/05	Bidaracina	1476/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
140	Andri Sutirino	Laki-laki	3175031701010007	9	Jakarta, 17-01-2001	JL Kemuning	17/01	Rawa Bunga	1641/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
141	Syaiful Najib	Laki-laki	3175031705020001	7	Jakarta, 17-05-2002	GG Banten VII	01/05	Bali Mester	1494/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
142	Idris Saputra	Laki-laki	3175031708020005	7	Jakarta, 17-08-2002	JL Kampung Pulo	10/03	Kampung Melayu	1454/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
143	Untung	Laki-laki	3175031170901007	8	Jakarta, 17-09-2001	JL Kemuning Bendungan	05/01	Rawa Bunga	1583/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
144	Ahmad Syauqi Rabani	Laki-laki	3175031180603003	7	Jakarta, 18-06-2003	JL Tanjung Lengkong	18/07	Bidaracina	1509/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
145	Erlan Adistira	Laki-laki	3175031808020007	8	Jakarta, 18-08-2002	JL Kampung Pulo No12	09/03	Kampung Melayu	1530/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
146	Mohaad Fatur Rahman	Laki-laki	3175032106021002	7	Tegal, 21-06-2002	Tanjung Lengkong	18/07	Bidaracina	1514/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
147	Thomas Hermawan	Laki-laki	3175032208020005	8	Jakarta, 22-08-2002	JL Kampung Pulo	05/02	Kampung Melayu	1559/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
148	Mohammad Daffa Rayya	Laki-laki	3175032406010012	9	Jakarta, 23-04-2000	JL Swadaya IV No9	09/06	Rawa Bunga	1651/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
149	Muhammad Fajar	Laki-laki	31750 32406010012	9	Jakarta, 24-06-2001	JL Kampung Pulo	03/09	Kampung Melayu	1615/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
150	Muhammad Rendy Ardana	Laki-laki	3175032407020002	8	Jakarta, 24-07-2002	JL Jatinegara Barat II	14/03	Bali Mester	1584/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
151	Ahmad Maulana Sofyan	Laki-laki	3175032505020005	8	Jakarta, 25-05-2002	JL Tanah Manisan	05/06	Cipinang Cempedak	1577/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
152	Raihan Musa	Laki-laki	3175032511000006	9	Jakarta, 25-11-2000	JL Tanah Manisan	04/06	Cipinang Cempedak	1652/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
153	Muhammad Ridho	Laki-laki	3175032602030006	7	Jakarta, 26-02-2003	JL Bukit Duri Tanjakan	04/08	Bukit Duri	1481/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
154	Abdianyah	Laki-laki	3175032603030004	8	Rangkas, 26-03-2003	Kampung Pulo	07/03	Kampung Melayu	1591/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
155	Rian Kamalludin	Laki-laki	3175032701021001	8	Jakarta, 27-01-2002	JL Kebon Nanas Selatan I	18/08	Cipinang Cempedak	1556/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
156	Ahmad Maulana	Laki-laki	3175032705010005	8	Jakarta, 27-05-2001	Kampung Pulo	07/03	Kampung Melayu	1523/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
157	Jourdan Alexander Hutabarat	Laki-laki	3175032808030002	7	Jakarta, 28-08-2003	JL Jatinegara Barat 160	06/01	Kampung Melayu	1484/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
158	Mochamad Raihan	Laki-laki	3175032906010009	9	Jakarta, 29-06-2001	JL Kebon Nanas Selatan I	15/08	Cipinang Cempedak	1629/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
159	Fahri Rizaldi Saputra	Laki-laki	3175033003010003	9	Jakarta, 30-03-2001	Tanjung Lengkong	10/07	Bidaracina	1653/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
160	Nana Koalasari	Perempuan	3175034102011001	9	Banyumas, 01-02-2001	JL Tanjung Lengkong	09/07	Bidaracina	1654/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
161	Hani Lutfiya	Perempuan	3175034103011001	9	Jakarta, 01-03-2001	JL Tanjung Lengkong	02/07	Bidaracina	1626/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
162	Dewi Tsurraya	Perempuan	3175034203010009	9	Cirebon, 02-03-2001	JL Kemuning	08/01	Rawa Bunga	1639/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
163	Mimah Aryanti	Perempuan	3175034203010012	9	Kebumen, 02-03-2001	JL Kampung Pulo	11/03	Kampung Melayu	1658/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
164	Nita Aulia	Perempuan	3175034301010009	9	Jakarta, 03-01-2001	JL Pancawarga No19	03/01	Cipinang Besar Selatan	1602/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016

165	Sity Nurjannah	Perempuan	3175034308020007	8	Jakarta, 03-08-2002	JL Asem	13/02	Bidaracina	1563/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
166	Cut Ismi Keumala	Perempuan	3175034310011005	9	Jakarta, 03-10-2001	JL Setia	07/02	Bidaracina	1605/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
167	Nurananda galuh Syah	Perempuan	3175034311010010	9	Bandung, 03-11-2001	GG Sensus III	05/14	Bidaracina	1614/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
168	Endah herlina	Perempuan	3175034408010011	9	Jakarta, 04-08-2001	JL Kampung Pulo	09/03	Kampung Melayu	1603/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
169	Lingga Puspita	Perempuan	3175034411010003	9	Jakarta, 04-11-2001	JL Otista III Dalam	05/01	Cipinang Cempedak	1644/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
170	Rosita Dewi	Perempuan	3175034502011001	7	Jakarta, 05-02-2001	JL Ayub	15/08	Bidaracina	1440/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
171	Majesty Rhani	Perempuan	3175034512010012	9	Bengkulu, 05-12-2001	JL Otista Raya GG Sa Abun	11/02	Bidaracina	1650/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
172	Quratu Ayun	Perempuan	3175034601020004	9	Jakarta, 06-01-2002	JL Kampung Pulo	10/03	Kampung Melayu	1616/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
173	Rifni Natasya	Perempuan	3175034707010009	8	Jakarta, 07-07-2001	JL Bekasi Timur V	02/09	Cipinang Besar Utara	1574/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
174	Siti Erlina	Perempuan	3175034802020001	8	Jakarta, 08-02-2002	GG Sensus III	04/14	Bidaracina	1536/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
175	Siti Zahra	Perempuan	3175034912030002	7	Jakarta, 09-12-2003	Otista Tanjung Lengkong	09/07	Bidaracina	1512/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
176	Dela Rusdiana	Perempuan	3175034912031002	7	Bogor, 09-12-2003	JL Kemuning	05/01	Rawa Bunga	1499/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
177	Desy Yulawati	Perempuan	3175035007010003	8	Jakarta, 10-07-2001	JL Kampung Pulo	02/02	Kampung Melayu	1599/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
178	Kurniasih Agustina	Perempuan	3175035008020003	8	Purworejo, 10-08-2002	JL Cipinang Cempedak I	14/06	Cipinang Cempedak	1573/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
179	Siti Zahra	Perempuan	3175035012001004	9	Jakarta, 10-12-2000	Kebon Nanas Selatan III	06/05	Cipinang Cempedak	1613/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
180	Nadiya Novita Lola	Perempuan	3175035310010003	8	Jakarta, 13-10-2001	JL Setia	06/02	Bidaracina	1524/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
181	Mutiara Az Zahra	Perempuan	3175035311020007	8	Tegal, 13-11-2002	KP Bendungan	10/06	Bali Mester	1575/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
182	Nabila Septiani	Perempuan	3175035409010013	8	Jakarta, 14-09-2001	Kebon Nanas Selatan	14/06	Cipinang Cempedak	1579/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
183	Salva Baby Asmara	Perempuan	3175035411020009	7	Jakarta, 14-11-2002	JL Kemuning Mede	08/01	Rawa Bunga	1487/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
184	Amartia Nanda Maulani	Perempuan	3175035501000004	8	Jakarta, 15-01-2000	JL Kebon Nanas Selatan No.20	06/14	Cipinang Cempedak	1600/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
185	Laila Nurfitri	Perempuan	3175035512010005	9	Jakarta, 15-12-2001	Per Polonia	14/06	Bidaracina	1609/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
186	Amel Tiara	Perempuan	3175035601020003	8	Jakarta, 16-01-2002	JL Kemuning Bendungan	05/01	Rawa Bunga	1596/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
187	Era Goro mega	Perempuan	3175035609010010	9	Jakarta, 16-09-2001	JL Tanah Rendah	15/08	Kampung Melayu	1635/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
188	Jakiya Mahroza	Perempuan	3175035701030004	7	Jakarta, 17-01-2003	GG Anwar I	12/01	Kampung Melayu	1439/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
189	Intan Nur Sobach	Perempuan	3175035706020001	8	Jakarta, 17-06-2002	JL Bekasi Barat Dalam I	12/01	Rawa Bunga	1529/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
190	Evi Anjani	Perempuan	3175035706030009	7	Jakarta, 17-06-2003	GG Mangga	03/03	Bidaracina	1461/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
191	Nova Febriyanti	Perempuan	3175035802031002	7	Jakarta, 18-02-2003	JL Masjid II	07/02	Kebon Baru	1485/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
192	Mely Sagita	Perempuan	3175035803010004	9	Jakarta, 18-03-2001	JL Kampung Pulo	07/09	Kampung Melayu	1619/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
193	Novianti Rahmadayani	Perempuan	3175035811010005	8	Jakarta, 18-11-2001	Kampung Pulo	08/09	Kampung Melayu	1535/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
194	Aulia Sakinah	Perempuan	3175035812030008	7	Jakarta, 18-12-2003	JL Kampung Pulo	13/03	Kampung Melayu	1465/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016

195	Elma Latipah	Perempuan	3175035911020008	8	Jakarta, 19-11-2002	JL Kampung Pulo	08/03	Kampung Melayu	1540/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
196	Paskah Aprillyanti	Perempuan	3175036004000004	8	Jakarta, 20-04-2000	JL Kebon Jeruk Barat	02/01	Cipinang Besar Utara	1553/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
197	Ghina Aulia	Perempuan	3175036008021001	8	Jakarta, 20-08-2002	Polonia Muka	06/08	Bidaracina	1544/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
198	Riska Amelia Zahra	Perempuan	3175036012020010	7	Jakarta, 20-12-2002	JL Pedati	06/09	Rawa Bunga	1474/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
199	Agnes Angghita	Perempuan	3175036205010007	9	Jakarta, 22-05-2001	JL Swadaya IV	08/06	Rawa Bunga	1604/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
200	Aulia Aimannisa	Perempuan	3175036206031003	7	Jakarta, 22-06-2003	GG Anwar II	13/01	Kampung Melayu	1477/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
201	Amelia Putri	Perempuan	3175036301020005	8	Jakarta, 23-01-2002	KP Bendungan	10/06	Bali Mester	1521/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
202	Mega Hanna Pratiwi	Perempuan	3175036307010001	8	Jakarta, 23-07-2001	JL Kebon Nanas Selatan	06/14	Cipinang Cempedak	1598/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
203	Nabila	Perempuan	3175036311011001	9	Jakarta, 23-11-2001	JL Kebon Nanas Utara	04/07	Cipinang Cempedak	1612/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
204	Risya Octaviani	Perempuan	3175036410020014	7	Jakarta, 24-10-2002	JL Bekasi Timur V	02/09	Cipinang Besar Utara	1478/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
205	Vinia Nur Puspita	Perempuan	3175036501020008	7	Jakarta, 25-01-2002	JL Bekasi Timur IV	08/07	Cipinang Besar Utara	1459/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
206	Puput Wulan Sari	Perempuan	3175036502020008	7	Jakarta, 25-02-2002	JL Bekasi Timur V	01/09	Cipinang Besar Utara	1444/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
207	Maulin Kartika Rahayu	Perempuan	3175036505010010	9	Jakarta, 25-05-2001	JL Kebon Nanas Selatan	14/06	Cipinang Cempedak	1657/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
208	Dita Rachmawati	Perempuan	3175036506010002	9	Jakarta, 25-06-2001	GG Ayub	12/08	Bidaracina	1617/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
209	Siti Zaenab	Perempuan	3175036507020001	8	Jakarta, 25-07-2002	Otista Tanjung Lengkong	09/07	Bidaracina	1525/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
210	Adinda Putri Makasar	Perempuan	3175036607020004	7	Jakarta, 26-07-2002	JL Kebon Nanas Selatan	16/08	Cipinang Cempedak	1479/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
211	Ashra Manora	Perempuan	3175036612020007	7	Jakarta, 26-12-2002	JL Kebon Pala II	12/04	Kampung Melayu	1448/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
212	Tasliyah Indah Kurniawati	Perempuan	3175036710030008	7	Jakarta, 27-10-2003	JL Ayub No.12	05/08	Bidaracina	1483/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
213	Maisya Putri Salsabila	Perempuan	3175036711010004	7	Jakarta, 27-11-2001	Rusunawa Jatinegara Barat Tower A	02/09	Kampung Melayu	1502/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
214	Dea Rosdiana	Perempuan	3175036906030004	7	Jakarta, 29-06-2003	KP Bendungan	09/06	Bali Mester	1438/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
215	Windi	Perempuan	3175037003020007	8	Jakarta, 30-03-2002	JL Kampung Pulo	10/03	Kampung Melayu	1560/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
216	Amanda Azra	Perempuan	3175037103020005	8	Jakarta, 31-03-2002	JL Tanah Rendah	11/07	Kampung Melayu	1526/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
217	Zahra Octavia	Perempuan	3175037110010004	8	Jakarta, 31-10-2001	JL Otista II	06/09	Bidaracina	1597/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
218	Muhamad Ghiffari Kurniawan	Laki-laki	3175090404000015	9	Jakarta, 04-04-2000	JL Tanjung Lengkong No.28	18/07	Bidaracina	1660/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
219	Muhamad Defriansyah K	Laki-laki	3175091112030009	7	Jakarta, 11-12-2003	JL Tanjung Lengkong No.28	18/07	Bidaracina	1495/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
220	Kurnia Sari	Perempuan	3211067103010005	9	Sumedang, 31-03-2001	JL Kebon Nanas Selatan II	11/05	Cipinang Cempedak	1628/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
221	Moh Sopyan	Laki-laki	3212152010010005	8	Indramayu, 20-10-2001	JL Bekasi Timur II	15/04	Rawa Bunga	1578/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
222	Anggun Cipta Lestari	Perempuan	3215015009010003	7	Karawang, 10-09-2001	JL Kebon Kelapa Tinggi	09/06	Utan Kayu Selatan	1462/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016

223	Adrian Fredrik Arawaan	Laki-laki	3276052105020010	8	Jakarta, 21-05-2002	JL Kayu Manis VI	11/05	Kayu Manis	1562/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
224	Danang Eko Saputro	Laki-laki	3313060503010004	7	Karanganyar, 05-03-2001	JL Pisangan Baru II	04/08	Pisangan Baru	1519/27.10/31.75.03.1003/071.582/2016	212/1.5841.2/2016
225	Adil Gemilang	Laki-laki	3327101502020023	7	Pemalang, 15-02-2002	JL Kayu Manis V Lama	07/02	Pisangan Baru	1491/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016
226	Nur Fitriana	Perempuan	3507195201020005	8	Malang, 12-01-2002	KP Buaran I	03/08	Jatinegara	1542/27.10/31.75.03.1003/071.562/2016	212/1.5841.2/2016

Mengetahui,

Kas Pendidikan Kecamatan JATINEGARA

Jakarta, 25 Januari 2016

Kepala Sekolah

Drs. Dwi Santosa

Lampiran Kesebelas

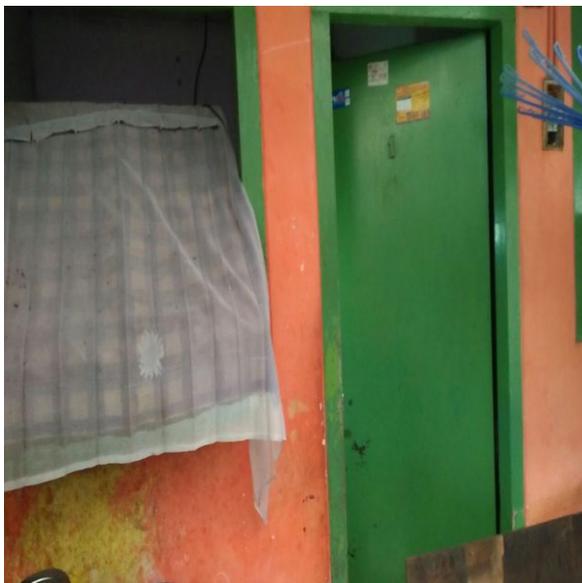
DOKUMENTASI



Kepala dan Wakil Kepala SMP Negeri 14 Jakarta



Guru IPS SMP N 14 Jakarta



Salah Satu Rumah Siswa Penerima KJP SMP N 14 Jakarta



Kondisi Kelas Saat Pelajaran IPS



Siswa yang tidak mengerjakan Tugas IPS



Siswa yang bermasalah



Orang tua penerima KJP



TU bersama orang tua penerima KJP



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 14
Jl. Matraman Raya No. 177, Jatinegara, Telp.(021) 8195507
JAKARTA TIMUR

Kode Pos : 13310

SURAT KETERANGAN

Nomor : 285/1.581.2/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 14 Jakarta :

Nama : **NURYANI, M.M.Pd**
NIP : 196307241991032003
Pangkat / Gol. : Pembina / IV.A
Jabatan : Kepala SMP Negeri 14 Jakarta

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Lucy Santa Katarina**
Nomor Registrasi : 4915131377
Program Studi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu Sosial
Universitas : Universitas Negeri Jakarta

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 14 Jakarta mulai tanggal 06 Februari s.d. 08 Mei 2017 guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : "Analisis Hasil Belajar IPS Pada Siswa Penerima Kartu Jakarta Pintar (KJP) di Kelas VIII SMP Negeri 14 Jakarta"



Jakarta, 10 Mei 2017

Kepala SMP Negeri 14 Jakarta


NURYANI, M.M.Pd
NIP. 196307241991032003

RIWAYAT HIDUP



Lucy Santa Katarina, lahir di Tegal 29 April 1995.

Merupakan anak dari pasangan Bapak Simon

Petrus Sinaga dan Ibu Angela Merici Nurminta

Sihaloho, lahir sebagai anak pertama dari lima

bersaudara. Peneliti menempuh pendidikan formal

di TK Pius slawi tahun 2000-2001, kemudian

selanjutnya di SD Negeri 03 Slawi pada tahun 2001-2007. Pendidikan di SMP

Negeri 1 Slawi pada tahun 2007-2010 dan kemudia melanjutkan pendidikan di

SMA Negeri 03 Slawi pada tahun 2010-2013. Pada tahun 2013 peneliti

melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Jakarta,

Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Info tentang penulis dapat melalui email : lucy.chatarina@yahoo.com